

**ANALISIS KEGAGALAN FUNGSI KADERISASI DAN
REKRUTMEN PARTAI POLITIK PADA FENOMENA CALON
TUNGGAL DI PILKADA PASAMAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



1. Dr. Tengku Rika Valentina, MA

2. Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2022

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan.atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 12 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Diki Kurniawan
BP. 1810832029

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : **Diki Kurniawan**

Nomor Buku Pokok : **1810832029**

Judul Skripsi : **Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen
Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada
Pasaman Tahun 2020**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh
Ketua Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas.

Pembimbing I

Dr. Tengku Rika Valentina, MA

NIP. 1981101012005012001

Pembimbing II

Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si

NIP. 197309132000121002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas






Dr. Tengku Rika Valentina, MA

NIP. 1981101012005012001

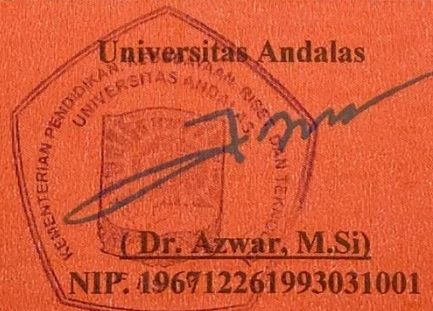
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “**Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020**” telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Departemen Ilmu Politik pada Tanggal 6 Desember 2022, bertempat di Ruang Sidang Departemen Ilmu Politik, dengan Penguji :

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. Syaiful, M.Si	Ketua	
Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	
Doni Hendrik, S.IP, M.Soc.Sc	Anggota	
Dr. Indah Adi Putri, MIP	Anggota	
Dr. Tengku Rika Valentina, MA	Anggota	
Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si	Anggota	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



ABSTRAK

Kehadiran calon tunggal pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Tahun 2020 tidak terlepas dari kurang maksimalnya partai politik dalam menjalankan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik. Partai politik tidak mampu menghadirkan kader dari internal partai, sehingga sebanyak delapan partai mengusung Benny Utama-Sabar AS sebagai calon tunggal. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori rekrutmen politik dari Pippa Norris yang menyebutkan ada tiga tahap dalam proses rekrutmen, yaitu sertifikasi, nominasi dan pemilihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada tahap sertifikasi, partai politik telah memberikan peluang pendaftaran calon secara terbuka baik dari internal maupun eksternal partai, namun memang partai politik yang ada di Pasaman bersikap pragmatis mendukung Benny Utama-Sabar AS dikarenakan faktor figuritas, popularitas, elektabilitas, *track record*, finansial, serta hasil survei yang menunjukkan bakal calon lain berada cukup jauh dari petahana, sehingga ada ketakutan untuk bersaing. Hal ini disebabkan karena partai yang ada di Pasaman cenderung tidak mempertimbangkan dan memperjuangkan ideologi partainya. Pada tahap nominasi, sebagian besar partai politik tidak menghadirkan calon, walaupun ada namun terkendala karena tidak mendapatkan pasangan. Pada tahap pemilihan, partai politik tidak dapat mengusung kader sendiri karena kekurangan kursi, penyebabnya adalah partai politik yang mempunyai kekuatan oligarki mempermainkan *threshold*, sehingga mudah mengambil partai-partai yang bersikap pragmatis, dan didukung dengan faktor budaya politik yang khas di Pasaman. Dengan temuan tersebut, dapat dilihat bahwa partai politik di Pasaman secara tidak langsung gagal dalam menjalankan fungsi kaderisasi, karena tidak mampu menghadirkan kadernya untuk bersaing, dan tidak mampu merencanakan agenda partai politiknya secara baik.

Kata Kunci: Kaderisasi dan Rekrutmen Politik, Partai Politik, Calon Tunggal, Pilkada

ABSTRACT

The presence of a single candidate in the 2020 regional head election in Pasaman Regency is inseparable from the lack of maximum political parties in carrying out the functions of regeneration and political recruitment. Political parties were unable to bring in cadres from internal parties, so as many as eight parties brought Benny Utama-Sabar AS as the sole candidate. This thesis aims to analyze as well as describe the process of regeneration and recruitment of political parties that led to the phenomenon of a single candidate in the 2020 Pasaman District Election. This study uses a qualitative method with a case study approach. This study uses the political recruitment theory of Pippa Norris which states that there are three stages in the recruitment process, namely certification, nomination, and election. The results of this study indicate that, at the certification stage, political parties have provided opportunities for open candidate registration both from internal and external parties, but indeed the political parties in Pasaman are pragmatic in supporting Benny Utama-Sabar AS due to figurity, popularity, electability, track record, finances, and survey results that show other potential candidates are quite far from the incumbent, so there is a fear of competing. This is because the parties in Pasaman tend not to consider and fight for their party's ideology. At the nomination stage, most of the political parties did not present a candidate even though there were but were constrained by not getting a partner. At the election stage, political parties cannot carry their cadres due to a lack of seats, the reason is that political parties that have oligarchic power play with the threshold, so it is easy to take pragmatic parties, and are supported by political-cultural factors typical of Pasaman. With these findings, it can be seen that the political parties in Pasaman indirectly failed in carrying out the function of regeneration, because they were not able to present their cadres to compete, and were unable to plan their political party agenda properly.

Keywords: *Political Regeneration and Recruitment, Political Parties, Single Candidates, Elections*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan syukur yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberikan kemudahan dalam prosesnya. Tak lupa berulang kali peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, selalu memberikan keteguhan dan kekuatan bagi peneliti sehingga dapat melewati berbagai proses yang terjadi dalam berbagai kondisi.

Bersyukur akhirnya semua proses panjang dan penuh perjuangan telah peneliti lewati sehingga dapat menyelesaikan dan mempersembahkan karya tulis penelitian skripsi dengan judul **Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020**. Peneliti sangat bersyukur atas kemudahan dan segala cinta Allah SWT yang memberikan jalan peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu politik.

Segala pencapaian dan kemudahan selama ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dari orang-orang tersayang terutama dari kedua orang tua peneliti, ayahku Tarpianus, ibuku Asraul Husna, nenekku Dahliana dan kakakku Neta Juliani. Terima kasih telah memberikan segala dukungan yang sangat berarti bagi peneliti dan juga selalu mendukung segala keputusan peneliti selama ini sehingga peneliti bisa berproses dan belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa. Skripsi ini juga ingin peneliti persembahkan kepada ayah, ibu, nenek dan kakakku yang selama

ini tak henti-hentinya memberikan semangat agar peneliti tidak menyerah menyelesaikan studi di Universitas Andalas, semua pencapaian ini ingin peneliti berikan sebagai salah satu bentuk bahwa peneliti berusaha memberikan kebahagiaan terutama kepada orang tua peneliti. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung anaknya ini dalam semua situasi dan kondisi sehingga mampu menyelesaikan dan memperjuangkan skripsi ini sampai selesai.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, banyak hal yang peneliti rasakan dan peneliti terima sebagai pelajaran sekaligus pengalaman berharga bagi kehidupan peneliti kedepannya. Oleh sebab itu, peneliti juga turut mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Tengku Rika Valentina, MA sebagai pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih atas segala dorongan, masukan, bimbingan dan motivasi selama ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi ini dari awal kuliah sampai peneliti bisa menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si sebagai pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak yang selama proses penyelesaian skripsi selalu memberikan masukan, dukungan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan kepada peneliti, sesungguhnya hal tersebut sangat berarti bagi peneliti ketika proses penyelesaian skripsi ini.

3. Tim Penguji, Bapak Drs. Syaiful, M.Si; Bapak Drs. Tamrin, M.Si; Bapak Doni Hendrik, S.IP. M Soc; dan Ibu Dr. Indah Adi Putri, M.IP yang telah memberikan kritik, saran dan masukan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh staff pengajar di Departemen Ilmu Politik, FISIP, Ibu Prof, Sri Zul Chairiyah, M.Si; Bapak Drs. Tamrin, M.Si; Bapak Drs. Syaiful, M.Si; Ibu Dr. Indah Adi Putri, M.IP; Bapak Sadri, S.IP, M.Soc,Sc; Bapak Zulfadli, S.H.I, M.Si; Bapak Didi Rahmadi, S.Sos, MA; Bapak Doni Hendrik, S.IP. M Soc, Sc; Ibu Dewi Anggraini, S.IP, M.Si; Bapak Mhd Fajri, S.IP, MA; dan Ibu Lusi Puspika Sari, S.IP, M.IP. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan berlangsung dari awal hingga sampai pada tahap ini, sangat bermanfaat dan berarti selama peneliti menjalani perkuliahan di kampus ini dan terkhusus Ibu Sil Monalisa yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi selama peneliti berkuliah di Departemen Ilmu Politik, Universitas Andalas.
5. Terima kasih keluarga besar Departemen Ilmu Politik angkatan 2018.
6. Seluruh informan peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan izin dan kesempatan untuk meluangkan waktunya kepada peneliti dalam proses penelitian lapangan.
7. Terkhusus kepada Himpunan Mahasiswa *Colaborative* Indonesia : Seno, Yoland, Wira, Deka, Diki, Aldi, Salim, Naufal. Terima kasih sudah menjadi orang yang menjadi sahabat bertukar pikiran, bermain, dan memberikan berbagai pandangan baru kepada peneliti selama berkuliah.

8. Terima kasih kepada Kak Nisa yang telah bersedia membantu peneliti ketika bingung selama penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Bang Marno yang telah baik hati membantu peneliti selama penelitian berlangsung
10. Terima kasih orang-orang terkasih dan tersayang sikecil Hanin, Tasya, Gibran, Sakira, Samia yang telah menjadikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Disa, Nur Aisyah, Osna, Hilwa, Bibil, Akbar, Fardha, Dedek, Dina, Vinno, Ihsan dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah kebersamai selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.
12. Keluarga KKN Nagari Panti Selatan Tahun 2021 yang telah memberikan warna tersendiri dalam masa perkuliahan di Universitas Andalas.
13. Kepada rekan rekan Hipmi PT Unand 2020/ 2021 yang telah memberikan peneliti tempat untuk berkembang menjadi insan yang lebih baik.
14. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dorongan sehingga peneliti bisa memiliki kekuatan untuk berjuang menyelesaikan proses demi proses selama ini, karena peneliti percaya bahwa proses adalah jalan menuju keberhasilan.

Padang, 10 November 2022

Diki Kurniawan
No.BP 1810832029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1 Manfaat Teoritis	17
1.4.2 Manfaat Praktis.....	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
2.1 Kajian Pustaka.....	18
2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Pendekatan Teoritis	29
2.2.1 Partai Politik	29

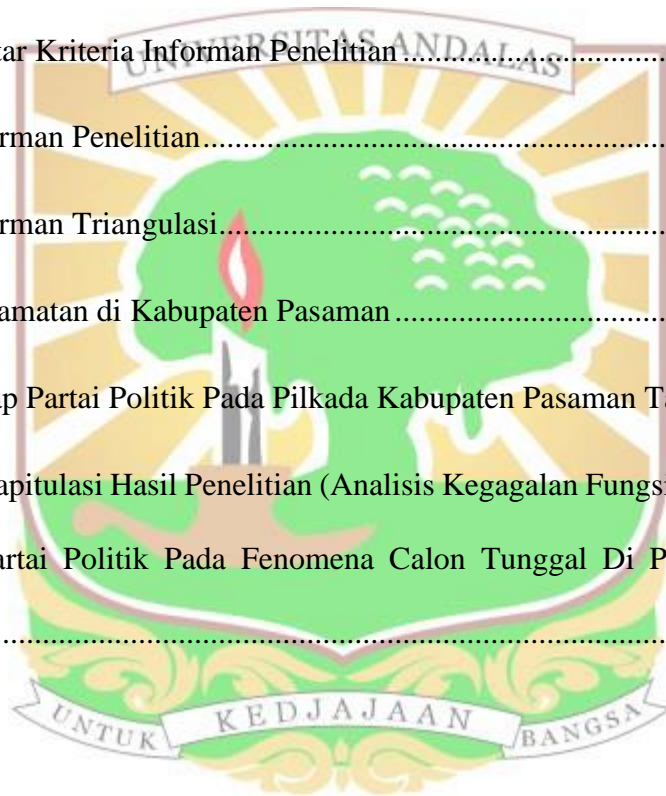
2.2.2 Rekrutmen Politik.....	32
2.3 Skema Pemikiran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Peranan Peneliti.....	40
3.4 Teknik Pemilihan Informan.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Triangulasi Data	49
3.7 Analisis Data	50
3.7 Sistematika Penulisan.....	52
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	55
4.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pasaman.....	55
4.2 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Tahun 2020	58
4.3 Profil Benny Utama-Sabar AS	59
4.3.1 Benny Utama	60
4.3.2 Sabar AS	61
BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	63
5.1 Pengantar	63

5.2 Dinamika Terjadinya Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.....	64
5.3 Kaderisasi, Rekrutmen Partai Politik dan Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020	66
5.3.1 Tahap Sertifikasi (<i>Certification Stage</i>).....	72
5.3.2 Tahap Nominasi (<i>Nomination Stage</i>).....	91
5.3.3 Tahap Pemilihan (<i>Election Stage</i>).....	101
BAB VI PENUTUP	120
6.1 Kesimpulan.....	120
6.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Partai Pengusung Calon Bupati Benny Utama dan Sabar As	13
Tabel 1.2 Data Perolehan Suara Pasangan Calon Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Tahun 2020.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Daftar Kriteria Informan Penelitian	46
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Informan Triangulasi.....	50
Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Pasaman	56
Tabel 5.1 Sikap Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020..	114
Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian (Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020)	117



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Pemikiran 37



DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Pasangan Calon Tunggal dari Tahun 2015 - 2020.....	4
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pasaman.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak merupakan salah satu bentuk usaha dalam membuat perubahan demi memajukan kualitas demokrasi di Indonesia. Merujuk kepada undang-undang pertama mengenai pemerintah daerah yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengkategorikan Pilkada ke dalam salah satu bagian Pemilu di Indonesia dan PP No. 6 Tahun 2005 mengenai Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah menjabarkan skema pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Dewasa ini, pelaksanaan Pilkada telah mengalami perubahan. Di mana, pada awal pelaksanaan Pilkada dilakukan secara masing-masing oleh tiap daerah merujuk kepada periode kepemimpinan setiap kepala daerah. Oleh sebab itu, pelaksanaan Pilkada selalu berlangsung tiap tahunnya. Akan tetapi semenjak Tahun 2015, penyelenggaraan Pilkada sudah diselenggarakan secara serentak yang mana dalam pelaksanaannya menyesuaikan terhadap jadwal purna tugas setiap kepala daerah yang berdekatan. Oleh karena itu, ditetapkan pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak sebanyak tiga gelombang yang mana diselenggarakan sebelum

pemilihan presiden dan pemilihan legislatif Tahun 2019.¹ Desember 2015 telah dilaksanakan gelombang pertama Pilkada serentak di 9 Provinsi, 224 kabupaten, dan 36 kota. Gelombang kedua dilaksanakan Februari 2017 di 7 Provinsi, 76 kabupaten, dan 18 kota. Pada gelombang ketiga Juni 2018 di 17 provinsi, 115 kabupaten 39 kota. Sementara itu pemilihan kepala daerah 9 Desember 2020 yang lalu telah diselenggarakan di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota.²

Namun dalam pelaksanaannya, muncul fenomena menarik karena tidak semua daerah provinsi, kabupaten atau kota melaksanakan pilkada dengan mempunyai calon lebih dari satu, ada beberapa daerah yang hanya mempunyai satu pasang calon atau calon tunggal.³ Tentu, apabila merujuk kepada prinsip demokrasi, sejatinya dalam setiap kontestasi politik perlu adanya lawan tanding. Svensen dan Elkit dalam Prihatmoko berpendapat bahwa, pelaksanaan pemilihan umum akan menjadi kompetitif apabila pemilih memiliki pilihan diantara alternatif-alternatif yang disajikan. Lebih dari itu, secara *de facto* (kenyataan) dan *de jure* (hukum) tidak memutuskan untuk memberi batasan demi menyingkirkan para calon atas dasar politik. Melihat dari apa yang dikemukakan tersebut bahwa, pelaksanaan kontestasi politik akan semakin berkualitas apabila jumlah kontestan semakin banyak.⁴

¹ Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2018. "Fenomena Calon Tunggal: Studi Kasus Pada Pilkada 2018 Di 16 Kabupaten/Kota," No. 14. Hlm 1–228

² Ibid.

³ Iza Rumesten RS. 2016. "Fenomena Calon Tunggal Dalam Pesta Demokrasi," *Jurnal Konstitusi*. Vol 13 (1) 72–94.

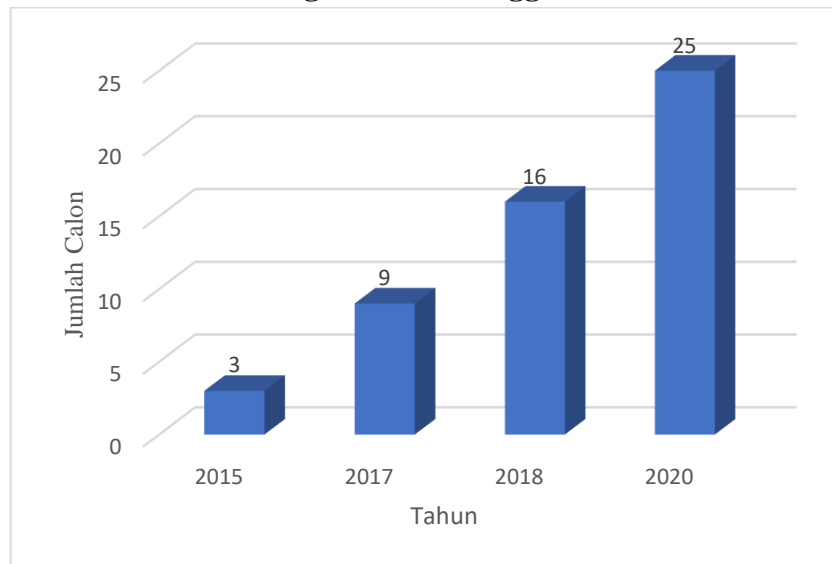
⁴ Tony Yuri Rahmanto. 2018. "Calon Tunggal Dalam Perspektif Hak Memilih Dan Dipilih Di Provinsi Banten". *Jurnal HAM* . Vol 9 (2) 103.

Ketika adanya fakta politik yang dinilai sebagai sebuah kelainan dalam demokrasi, maka muncul suatu respon dari kelompok masyarakat untuk mengajukan *judicial review* kepada Mahkamah Konstitusi (MK). Semuanya diprakarsai oleh Effendi Gazali, seorang pakar komunikasi politik Universitas Indonesia mengajukan gugatan atas Pasal 49 ayat (9), Pasal 50 ayat (9), Pasal 51 ayat (2), dan Pasal 52 ayat (2) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015.⁵ Inti dari permasalahan yang dikemukakan berfokus kepada kekosongan hukum yang terdapat dalam undang-undang tersebut untuk menghindari kehadiran calon tunggal. Akibat dari pengajuan yang dilakukan tersebut, MK menetapkan dalam kontestasi politik calon tunggal harus mempunyai lawan tanding.

Lawan tanding yang dimaksudkan oleh Mahkamah Konstitusi adalah kolom kosong, yang tidak mewakili nama orang, atau afiliasi partai politik manapun. Kolom kosong ada bukan karena adanya dukungan partai politik atau gabungan partai politik, tetapi dikehendaki oleh peraturan perundangan sebagai jalan keluar akibat adanya kebuntuan kontestasi pasangan calon. Nilai filosofis yang dianut di sini adalah bahwa bagi rakyat yang tidak setuju dengan pasangan calon yang telah ditetapkan KPU, maka rakyat bisa mencoblos kolom kosong sebagai alternatifnya. Dengan demikian, unsur kompetisi sebagai ciri demokrasi tetap terpenuhi. Untuk mengatur teknis Pilkada calon tunggal melawan kolom kosong, kemudian KPU menerbitkan Peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2015.

⁵ Teguh Ilham. 2020. "Fenomena Calon Tunggal Dalam Demokrasi Indonesia". *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol 12 62–73.

Grafik 1.1 Jumlah Pasangan Calon Tunggal dari Tahun 2015 - 2020



Sumber: Bawaslu (2021)

Berdasarkan bagan 1.1 di atas, pelaksanaan Pilkada pasangan calon tunggal selalu mengalami peningkatan. Pilkada pasangan calon tunggal telah dimulai pada Pilkada serentak gelombang pertama pada Tahun 2015. Terdapat tiga dari 269 daerah yang melaksanakan Pilkada dengan mekanisme pasangan calon tunggal melawan kotak kosong. Sedangkan pada Pilkada serentak gelombang kedua pada Tahun 2017, sembilan dari 101 daerah melaksanakan Pilkada pasangan calon tunggal. Pada Pilkada gelombang ketiga Tahun 2018, terdapat 16 pasangan calon tunggal melawan kolom kosong. Lalu pada pelaksanaan Pilkada serentak

gelombang keempat Tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup drastis yakni sebanyak 25 calon tunggal.⁶

Melihat dari jumlah calon tunggal yang terus meningkat, tentu menunjukkan bahwa dominasi petahana sangat kuat dalam setiap pelaksanaan Pilkada. Tahun 2015, pasangan calon tunggal di Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Tasikmalaya adalah petahana. Di Kabupaten Blitar, merupakan wakil bupati petahana yang maju dalam Pilkada calon tunggal. Pada Tahun 2017, delapan pasangan calon petahana dari sembilan pasangan calon tunggal. Melihat rentetan Pilkada tersebut bahwa, pasangan calon petahana jelas mempunyai elektabilitas yang tinggi dan juga kepopuleran di tengah masyarakat sehingga dijadikan kelebihan yang dimanfaatkan untuk memperoleh kemenangan dalam Pilkada.⁷

Lebih lanjut menurut Asita Widyasari, kehadiran pasangan calon tunggal pada pelaksanaan Pilkada juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pertama, mahar politik yang cukup mahal dari partai pengusung, sehingga melihat dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila terdapat pasangan calon petahana yang kuat, maka secara rasional bakal calon lain akan mempertimbangkan langkahnya. Ini dikarenakan bahwa ongkos politik dalam setiap rentetan Pilkada terbilang cukup besar, seperti pendanaan pada pelaksanaan kampanye hingga mengamankan suara sampai ke tingkat Mahkamah Konstitusi (MK) apabila terjadi sengketa; Kedua, syarat yang menjadi dukungan dari jalur partai politik sebagai tolak ukur yang telah di atur di dalam Undang-Undang menjadi 30% dan kualifikasi untuk calon

⁶ Christya Putranti. 2021. "Peningkatan Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah," *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan*. Vol 1 (2) 134.

⁷ Asita Widyasari, Dkk. 2019. "Gerakan Politik Pendukung Kotak Kosong: Keterlibatan *Civil Society* dalam Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017". *Jurnal PolGov*. Vol 1 (1) 89-119.

perseorangan yang naik lebih dari 65%. Persyaratan ini perlu dilakukan peninjauan ulang karena sebagian besar masyarakat dinilai belum siap untuk memenuhi kualifikasi yang telah diatur di dalam undang-undang, yang mana membuat calon perseorangan dan partai politik terkendala untuk mencalonkan diri pada pelaksanaan Pilkada; Ketiga, kemunculan pasangan calon tunggal juga disebabkan oleh kegagalan partai politik dalam melaksanakan fungsi kaderisasi atau rekrutmen partai politik. Partai politik menjadi minim kader yang mampu bersaing dalam pelaksanaan Pilkada.

Menurut Gallagher dalam Dany Widodo dan Laila Kholid, rekrutmen adalah “kebun rahasia politik” yang hanya teridentifikasi oleh internal partai politik, menariknya pelaksanaan rekrutmen politik sangatlah berfungsi bagi partai politik dalam membentuk suatu partai supaya memiliki generasi penerus dalam menjalankan gagasan ataupun ide-ide yang terdapat dalam suatu partai dan juga berfungsi bagi partai politik untuk mencapai suatu kekuasaan. Ketika dihadapkan pada sistem yang tertutup pada rekrutmen politik di Indonesia, tidak heran bahwa masyarakat masih menganggap rekrutmen partai politik di Indonesia masih buruk. *The Indonesian Institute* menyatakan bahwa partai politik di Indonesia belum optimal dalam pelaksanaan rekrutmen, sehingga partai politik terindikasi gagal dalam menjalankan proses rekrutmen politik secara demokratis, transparan, dan berbasis meritokrasi, maka pengkaderan untuk internal partai seringkali dilakukan melalui cara-cara yang kental dengan kartelisme.⁸

⁸ Danny Widodo Uji Prakoso dan Laila Kholid Alfirdaus. 2018. “Analisis Rekrutmen Dan Kaderisasi Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Petahana Studi Kasus : Pilkada Kabupaten Pati 2017”. *Journal of Politic and Government Studies*. Vol 7 (2) 181–190.

Permasalahan yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020 hanya diikuti satu pasangan calon. Hal ini karena bakal calon yang mampu melawan Benny Utama tidak cukup kuat apabila dilihat dari segi manapun, apalagi dari segi dukungan partai politik yang berkoalisi. Benny Utama sebagai calon tunggal juga diuntungkan dengan absennya mantan Bupati Yusuf Lubis yang tidak bisa mencalonkan kembali karena masa periode jabatannya telah habis. Oleh sebab itu, Benny Utama melangkah mulus dalam proses pencalonan karena figurinya sebagai petahana yang sudah dikenali oleh masyarakat Kabupaten Pasaman.⁹

Penelitian ini berangkat dari fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020 karena kegagalan partai politik melakukan proses rekrutmen politik. Satu dekade terakhir kontestasi demokrasi elektoral ini hanya melibatkan dua orang saja yang selalu bersaing dan saling bergantian memimpin Kabupaten Pasaman yaitu Benny Utama dan Yusuf Lubis, puncaknya terjadi pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020, yang hanya memunculkan satu pasangan calon saja. Terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman karena partai politik tidak ada yang mengajukan calon meskipun sudah dilakukan perpanjangan pendaftaran, sehingga DPP partai di tingkat pusat lebih menerima dan menjalankan keputusan MK bahwa calon tunggal diperbolehkan melawan kotak kosong. Salah satu faktor yang mendasari munculnya calon tunggal ini adalah tingginya elektabilitas dari Benny Utama. Berdasarkan beberapa survei yang dilakukan hampir setiap partai politik elektabilitasnya jauh di bawah Benny Utama.

⁹ Khairiyah dan Didi Rahmadi. 2021. "Mekanisme Penentuan Koalisi Partai Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati Dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS Melawan Kotak Kosong Pada Pilkada Serentak 2020 Di Kabupaten Pasaman". *Menara Ilmu*. Vol 15(2) 22-34.

Elektabilitas pasangan Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong mencapai angka 83,48%, sehingga partai-partai politik tidak mengajukan calon dengan pertimbangan tingkat popularitas yang belum bisa menandingi tingkat popularitas dan elektabilitas dari Benny Utama dan Sabar AS.¹⁰

Dari penjelasan tersebut, peneliti lalu ingin menarik lebih dalam perihal kajian mengenai kaderisasi partai politik dan rekrutmen politik yang memiliki peran terhadap sebuah kontestasi Pilkada. Oleh karena itu, peneliti melihat bagaimana proses kaderisasi partai politik dan rekrutmen politik yang terjadi di Kabupaten Pasaman sehingga menyebabkan munculnya pelaksanaan Pilkada yang hanya diikuti oleh satu pasang calon. Menurut peneliti ini disebabkan karena adanya ketidakmampuan para kader untuk bersaing dan diusung oleh partai politik dalam kontestasi Pilkada.

Pada prinsipnya kaderisasi sangat penting dan menentukan bagaimana proses rekrutmen oleh partai politik berjalan dengan baik. Kaderisasi dalam politik merupakan proses menyiapkan seseorang untuk bergabung menjadi anggota partai sesuai dengan ideologi yang dibangun. Secara politik memang kaderisasi sangat penting dilakukan untuk menciptakan kader partai yang berkualitas dan mampu bersaing pada setiap kontestasi politik. Antara kaderisasi dan rekrutmen politik tentunya sejalan yaitu untuk mencapai sebuah tujuan dan kepentingan partai politik. Terlebih dahulu kaderisasi perlu dilakukan, mempersiapkan kader secara tepat dan nantinya mampu memenuhi segala proses rekrutmen politik saat menghadapi kontestasi politik atau dalam hal ini pemilihan kepala daerah.

¹⁰ Ibid

Untuk itu kebaruan dalam penelitian ini akan menitikberatkan kepada proses kaderisasi partai politik dan rekrutmen politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal untuk pertama kalinya pada Pilkada di Kabupaten Pasaman Tahun 2020 yang juga melihat dari ketidakmampuan para kader untuk bersaing, karena dalam 15 Tahun terakhir hanya ada dua tokoh sentral yang saling bergantian dalam memimpin Kabupaten Pasaman, dan puncaknya pada Pilkada Tahun 2020 ketika Yusuf Lubis sudah habis masa kepemimpinannya dua periode maka Benny Utama bersama wakilnya Sabar AS Maju sebagai calon tunggal melawan kotak kosong.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah munculnya putusan Mahkamah Konstitusi No.100/PUU-XIII/2015 yang memperbolehkan pilkada dilaksanakan walaupun hanya diikuti calon tunggal melawan kolom kosong, fenomena calon tunggal di setiap perhelatan pilkada menunjukkan ‘tren’ yang terus merangkak naik.¹¹ Dengan fenomena tersebut, tentu ada faktor penyebab yang menjadi alasan munculnya suatu transisi dalam penyelenggaraan pilkada di mana bakal calon lain tidak mampu untuk bertarung. Beberapa faktor tersebut seperti adanya ketidakmampuan dalam mendapatkan sokongan dari partai politik ataupun koalisi dari partai politik dan kegagalan untuk memperoleh dukungan minimal dari pemilih bagi pasangan calon independen.¹² Lebih lanjut kaderisasi yang terjadi di internal partai terkesan kartelisme. Istilah “kartel” sejatinya merujuk pada sebuah kongsi besar pelaku bisnis atau pengusaha

¹¹ Ibid.

¹² Ilham, Teguh. 2020. *Op. Cit*

yang berperan monopoli dalam mengontrol pasar. Menurut Ambardi, kartelisme diartikan sebagai sebuah perilaku elit politik dalam berkoalisi atau membangun kerja sama tanpa didasari oleh ideologi, melainkan hanya diikat oleh kepentingan pragmatis melalui sejumlah kompensasi kekuasaan. Logika politik kartel diduga diadopsi oleh perilaku partai politik pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.¹³

Pada pelaksanaan Pilkada serentak Tahun 2020 menurut catatan KPU (Komisi Pemilihan Umum) bahwa terdapat 25 daerah kabupaten ataupun kota yang menyelenggarakan pilkada calon tunggal, salah satunya yaitu Kabupaten Pasaman. Pilkada Kabupaten Pasaman ini merupakan suatu cerita yang menarik untuk kontestasi politik bukan hanya di Pasaman sendiri tetapi juga di Sumatera Barat. Alasan yang mendasarinya untuk pertama kalinya dalam sejarah perpolitikan di Sumatera Barat terdapat fenomena calon tunggal yakni tepatnya di Kabupaten Pasaman. Calon tunggal itu adalah pasangan calon (paslon) Benny Utama dan Sabar AS sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Pasaman.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Andri Rusta, kegagalan kaderisasi partai politik di Pasaman yang menyebabkan terjadinya dominasi politik antara Yusuf Lubis dan Benny Utama selama 15 tahun terakhir. Terdapat lingkaran semu rotasi kekuasaan selama empat periode kepemimpinan di Pasaman, yakni dari Yusuf

¹³ Ahmad Zaki Fadlurrohmah. 2017. Problem Pelembagaan Partai Politik Dalam Pilkada Serentak di Jawa Timur. *Jurnal Transformative*. Vol 3 (2) 16-30.

Lubis lalu Benny Utama dan kembali lagi ke Yusuf Lubis, kemudian Benny Utama sebagai calon tunggal Pilkada Tahun 2020.¹⁴

Sedikit melihat ke belakang, menjelang kontestasi Pilkada di Kabupaten Pasaman, sejatinya terdapat dua bakal calon Bupati yang akan maju dalam Pilkada serentak 2020. Adapun bakal calon tersebut adalah Benny Utama dan Atos Pratama sebagai petahana. Sebelum menjadi politisi, Benny Utama pernah menjadi seorang jaksa di Kejaksaan Agung RI pada Tahun 1987-1999. Benny Utama merupakan mantan Wakil Bupati pada Tahun 2000-2005 dan pada Tahun 2010-2015 berhasil menduduki jabatan sebagai Bupati Kabupaten Pasaman.¹⁵ Selain itu, Benny Utama juga menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) periode 2019-2024 sebelum pada akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai anggota DPRD Provinsi Sumbar 2019-2024 untuk maju dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.¹⁶

Benny Utama dalam proses administratif pencalonan begitu lancar dengan diukung oleh Partai Golkar di Kabupaten Pasaman. Benny Utama mendapatkan pasangan calon, yaitu Sabar AS yang didukung oleh partai demokrat. Kedua partai, masing-masing memiliki 4 kursi di DPRD Kabupaten Pasaman. Jika dijumlahkan, terdapat 8 kursi yang dimiliki oleh Benny Utama dan Sabar AS dari hasil kalkulasi

¹⁴ Tagar.Id. 2020. "Calon Tunggal Pilkada Pasaman Disayangkan Akademisi Sumbar". Selengkapnya di Tagar.Id: <https://www.tagar.id/calon-tunggal-pilkada-pasaman-disayangkan-akademisi-sumbar> Diakses pada 10/09/2021 Pukul 20.29 WIB

¹⁵ Harian Haluan. 2021. Bupati Pasaman Benny Utama, Sang Mantan Bupati yang Sukses Jadi Bupati Lagi. Selengkapnya di Harian Haluan: <https://www.harianhaluan.com/sumbar/pr-10258244/bupati-pasaman-benny-utama-sang-mantan-bupati-yang-sukses-jadi-bupati-lagi>. Diakses pada 5/01/2022 pukul 22.21 WIB

¹⁶ Republika. 2020. "Sembilan Anggota DPRD Sumbar Ajukan Pengunduran diri." Selengkapnya di Republika: <https://republika.co.id/berita/qge7sj396/sembilan-anggota-dprd-sumbar-ajukan-pengunduran-diri>. Diakses pada 5/01/2022 pukul 22.40 WIB

gabungan partai pengusung. Selain itu, Benny Utama dan Sabar AS juga mendapatkan dukungan dari 6 partai politik lainnya, yaitu: PKB, PAN, PPP, PKS, PDIP, dan NasDem yang memiliki total 21 kursi di DPRD Kabupaten Pasaman.¹⁷

Munculnya fenomena calon tunggal pada Pilkada Pasaman sendiri bukan tanpa alasan. Sejatinya ada satu bakal pasangan calon yang akan bersaing yaitu, Wakil Bupati Pasaman Atos Pratama sebagai petahana yang akan menjadi calon Bupati dan Sekretaris Daerah Pasaman M Saleh sebagai Calon Wakil Bupati. Pada tahap pencalonan, Atos Pratama gagal maju dalam Pilkada Kabupaten Pasaman lantaran tidak mampu memenuhi syarat administratif pencalonan yaitu partai diusung oleh partai yang memiliki minimal 25% dari jumlah suara atau 20% perolehan kursi di legislatif. Oleh sebab itu, Atos Pratama dan Saleh harus puas karena hanya mendapat sokongan 5 kursi dari partai Gerindra di DPRD Pasaman. Walau terdapat satu partai yaitu Hanura yang hanya memiliki 1 kursi, akan tetapi sampai batas akhir waktu pendaftaran pada tanggal 07 September 2020 dan diperpanjang kembali dari tanggal 10-11 September 2020 hanya pasangan Benny Utama dan Sabar AS yang mendaftar sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pasaman dengan mendapatkan total dukungan oleh 8 partai politik yang mempunyai 29 kursi dari total 35 kursi yang ada di DPRD Kabupaten Pasaman.¹⁸

Sebelumnya yang digadag-gadag menjadi partai pengusung pasangan Atos-Saleh yakni Nasdem dan PKS, akan tetapi pada akhirnya mendukung Benny-

¹⁷ Kata Data. 2020. "Pertama Kali Calon di Pilkada Wilayah Sumbar Lawan Kotak Kosong." Selengkapnya di Kata Data: <https://katadata.co.id/muchamadnafi/berita/5f6dc55ec88b0/pertama-kali-calon-di-pilkada-wilayah-sumbar-lawan-kotak-kosong>. Diakses pada 16/4/2021 pukul 20.21 WIB

¹⁸ Ibid.

Sabar. Jumlah tersebut dinilai tidak cukup untuk mengikuti Pilkada Pasaman. Sebab untuk mengajukan pasangan calon sendiri, berdasarkan persyaratannya, minimal harus memiliki tujuh kursi atau 20% dari jumlah 35 kursi yang ada di DPRD Pasaman.¹⁹ Menurut Riswanto Bakhtiar, kegagalan calon lain dalam mendapatkan dukungan partai akibat dari Benny Utama telah melakukan lobi-lobi politik jauh-jauh hari sehingga Benny bisa meyakinkan partai-partai politik bahwa dia akan menang. Seperti yang disampaikan pada *talkshow* Detak Sumbar Padang TV.

“Benny Utama telah melakukan lobi-lobi politik jauh-jauh hari sehingga Benny bisa meyakinkan partai-partai politik bahwa dia akan menang, dan juga dia pernah menjadi petahana. Hal ini menyebabkan calon lain merasa tidak akan mampu untuk melawan, karena Benny pernah menjadi Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Pasaman dan dipastikan sudah punya pengalaman, sebelumnya juga anggota DPRD Sumatera Barat. Maka harus ada perubahan baik dari segi partai politik dalam melakukan kaderisasi atau regulasi yang harus diubah,” terangnya.²⁰

Tabel 1.1 Partai Pengusung Calon Bupati Benny Utama dan Sabar As

No	Partai Politik	Jumlah Kursi
1	PDI P	1
2	PKB	4
3	Partai Demokrat	4
4	PPP	4
5	Nasdem	3
6	PAN	4
7	PKS	5
8	Golkar	4
	TOTAL	29

Sumber Sekunder: Data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pasaman 2020

¹⁹ Detik.com. 2020. "Cuma Ada 1 Paslون Mendaftar, Pilkada Pasaman Bakal Diikuti Calon Tunggal." Selengkapnya di Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5163548/cuma-ada-1-paslون-mendaftar-pilkada-pasaman-bakal-diikuti-calon-tunggal>. Diakses Pada 16/4/2021 pukul 22.06 WIB

²⁰ Dialog Detak Sumbar-Calon Tunggal di Pasaman, Ada Apa? dimuat pada 14 September 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=fJoX3RJ122E&t=34s> diakses pada tanggal 9/12/2021 pukul 12.36 WIB

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa, sokongan partai politik yang banyak terhadap pasangan Benny Utama dan Sabar AS sebagai pasangan calon tunggal ini akibat dari kepandaian Benny Utama dalam melakukan lobi-lobi politik terhadap DPP pusat. Selain mendapatkan dukungan penuh dari partai politik, pasangan calon yang akan maju dalam kontestasi pilkada tentu harus memiliki modal, seperti modal finansial yang cukup besar. Lebih dari itu, dibalik kekuatan modal finansial terdapat hitung-hitungan dan kalkulasi antara menang dan kalah. Dan juga untuk mendapatkan dukungan partai politik dibutuhkan finansial yang besar atau biasa disebut dengan “mahar politik”.

Berdasarkan pada apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, Benny Utama secara hitung-hitungan memberikan modal finansial yang jauh lebih besar dibandingkan calon lain yang mengakibatkan partai politik memberikan dukungan. Menilik lebih dalam terhadap sokongan partai secara besar-besaran yang berakibat terjadinya koalisi gemuk dan juga mahar politik yang cukup besar, secara langsung mengindikasikan bahwa terdapat suatu kegagalan partai politik menjalankan fungsinya dalam melakukan rekrutmen politik. Berkaitan dengan hal tersebut, elit politik cenderung berpikir secara praktis dengan melihat kandidat yang memiliki potensi yang lebih besar untuk menang pada kontestasi pilkada dengan mendukung calon yang memiliki modal finansial dan juga sosok *figure* yang berpengaruh atau orang kuat lokal (*local strongman*) dari pada mengusung kader terbaiknya untuk bertarung pada kontestasi pilkada Kabupaten Pasaman.²¹

²¹ Ibid

Tabel 1.2 Data Perolehan Suara Pasangan Calon Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Tahun 2020

Data Perolehan Suara Pasangan Calon	Dalam Angka
Benny Utama dan Sabar As	104.363
Kolom Kosong	20.650
Jumlah Suara Sah	125.013
Jumlah Suara Tidak Sah	3.965
Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah	128.978

Sumber Primer: Diolah dari data KPUD Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Dari data tersebut diketahui bahwa popularitas dan elektabilitas Benny Utama dalam kontestasi pilkada sudah tidak diragukan lagi di kalangan masyarakat Kabupaten Pasaman. Sebagai figur yang berpengalaman, baik di pemerintahan ataupun sebagai politisi partai Golkar, maka jelas bagi bakal calon lain yang ingin maju dalam Pilkada Pasaman 2020 akan sulit melawan Benny Utama. Kader atau figur yang kuat tentu harus mempunyai lawan yang sebanding, akan tetapi fenomena yang muncul pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020, kader yang maju untuk melawan Benny Utama tidak cukup kuat baik dari segi apapun, apalagi berkaitan dengan lobi-lobi politik yang berhubungan dengan dukungan partai politik. Dengan habisnya periode kepemimpinan Yusuf Lubis karena sudah tidak bisa mencalonkan lagi maka Benny Utama sedikit diuntungkan untuk memenangi kontestasi, dikarenakan juga seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sosoknya yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan data dan fakta yang telah peneliti jabarkan, fenomena calon tunggal yang terjadi di Kabupaten Pasaman adalah dampak dari tidak berjalannya proses rekrutmen dengan baik. Partai politik di Kabupaten Pasaman merasa gagal melakukan kaderisasi dan melaksanakan fungsi rekrutmen politik. Kegagalan ini

bisa juga berawal dari tidak berjalannya fungsi partai politik dalam memberikan pendidikan politik terhadap kader-kadernya. Idealnya dalam menjalankan fungsi rekrutmen politik, partai politik merekrut kader internalnya, akan tetapi pada Pilkada di Kabupaten Pasaman Tahun 2020, kader yang diusung beberapa partai politik bukan dari internal partainya.²²

Pelaksanaan fungsi rekrutmen politik yang berjalan sejatinya memang berhasil dalam melahirkan beberapa figur atau sosok politisi yang bisa dikatakan bagus dan mampu bersaing. Akan tetapi dengan munculnya sikap partai politik yang tidak yakin dan percaya terhadap kadernya sendiri jelas menunjukkan adanya suatu proses yang berjalan kurang baik di dalam tubuh partai politik. Apabila ditarik lebih jauh, dengan ketidakpercayaan partai politik terhadap kadernya mengindikasikan bahwa partai politik gagal dalam menjalankan fungsinya dalam pelaksanaan rekrutmen politik.

Bagaimana proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020? Inilah fokus penelitian ini dan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

²² Muhammad. 2016. "Kaderisasi Partai Politik Dan Kesiapannya Menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015: Kasus Usungan Non-Kader Dpd Pan Kabupaten Majene". *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Vol 2 (1) 110-120.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu politik. Terutama dalam kajian kaderisasi partai politik dan rekrutmen politik khususnya sesuai teori dari Pippa Norris yang menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan rekrutmen partai dalam penyelenggaraan pemilu, yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi, dan tahap pemilihan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas mengenai kaderisasi partai politik, rekrutmen politik, dan fenomena baru yang peneliti angkat terkait calon tunggal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik agar partai politik dapat meningkatkan kualitas calon yang akan diusung pada Pilkada selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka secara umum merupakan suatu bentuk kerangka konseptual dalam suatu penulisan. Kelengkapan dari kajian pustaka dalam suatu penelitian bertujuan agar penelitian mudah dipahami dan telah terkonsep serta teoritis. Kajian pustaka juga dapat berisikan terkait peninjauan kembali penulisan atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, serta juga dapat memperkuat dan membuktikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memahami dan berpedoman kepada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penulisan ini.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menjadikan proses rekrutmen partai politik sebagai objek penelitian yang mereka lakukan. Beberapa penelitian tersebut, kemudian dijadikan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian Danny Widodo Uji Prakoso dan Laila Kholid Alfirdaus²³ dengan judul “*Analisis Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik pada Fenomena Calon Tunggal Petahana Studi Kasus: Pilkada Kabupaten Pati 2017*”. Penelitian

²³ Danny Widodo Uji Prakoso, dan Laila Kholid Alfirdaus, op.cit.

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang terjadi di internal partai politik khususnya terkait penerapan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik serta proses kandidasi di semua partai sehingga hanya muncul satu pasang calon saja. Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan tentang alasan kenapa hanya terdapat satu pasang calon yaitu petahana. Sebagai seorang petahana, sosok Haryanto memiliki posisi strategis untuk berkompetisi karena memiliki elektabilitas yang tinggi dan tidak dapat disaingi oleh tokoh-tokoh lain. Partai pengusung Haryanto-Arifin selain beralasan karena rekomendasi DPP, beberapa partai merasa kader-kadernya kurang siap apabila mengikuti kontestasi Pilkada Pati 2017. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti lebih banyak berfokus pada munculnya fenomena calon tunggal dan adanya gerakan relawan yang berusaha memenangkan kotak kosong, namun tidak menjelaskan lebih jauh bagaimana kegagalan kaderisasi di internal partai pengusung dan proses rekrutmen dari masing-masing partai pengusung.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Teguh Anggoro, dkk²⁴ pada Tahun 2020 dengan judul “*Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah (Studi Tentang Seleksi Kandidat pada Partai Amanat Nasional pada Pemilukada di Kota Tasikmalaya Tahun 2017)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Anggoro menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seleksi pada PAN ditentukan oleh elit partai. Seleksi juga dipengaruhi oleh kekuatan “*local stronge man*” dan finansial yang

²⁴Teguh Anggoro, dkk. 2020. “Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah (Studi Tentang Seleksi Kandidat Pada Partai Amanat Nasional Pada Pemilukada di Kota Tasikmalaya Tahun 2017)”. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. Vol 16 (1) 95-106.

besar. Proses seleksi kandidat pada PAN menunjukkan derajat semi demokratis. Rekrutmen politik dilakukan secara terbuka. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti tidak menjelaskan lebih jauh faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya dua dimensi metode seleksi pada saat proses seleksi kandidat PAN, yaitu dimensi sektoral dan dimensi voting serta bagaimana implikasinya pada kandidat kepala daerah yang dipilih.

Dalam penelitian ini menggunakan teori seleksi kandidat dari Rahat yang menyatakan bahwa terdapat dua pola sistem seleksi kandidat yaitu inklusif (terbuka) dan eksklusif (tertutup) berbeda dengan penelitian dari peneliti yang menggunakan teori Pippa Norris. Lebih lanjut ditinjau dari pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian Teguh Anggoro, dkk berfokus kepada satu partai yaitu Partai Amanat Nasional sementara itu dalam penelitian ini peneliti mengkaji sistem rekrutmen partai pengusung calon bupati Benny Utama dan Sabar AS pada pilkada Pasaman Tahun 2020.

Ketiga, penelitian dari Siti Witianti,²⁵ dkk pada Tahun 2021 yang berjudul “Proses Rekrutmen dan Seleksi Kandidat di Internal PDI Perjuangan pada Pilkada Cimahi Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengamati dan mendengarkan narasumber untuk mendapatkan pemahaman secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika dan metode seleksi yang dilakukan PDI Perjuangan dalam pencalonan walikota dan wakil walikota di Kota Cimahi pada Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah tim seleksi tingkat

²⁵ Siti Witianti. 2021. Proses Rekrutmen Dan Seleksi Kandidat Di Internal Pdi Perjuangan Pada Pilkada Cimahi Tahun 2017. *Jwp (Jurnal Wacana Politik)*. Vol 6 (2) 151-162.

lokal tidak hanya melaksanakan fungsi prosedural dalam proses seleksi, akan tetapi ada peran lebih dalam melakukan *screening* bakal calon, khususnya mengenai komitmen yang akan diberikan kepada partai. Dominasi dan kuatnya kewenangan DPP dalam memutuskan hasil seleksi masih sangat mencolok, termasuk tim seleksi pusat pun sangat bergantung dengan keputusan DPP, meskipun tahapan prosedural sudah secara rinci dilaksanakan. Proses penentuan calon dapat dikatakan dinamis di tingkat lokal, namun setelah mencapai tahap akhir, dinamika tersebut terhenti oleh kebijakan DPP yang berwenang untuk memutuskan dan merekomendasikan calon untuk berkontestasi dalam pemilu.

Penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan desentralisasi kewenangan dalam proses rekrutmen di internal partai PDI Perjuangan. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti tidak mampu menjelaskan secara rinci prosedur penyaringan yang dilakukan oleh DPP dalam mengelola nama-nama yang dihasilkan dari penjaringan di tingkat lokal, peneliti juga tidak bisa mengkonfirmasi alasan munculnya nama Ajay dan Ngatiyana di pertengahan proses seleksi sebagai salah satu pasangan calon yang berasal dari kader eksternal partai. Sementara itu, nama Ngatiyana sebelumnya belum ada pada tahap penjaringan dan penyaringan.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, area penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Witianti, dkk melihat mekanisme rekrutmen dan seleksi kandidat di internal partai PDI Perjuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menganalisis sistem

rekrutmen partai pengusung calon bupati Benny Utama dan Sabar AS pada pilkada Pasaman Tahun 2020.

Keempat, penelitian dari Khairiyah dan Didi Rahmadi²⁶ pada Tahun 2021 tentang “*Mekanisme Penentuan Koalisi Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS melawan Kotak Kosong pada Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Pasaman*”. Penelitian ini menyebutkan bahwa munculnya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman akibat beberapa faktor seperti adanya putusan MK yang memperbolehkan calon tunggal melawan kotak kosong dan adanya koalisi gemuk partai pengusung pasangan calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mekanisme koalisi partai politik dalam mengusung calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman, adalah person atau figur yang kuat serta pengalaman, kualitas dan kapasitas dari calon Bupati Benny Utama, peta kekuatan politik pasangan lain belum mampu menyaingi elektabilitas dan popularitas calon tunggal, faktor kepentingan dari partai pengusung calon tunggal untuk mendapatkan mahar politik. Peneliti memaparkan konsekuensi politik calon tunggal melawan kotak kosong akan mengakibatkan terjadinya kemunduran demokrasi di Kabupaten Pasaman dan kontestasi Pilkada dinilai tidak menarik karena angka partisipasi masyarakat yang menurun, hal ini dibuktikan dengan tingginya angka golput pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti hanya menyinggung sedikit tentang motif koalisi partai pengusung dan tidak menjabarkan lebih dalam bagaimana motif

²⁶ Khairiyah dan Didi Rahmadi. op.cit

dan mekanisme dari masing-masing partai pengusung sehingga membentuk koalisi pragmatisme politik dalam mendukung Benny Utama sebagai calon tunggal. Peneliti merekomendasikan agar dilakukan perbaikan atau revisi terhadap Undang-Undang Pilkada yang tidak memperbolehkan kandidat memborong semua dukungan partai politik serta mengoptimalkan fungsi kaderisasi partai politik untuk menghasilkan kader terbaiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dan Didi Rahmadi berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dan Didi Rahmadi bertujuan untuk menganalisis mekanisme penentuan koalisi partai pengusung calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

Kelima, penelitian dari Dhiky Armadhany pada Tahun 2022 yang berjudul *“Kepentingan Partai Pengusung Calon Tunggal Benny Utama-Sabar AS Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat delapan kepentingan partai pengusung calon tunggal di Kabupaten Pasaman. Pertama, kepentingan partai politik untuk menempatkan kemenangan dengan pertimbangan mengusung calon yang memiliki popularitas dan elektabilitas tinggi. Kedua, parpol mengusung pasangan calon yang mempunyai pengalaman pernah menjabat sebagai kepala daerah atau anggota legislatif untuk mendapatkan kemenangan. Ketiga, mengusung pasangan calon yang berasal dari etnis minang

ataupun mandailing. Keempat, mengusung pasangan calon sesuai dengan AD/ART serta kesepakatan parpol pengusung. Kelima, partai politik menempatkan keluarga atau simpatisan partai pengusung untuk mengisi jabatan eksekutif di pemerintahan daerah. Keenam, adanya kepentingan mencari aman untuk menghemat biaya politik. Ketujuh, partai politik menitipkan suatu kebijakan berdasarkan ideologi partai pengusung. Kedelapan, kepentingan partai pengusung menitipkan program di pemerintahan daerah untuk meningkatkan pelayanan publik.

Kelebihan dari penelitian ini menjelaskan secara rinci bagaimana kepentingan partai pengusung calon tunggal berdasarkan teori Muller dan Strom. Penggunaan teori Muller dan Strom digunakan untuk melihat motivasi pembentukan koalisi oleh partai pengusung calon tunggal demi mencari tiga tujuan utama yaitu *vote seeking*, *office seeking*, dan *policy seeking*. Kemudian teori ini diturunkan Kembali menjadi beberapa indikator oleh Pippa Norris. Namun penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana proses rekrutmen dan kaderisasi yang dilakukan oleh partai pengusung dalam terjadinya fenomena calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman. Penelitian ini lebih fokus terhadap kepentingan masing-masing partai pengusung calon tunggal, sementara itu penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus kepada bagaimana proses rekrutmen partai yang tidak mendukung pasangan Benny Utama dan Sabar AS pada Pilkada calon tunggal di Kabupaten Pasaman.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	Danny Widodo Uji Prakoso (2018) <i>Analisis Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik pada Fenomena Calon Tunggal Petahana Studi Kasus: Pilkada Kabupaten Pati 2017</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang terjadi di internal partai politik khususnya terkait penerapan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik serta proses kandidasi di semua partai sehingga hanya muncul satu pasang calon saja	Kelebihan dalam penelitian adalah peneliti mampu menjelaskan faktor penyebab partai pengusung memilih petahana sebagai calon tunggal dan memaparkan bagaimana sikap partai pengusung terhadap petahana yang menjadi calon tunggal	Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti lebih banyak berfokus pada munculnya fenomena calon tunggal dan adanya gerakan relawan yang berusaha memenangkan kotak kosong, namun tidak menjelaskan lebih jauh bagaimana kegagalan kaderisasi di internal partai pengusung dan proses rekrutmen dari masing-masing partai pengusung.
2	Teguh Anggoro, dkk (2020) <i>Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah (Studi Tentang</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis seleksi kandidat sesuai dengan	Kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti mampu menjelaskan metode seleksi calon dalam sistem rekrutmen politik di internal partai	Peneliti tidak menjelaskan lebih jauh faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya dua dimensi metode seleksi, yaitu

	<i>Seleksi Kandidat Pada Partai Amanat Nasional Pada Pemilukada di Kota Tasikmalaya Tahun 2017)</i>	teori kandidat dari Rahat.	PAN dan mengungkapkan alasan kader internal partai PAN kalah dari kader eksternal pada Pilkada Tasikmalaya Tahun 2017	dimensi elektoral dan dimensi voting serta bagaimana implikasinya pada kandidat kepala daerah yang dipilih.
3	Siti Witianti, dkk (2021) <i>Proses Rekrutmen dan Seleksi Kandidat di Internal PDI Perjuangan pada Pilkada Cimahi Tahun 2017</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika dan metode seleksi yang dilakukan PDI Perjuangan dalam pencalonan walikota dan wakil walikota di Kota Cimahi pada Tahun 2017.	Penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan desentralisasi kewenangan dalam proses rekrutmen di internal partai PDI Perjuangan dan memaparkan proses rekrutmen dari awal sampai akhir tahapan.	Peneliti tidak mampu menjelaskan secara rinci prosedur penyaringan yang dilakukan oleh DPP dalam mengelola nama-nama yang dihasilkan dari penjaringan di tingkat lokal, peneliti juga tidak bisa mengkonfirmasi alasan munculnya nama Ajay dan Ngatiyana di pertengahan proses seleksi sebagai salah satu pasangan calon yang berasal dari kader eksternal partai
4	Khairiyah & Didi	Penelitian ini bertujuan untuk	Peneliti menjelaskan faktor penyebab dan	Peneliti hanya menyinggung sedikit tentang

<p>Rahmadi (2021)</p> <p><i>Mekanisme Penentuan Koalisi Partai Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS Melawan Kotak Kosong pada Pilkada Serentak 2020 di Kabupaten Pasaman</i></p>	<p>menganalisis mekanisme penentuan koalisi partai politik pengusung calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS melawan kotak kosong pada pilkada serentak 2020 di Kabupaten Pasaman.</p>	<p>faktor yang mempengaruhi terciptanya koalisi partai yang mendukung calon tunggal (Benny Utama-Sabar AS). Peneliti juga menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari calon tunggal, konsekuensi politik sebagai akibat dari fenomena calon tunggal serta memberikan saran dan rekomendasi perbaikan untuk kedepannya</p>	<p>motif koalisi partai pengusung dan tidak menjabarkan lebih dalam bagaimana motif dan mekanisme dari masing-masing partai pengusung sehingga membentuk koalisi pragmatisme politik dalam mendukung Benny Utama sebagai calon tunggal</p>
<p>5 Dhiky Armadhany (2022)</p> <p><i>Kepentingan Partai Pengusung Calon Tunggal Benny Utama-Sabar AS Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kasi dan menganalisis kepentingan partai pengusung calon tunggal Benny Utama dan Sabar AS pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020</p>	<p>Kelebihan dari penelitian ini menjelaskan secara rinci bagaimana kepentingan partai pengusung calon tunggal berdasarkan teori Muller dan Strom. Penggunaan teori Muller dan Strom digunakan untuk melihat motivasi pembentukan koalisi oleh partai pengusung calon tunggal demi mencari tiga tujuan</p>	<p>Namun penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana proses rekrutmen dan kaderisasi yang dilakukan oleh partai pengusung dalam terjadinya fenomena calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman. Penelitian ini lebih fokus terhadap kepentingan</p>

			utama yaitu <i>vote seeking, office seeking, dan policy seeking</i> . Kemudian teori ini diturunkan kembali menjadi beberapa indikator oleh Pippa Norris.	masing-masing partai pengusung calon tunggal
6	Diki Kurniawan (2022) <i>Analisis Fungsi Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020</i>	penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.	Kelebihan dari penelitian ini menjelaskan bagaimana fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal berdasarkan teori Pippa Norris. Penggunaan teori ini digunakan untuk melihat bagaimana proses rekrutmen politik yang ada di Pasaman pada fenomena calon tunggal berdasarkan tahap sertifikasi, nominasi dan pemilihan.	Penelitian ini hanya berfokus pada kaderisasi dan rekrutmen partai dan tidak menjelaskan faktor lain yang menyebabkan terjadinya calon tunggal seperti elit partai, <i>local strongman</i> , patron-klien dll.

Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2022

Berdasarkan lima penelitian yang telah ditinjau sebelumnya, bahwa penelitian mengenai rekrutmen partai pada fenomena calon tunggal bukanlah suatu hal yang baru. Namun dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut

berfokus pada rekrutmen partai yang terjadi di salah satu internal partai, koalisi partai dan gerakan-gerakan yang berusaha memenangkan kotak kosong. Akan tetapi, kajian komprehensif yang mendeskripsikan dan menjelaskan proses rekrutmen partai pengusung yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal untuk pertama kalinya pada pilkada berdasarkan fenomena yang peneliti kaji masih belum banyak yang melakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlatar belakang pada adanya fenomena dalam 15 tahun terakhir hanya ada dua tokoh sentral yang menguasai perpolitikan di Pasaman, dan puncaknya pada pilkada 2020 yang lalu ketika Yusuf Lubis sudah tidak bisa mencalonkan diri lagi karena sudah dua periode kepemimpinan, maka Benny bertarung sendirian. Peneliti menduga fenomena ini muncul akibat dari kegagalan rekrutmen partai di Kabupaten Pasaman.

2.2 Pendekatan Teoritis

2.2.1 Partai Politik

Partai politik merupakan salah satu pilar demokrasi dalam sebuah negara. Menurut Sigmund Neuman partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis yang berusaha untuk memonopoli kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui kompetisi dengan suatu kelompok atau kelompok-kelompok lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Partai politik merupakan sarana bagi

warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.²⁷

Menurut Miriam Budiardjo partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir dimana anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita-cita yang sama. Kelompok ini bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan program yang disusunnya.²⁸ Partai politik juga dikatakan sebagai sebuah organisasi yang memperjuangkan ideologi atau nilai tertentu yang menjadi tujuannya melalui sebuah struktur kekuasaan yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam pemilu.²⁹

Frank J. Sorauf mengemukakan bahwa konsep partai politik terdiri dari beberapa unsur yaitu³⁰ :

1. Mengembangkan organisasi dan mencapai tujuan melalui pemilihan umum.
2. Organisasi bersifat inklusif dan mencakup berbagai kelompok masyarakat (ekstensif).
3. Perhatian utama pada panggung politik adalah mencapai tujuannya.
4. Menunjukkan stabilitas dan berkelanjutan serta bekerja sebagai suatu kesatuan dalam membuat keputusan dan loyalitas dari anggota-anggotanya.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 mengungkapkan bahwa partai politik sebagai pilar demokrasi perlu disempurnakan untuk menciptakan sistem

²⁷ Emy Hajar Abra. 2021. "Problematika Norma Landasan Partai Politik Indonesia," *Jurnal Selat*. Vol 8 (2) 159–171.

²⁸ Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 403-404

²⁹ Sigit Pamungkas. 2011. "Partai Politik Teori Dan Praktik Di Indonesia," *Institute for Democracy and Welfarism* 5.

³⁰ Ratih Karunia Sari. 2020. "Tinjauan Demokrasi Terhadap Calon Tunggal Kepala Daerah Dengan Pengkajian Efektifitas Peranan Partai Politik," *Jurnal Education and Development*. Vol 8 (1) 307–313.

politik yang demokratis guna mendukung sistem presidensial yang efektif. Penyempurnaan serta penataan partai politik ini dilakukan pada dua hal. Pertama, membentuk sikap dan perilaku partai politik yang sistemik atau terpolat sehingga terbentuk budaya politik yang mendukung prinsip-prinsip dasar sistem demokrasi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku partai politik yang mempunyai sistem seleksi dan rekrutmen keanggotaan yang memadai serta mengembangkan sistem pengkaderan dan kepemimpinan politik yang kuat. Kedua, memaksimalkan fungsi partai politik terhadap negara maupun terhadap rakyat melalui pendidikan politik dan pengkaderan serta rekrutmen politik yang efektif untuk menghasilkan kader-kader calon pemimpin yang kompeten di bidang politik.³¹

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 11 ayat (1)³² menyebutkan bahwa partai politik memiliki fungsi sebagai sarana:

1. Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik warga negara Indonesia, dan

³¹ Jenli Maarotong. 2020. "Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Komunikasi Politik (Suatu Studi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud)". *Jurnal Politico*. Vol 8 (4).

³² Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 11 Ayat (1) tentang Partai Politik

5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dalam memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender

2.2.2 Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik adalah proses partai politik dalam mencari anggota dan mengajak orang untuk berpartisipasi dalam proses politik. Selain untuk mencari anggota baru rekrutmen politik dilakukan juga untuk merekrut dan mencalonkan anggota partai untuk posisi jabatan publik. Menurut Haryanto rekrutmen politik juga disebut sebagai cara pemilihan, seleksi, dan pengangkatan warga negara untuk dijadikan calon-calon pemimpin dalam sistem politik dan pemerintahan. Menurut Katz rekrutmen politik menunjukkan tipologi partai, calon yang dinominasikan oleh partai politik berperan penting dalam menentukan karakteristik partai politik yang bersangkutan di hadapan publik. Berdasarkan mekanisme rekrutmen politik dapat ditentukan bagaimana peran dari partai tersebut apakah sebagai partai massa, *catch-all*, kader, dan kartel atau *business-firm*.³³

Menurut Lay terdapat empat pola rekrutmen politik yaitu:³⁴

1. *Partisanship* adalah proses rekrutmen yang didasarkan dan diarahkan untuk mencari orang yang memiliki loyalitas terhadap partai, sehingga perbedaan identitas (program maupun kebijakan) dari suatu partai terhadap partai lainnya menjadi sangat penting bagi para pendukungnya.

³³ Fitriyah. 2020. "Partai Politik, Rekrutmen Politik Dan Pembentukan Dinasti Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)," *Politika: Jurnal Ilmu Politik*. Vol 11 (1) 1–17.

³⁴ Muhammad, op.cit

2. *Survival* adalah proses rekrutmen yang didasarkan dan diarahkan pada orang atau pihak yang memiliki sumber finansial dan massa yang besar. Pola ini sering dipakai oleh partai-partai pada saat menghadapi momen Pemilu.
3. Meritokratik adalah proses rekrutmen yang diarahkan pada orang yang memiliki kapasitas dan keahlian tertentu sehingga kompetensi menjadi ukuran penting.
4. Kompartementalisme merupakan proses rekrutmen yang didasarkan kebutuhan penguatan departemen-departemen yang dianggap memiliki posisi strategis dalam organisasi. Sisi-sisi kompetensi juga mendapat perhatian penting dalam proses pemilihan.

Salah satu fungsi khas partai politik dalam sistem politik demokrasi menurut Pippa Norris adalah fungsi rekrutmen politik. Menurut Pippa Norris terdapat tiga tahapan rekrutmen partai dalam penyelenggaraan pemilu, yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi, dan tahap pemilihan. Tahap sertifikasi adalah penentuan kriteria siapa saja yang dapat masuk dalam pencalonan yang meliputi aturan pemilu, aturan partai, dan norma sosial. Tahap nominasi meliputi ketersediaan calon yang telah memenuhi persyaratan dan permintaan dari penyeleksi pada saat memutuskan siapa yang dinominasikan. Tahap sertifikasi dan tahap nominasi adalah domain penuh partai politik dari proses rekrutmen politik. Tahap pemilihan adalah tahap penentuan siapa yang memenangkan. Tahap ini disebut juga domain pemilih, yaitu proses dimana pemilih menentukan pemimpin dari calon yang dipilih.³⁵

³⁵ Fitriyah, op.cit

Setiap sistem politik memiliki perbedaan dalam melakukan mekanisme atau prosedur rekrutmen. Pertama, berkaitan dengan seleksi untuk menduduki posisi-posisi yang tersedia, seperti kepala negara, kepala daerah, dan anggota legislatif. Kedua, berkaitan dengan transformasi peran-peran non partai yang berasal dari aneka *subcultural*, ada tiga pertimbangan dalam proses rekrutmen politik agar layak untuk memainkan peran politik yaitu

1. Rekrutmen politik merupakan indikator yang sensitif dalam menjalankan dan mendistribusikan nilai-nilai serta pengaruh politik dalam kehidupan masyarakat.
2. Pola-pola rekrutmen politik mencerminkan sekaligus mempengaruhi masyarakat.
3. Pola rekrutmen politik merupakan indikator penting untuk melihat pembangunan dan perubahan dalam lingkungan masyarakat politik.

Menurut Prihatmoko terdapat dua mekanisme dalam rekrutmen politik. Pertama, rekrutmen terbuka yang mana semua warga yang memenuhi syarat memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara atau pemerintahan. Kompetisi dalam pola rekrutmen terbuka memiliki tingkat persaingan yang tinggi untuk mengisi sebuah jabatan, sehingga hanya orang-orang yang teruji dan memiliki kompetensi saja yang bisa keluar sebagai pemenangnya. Kedua, rekrutmen tertutup hanya sebatas pada kelompok elit tertentu sehingga kesempatan hanya dinikmati oleh sekelompok kecil orang. Integritas tentang adanya ujian kualitas jarang dilakukan dan nilai moral dalam masyarakat serta visi yang melekat kurang menjadi acuan dalam pelaksanaannya.

Rekrutmen politik merupakan indikator yang sensitif dan sangat penting dalam menjalankan nilai-nilai dan distribusi pengaruh politik dalam lingkungan masyarakat. Pola-pola dalam rekrutmen politik mencerminkan dan juga mempengaruhi masyarakat. Rekrutmen politik sekaligus berperan sebagai indikator untuk menilai pembangunan serta perubahan dalam kehidupan masyarakat politik.³⁶ Selain merekrut, di dalam tubuh organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem kaderisasi dan pendidikan terhadap kader-kader politiknya. Kaderisasi merupakan sebuah proses intervensi dari partai politik untuk meningkatkan kapasitas individu para anggotanya agar mampu menjalankan berbagai fungsi partai.³⁷

Adapun penelitian ini akan menjelaskan tentang kegagalan fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Untuk itu, guna menjelaskan fenomena yang peneliti angkat akan menggunakan teori rekrutmen menurut Pippa Norris. Menurut Pippa Norris ada berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses rekrutmen partai politik dalam menjalankan proses organisasi untuk menentukan calon wakil dalam parlemen atau pemerintahan yaitu tahapan sertifikasi, tahap nominasi, dan pemilihan.

2.3 Skema Pemikiran

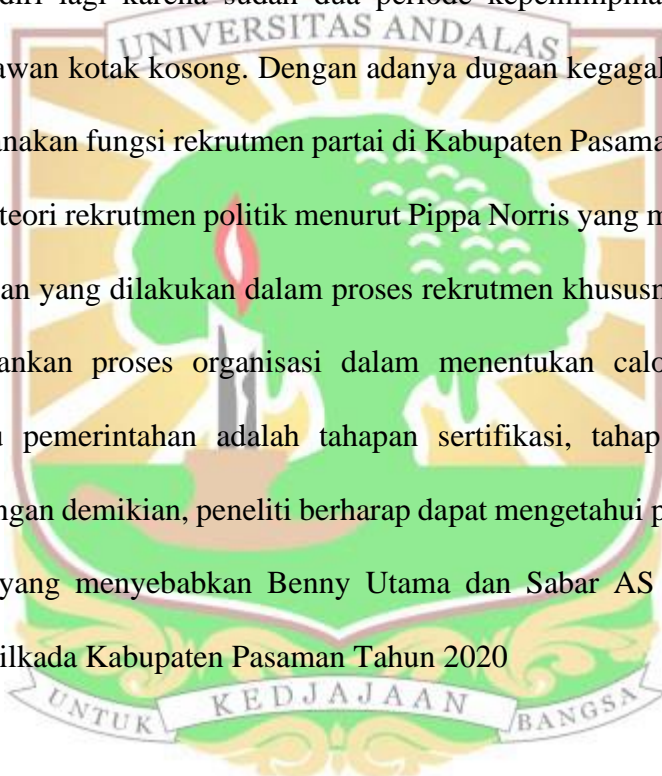
Penelitian ini memiliki fokus pada kajian kaderisasi partai politik dan rekrutmen politik yang bermula dari pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Pasaman Tahun 2020 yang menghasilkan suatu fenomena pasangan calon tunggal untuk pertama kalinya di Kabupaten Pasaman bahkan di Sumatera Barat, pasangan

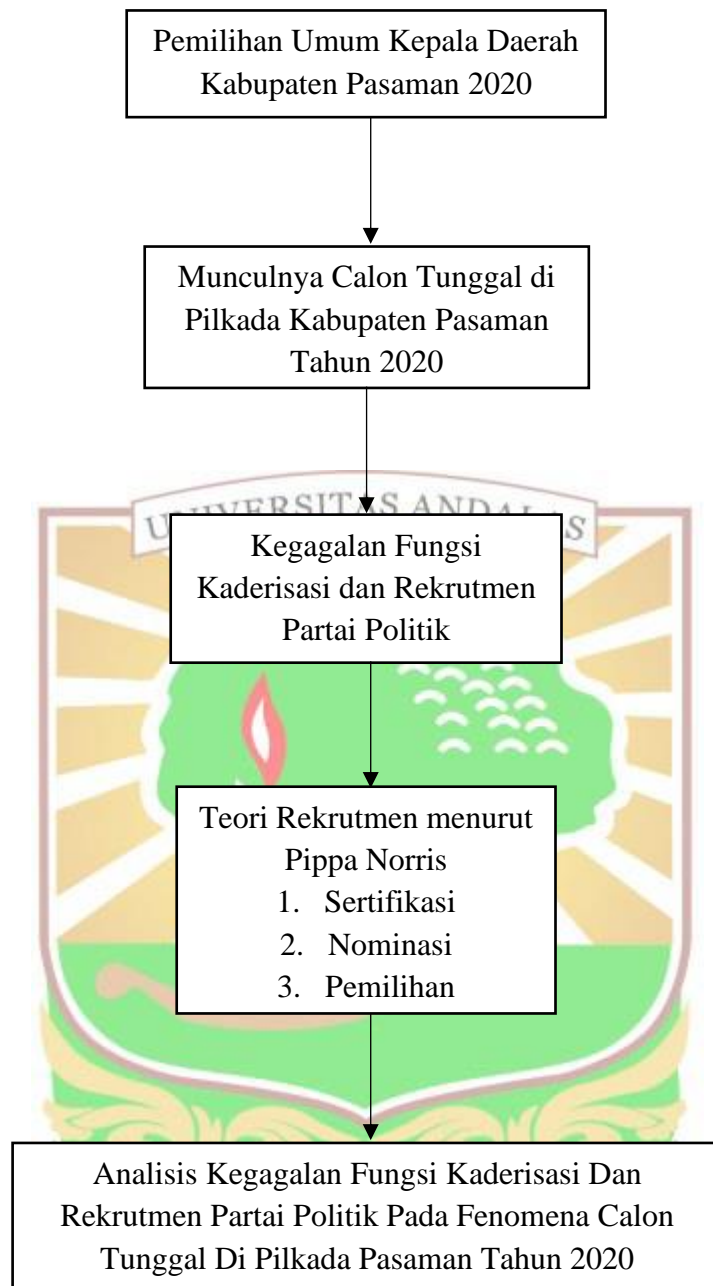
³⁶ Dwi Karunia Rizki, op.cit

³⁷ Muhammad, op.cit

tersebut yaitu Benny Utama dan Sabar AS. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah adanya masalah dalam kaderisasi dan rekrutmen partai sebelum Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 dilaksanakan.

Melihat dari 15 tahun terakhir, fenomena calon tunggal ini diduga akibat dari hanya ada dua tokoh sentral yang menguasai perpolitikan di Kabupaten Pasaman, dan pada pilkada 2020 yang lalu ketika Yusuf Lubis sudah tidak bisa mencalonkan diri lagi karena sudah dua periode kepemimpinan, maka Benny bertarung melawan kotak kosong. Dengan adanya dugaan kegagalan partai politik dalam melaksanakan fungsi rekrutmen partai di Kabupaten Pasaman, maka peneliti menggunakan teori rekrutmen politik menurut Pippa Norris yang menyebutkan ada berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses rekrutmen khususnya partai politik dalam menjalankan proses organisasi dalam menentukan calon wakil dalam parlemen atau pemerintahan adalah tahapan sertifikasi, tahap nominasi, dan pemilihan. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mengetahui proses rekrutmen partai politik yang menyebabkan Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020





Bagan 2.1 Skema Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 akan dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu studi kasus instrumental. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menyajikan data secara deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan yang dapat diamati dan didapat melalui orang-orang dari berbagai cara seperti wawancara.³⁸ Dalam penelitian kualitatif juga melihat secara utuh atau holistik. Oleh sebab itu, metode kualitatif relevan dengan fokus yang ingin peneliti kaji untuk melihat secara mendalam proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sturman studi kasus adalah istilah umum untuk eksplorasi individu, kelompok, atau suatu fenomena.³⁹ Sementara itu, Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai kegiatan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, kegiatan,

³⁸ Lexy J. Moleong. 2016. "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*". Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁹ Adrijana Biba Starman. 2013. The case study as a type of qualitative research. *Journal of Contemporary Educational Studies/Sodobna Pedagogika*, 64(1).

proses, atau sekelompok individu yang mana dalam strukturnya studi kasus harus meliputi masalah, konteks, isu, dan pelajaran yang diambil. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini guna menjelaskan fenomena yang peneliti angkat yaitu kegagalan fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal di pilkada pasaman tahun 2020. Menurut Robert K Yin, studi kasus secara umum adalah strategi yang cocok untuk menjelaskan pertanyaan bagaimana dan mengapa akan suatu peristiwa yang diselidiki dengan fokus pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam kehidupan nyata.⁴⁰ Selain itu, tipe studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental, yaitu penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan Kembali suatu proses generalisasi.⁴¹ Alasan penggunaan studi kasus instrumental karena peneliti bermaksud untuk menunjukkan adanya sesuatu yang khas yang dapat dipelajari dari kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari objek-objek lainnya. Maka dari itu, adanya pemahaman baru dan mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti juga ingin memperoleh informasi serta mendeskripsikan mengenai proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang

⁴⁰ Robert K Yin. 2015. "*Studi Kasus : Desain & Metode*". PT Raja Grafindo Persada.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman. Peneliti memilih Kabupaten Pasaman sebagai lokasi penelitian karena adanya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman yang merupakan calon tunggal pertama dalam sejarah pelaksanaan Pilkada di Sumatera Barat. Peneliti juga menemukan fakta menarik lainnya yaitu terjadinya dominasi politik antara Yusuf Lubis dan Benny Utama selama 15 tahun terakhir. Karena dalam empat periode kepemimpinan di Pasaman hanya milik dua orang saja, yakni dari Yusuf Lubis lalu Benny Utama, kembali ke Yusuf Lubis, kemudian Benny Utama sebagai calon tunggal pada Pilkada Tahun 2020. Dengan begitu peneliti mencoba melihat fenomena ini dengan berfokus kepada rekrutmen partai yang diduga menjadi penyebab terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

3.3 Peranan Peneliti

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tentu peranan peneliti sangat dominan dan penting dalam penelitian ini. Karena ciri-ciri penelitian kualitatif menempatkan peneliti baik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data yang utama atau sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peran peneliti sangat penting guna mengkonstruksi data yang akan didapat di lapangan nantinya. Untuk membantu dalam melakukan penelitian terkait Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai

Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020, peneliti menggunakan panduan wawancara, rekaman, dokumentasi dan lain sebagainya.

Peneliti mengawali penelitian dengan mengurus surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Andalas pada tanggal 14 Juli 2022, kemudian dihari yang sama peneliti langsung menghubungi pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pasaman yang mana kontakannya peneliti dapatkan dari abang peneliti. Setelah dihubungi, pihak DPMPTSP langsung mengarahkan untuk mendaftar online terlebih dahulu melalui website SiCantik.go.id. Pada hari selanjutnya pada tanggal 15 Juli 2022 peneliti memutuskan untuk langsung berangkat ke Pasaman menggunakan sepeda motor selama 6 jam perjalanan. Sesampainya di rumah peneliti, pada tanggal 16 Juli peneliti berangkat ke Lubuk Sikaping yang berjarak sekitar 2 Jam untuk mengurus langsung terkait surat perizinan penelitian ke kantor DPMPTSP Kabupaten Pasaman. Sesampainya di Lubuk Sikaping peneliti memutuskan untuk menumpang di kos adik sepupu karena untuk bolak-balik dari rumah peneliti di Cubadak ke Lubuk Sikaping cukup jauh.

Dihari yang sama peneliti mendatangi DPMPTSP untuk menanyakan terkait surat perizinan yang telah diurus secara online sebelumnya. Namun ternyata peneliti diarahkan untuk mendaftar kembali melalui petugas di kantor tersebut. Pihak DPMPTSP selanjutnya akan mengeluarkan surat rekomendasi penelitian, sehingga penelitian dapat melakukan penelitian di lapangan. Tepat Pada tanggal 22 Juli 2022 peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian melalui surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh DPMPTSP Kabupaten Pasaman.

Setelah itu peneliti langsung berusaha menghubungi beberapa informan penelitian. Namun karena setelah beberapa hari tidak mendapatkan jawaban. Pada tanggal 26 Juli 2022, peneliti memutuskan untuk mencari langsung kelapangan dengan mendatangi seluruh kantor partai yang ada di Kabupaten Pasaman. Ketika sedang dalam perjalanan menuju kantor PPP, peneliti melewati kantor PAN dan kebetulan pintunya terbuka dan juga ada kendaraan terparkir di depannya, karena hal tersebut peneliti mencoba untuk masuk dan kebetulan bertemu dengan Bapak Admizar sekitar pukul 11.14 WIB selaku Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman sehingga peneliti langsung melakukan wawancara. setelah itu dihari yang sama peneliti akhirnya berhasil menemui informan yaitu Bapak Eka Dian Burnama selaku Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman di Kantor DPD PKS Kabupaten Pasaman sekitar pukul 13.56 WIB. Berselang satu hari pada tanggal 28 Juli akhirnya peneliti bertemu lagi dengan informan yaitu Bapak Fikril Huda selaku Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman di Kantor DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman sekitar pukul 09.55 WIB.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fikril Huda, kemudian peneliti juga mendapat bantuan untuk diberikan akses pada informan lainnya dengan memberikan nomor telepon Ketua DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman. Dihari yang sama pada tanggal 28 Juli, sembari mencoba untuk menghubungi Hanura, peneliti mencoba untuk singgah di kantor DPC Gerindra Kabupaten Pasaman berharap bisa bertemu dengan Pak Bustomi selaku Ketua Gerindra. Namun pada akhirnya di kantor Gerindra hanya ada orang kantor yang

sedang bertugas dan peneliti mencoba untuk meminta akses, akan tetapi ternyata Pak Bustomi sedang ada agenda di Kota Padang dan rencananya balik ke Pasaman dihari Sabtu tanggal 30 Juli. Setelah tidak bertemu dengan Ketua Gerindra, peneliti langsung mengarah ke Kantor DPC PKB Kabupaten Pasaman untuk mencari Ketuanya, namun setelah sampai ternyata hanya ada petugas di kantor tersebut, dari petugas tersebut didapatkan informasi bahwa Ketua PKB sedang berada di kampung halamannya di Kumpulan, tapi peneliti mendapatkan kontak Ketua dari petugas tersebut. Peneliti langsung menghubungi Bapak Yusran selaku ketua PKB namun ternyata Bapak Yusran sedang berada di bandara dan menuju luar kota, sehingga peneliti memutuskan untuk menunggu sampai Bapak Yusran pulang kembali.

Sebelumnya setelah mencoba menghubungi Hanura, akhirnya Bapak Etzulbeni selaku Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman berhasil peneliti temui di Kantor DPC Partai Hanura pada tanggal 2 Agustus 2022 sekitar pukul 08.46 WIB. Bertepatan di hari yang sama, peneliti berusaha mencari informan yang lain dan targetnya yaitu Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Pasaman, namun setelah peneliti cari dan tunggu di kantor DPRD dan berpindah ke sekretariat DPRD Kabupaten Pasaman, Pak Bustomi tak kunjung terlihat dan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan terakhir Pak Bustomi berada di Kantor DPRD. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya peneliti berupaya meminta bantuan abang yang juga kenal dengan pak Bustomi, sehingga sore harinya sekitar pukul 15.29 peneliti berhasil bertemu dan melakukan wawancara di rumah dinas Pak Bustomi.

Pada hari selanjutnya peneliti berusaha mencari informasi terkait Wakil Bupati Sabar AS kepada petugas keamanan di rumah dinas Wakil Bupati, dari hasil pencarian tersebut didapatkan informasi bahwa Sabar AS ternyata sedang berada di luar kota. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencari informan lain terlebih dahulu sebelum Sabar AS balik ke Pasaman. Keesokan harinya kemudian peneliti berusaha mencari informan lainnya, targetnya yaitu Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman, namun setelah sampai di kantor ternyata menurut info dari orang yang ada di kantor tersebut, ketua lagi berada di luar kota, sehingga peneliti meminta kontak ketua kepada orang tersebut, dan akhirnya diberikan. Kemudian peneliti menghubungi informan tersebut dan membuat kesepakatan bertemu untuk melakukan wawancara. Sehingga pada akhirnya peneliti bertemu dengan Ibu Yulius Erita selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman pada tanggal 10 Agustus 2022 di kantor DPRD Kabupaten Pasaman sekitar pukul 15.50 WIB.

Sebelumnya peneliti sudah menghubungi Ketua PKB, namun suatu kebetulan dimana ketika peneliti pergi sarapan di samping kantor PKB, peneliti melihat ada beberapa mobil terparkir di depan kantor tersebut dan peneliti menilai bahwa kemungkinan Ketua PKB sedang berada di Kantor, kemudian peneliti bergegas balik ke kos untuk siap-siap dan kembali ke kantor PKB. Benar saja akhirnya peneliti bisa bertemu dengan ketua PKB pada tanggal 13 Agustus 2022 sekitar pukul 10.05 WIB.

Setelah itu peneliti kembali berusaha untuk menemui Sabar AS, namun setelah dicari dan akhirnya didapatkan informasi bahwa Sabar AS sedang berada di luar kota tepatnya di Cibubur untuk menghadiri kegiatan Jambore Nasional

Pramuka Tahun 2022, sehingga peneliti akhirnya menunggu sampai Sabar AS kembali ke Pasaman.

Keesokan harinya peneliti berusaha mencari Ketua PDI-P dan akhirnya bisa bertemu dengan Maradongan selaku Ketua DPC PDI-P di rumah pribadinya Sikaping pada tanggal 14 Agustus 2020 sekitar pukul 10.00 WIB yang beralamat di Panti berjarak sekitar satu jam perjalanan dari Lubuk Sikaping. Setelah itu peneliti akhirnya kembali ke Lubuk Sikaping untuk menunggu informan yang belum bisa bertemu yaitu Bapak Sabar AS selaku Wakil Bupati Kabupaten Pasaman.

Pada akhirnya setelah menunggu waktu yang cukup lama akhirnya peneliti bisa bertemu untuk melakukan wawancara bersama Sabar AS di rumah dinas Wakil Bupati Kabupaten Pasaman pada tanggal 6 September 2022 pada sekitar pukul 21.00 WIB. Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Aidinil Zetra, MA selaku dosen di Departemen Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas. Peneliti dalam kesempatan kali ini bertujuan menjadikan beliau sebagai informan triangulasi, saat itu beliau bersedia menjadi salah satu informan penelitian dan peneliti melakukan wawancara pada tanggal 4 November 2022 sekitar pukul 09.17 WIB melalui sambungan telepon karena beliau sedang berada di perjalanan menuju bandara.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, akan tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh partisipan atau informan.⁴² Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan informan sesuai dengan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian.⁴³

Terdapat tiga macam informan dalam penelitian kualitatif, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci memiliki informasi secara menyeluruh mengenai fokus penelitian. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang fenomena pada masyarakat secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dengan demikian peneliti menentukan beberapa kriteria informan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Kriteria Informan Penelitian

No	Kriteria	Alasan
1	Informan merupakan ketua atau pimpinan partai DPC/DPD Kabupaten Pasaman	Ketua atau pimpinan partai adalah seseorang yang berpengaruh dalam

⁴² Jozef Raco. 2010. *“Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya”*. Jakarta: PT Grasindo

⁴³Hardani dkk. 2020. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

		menentukan proses rekrutmen dan calon kandidat
2	Informan merupakan Kepala Daerah atau Wakil Kepala daerah Kabupaten Pasaman	Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah merupakan Bupati atau Wakil Bupati adalah orang yang terlibat langsung karena merupakan kader yang dicalonkan dalam Pilkada
3	Informan merupakan anggota partai pengusung pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020	Anggota partai merupakan orang yang menjadi bagian inti dalam proses rekrutmen partai di Kabupaten Pasaman

Sumber: Dikelola Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Admizar	Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman
2	Eka Dian Burnama	Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman
3	Bustomi	Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Pasaman
4	Yulius Erita	Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman
5	Maradongan	Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman
6	Yusran	Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman
7	Fikril Huda	Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman
8	Etzulbeni	Sekretaris DPC Partai Partai Hanura Kabupaten Pasaman
9	Sabar AS	Wakil Bupati Kabupaten Pasaman

Sumber: Dikelola Peneliti Tahun 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, misalnya melalui wawancara yang dilakukan dengan informan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *interview* (wawancara) dan dokumentasi.⁴⁵

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pengumpulan data melalui wawancara umumnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *personal interview*, *telephone interview*, dan *group interview*. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan yang memenuhi kriteria penelitian.

⁴⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

⁴⁵ Ibid

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Triangulasi Data

Dalam rangka menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang terdapat dalam suatu studi pada saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian serta hubungan dari berbagai pandangan, maka diperlukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik, atau teori. Dalam hal ini peneliti dapat melakukannya dengan cara :⁴⁶

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data

⁴⁶ Ibid

- c. Memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi pakar untuk mengetahui apakah informasi yang didapatkan oleh peneliti benar adanya. Triangulasi pakar digunakan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Informan triangulasi yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Informan Triangulasi

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dr. Aidinil Zetra, MA	Dosen Departemen Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas	Akademisi yang memiliki fokus kajian mengenai partai politik, sekaligus pengamat politik di Sumatera Barat

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2022

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan

pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian. Menurut Creswell analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti untuk memaknai data secara menyeluruh, baik berupa teks atau gambar.⁴⁷ Pada penelitian ini, data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi selama dilapangan, kemudian disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang sudah diperoleh tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data kualitatif melalui interpretasi *etik* dan *emik*. Interpretasi etik artinya suatu upaya untuk menggambarkan data berdasarkan interpretasi peneliti. Sedangkan interpretasi emik artinya data digambarkan sesuai dengan pandangan subjek penelitian atau informan. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap kedua informasi ini dengan pengetahuan dan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan dan berpedoman pada paradigma, teori-teori, serta pendapat-pendapat ilmiah yang menunjang apa yang disampaikan oleh para informan yang diwawancarai, didukung dengan literatur yang ada.

⁴⁷ Hardani dkk. op.cit

3.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- **Bab I: Pendahuluan**

Pada bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini peneliti juga memaparkan secara ringkas tentang teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang berhubungan erat dengan masalah fenomena calon tunggal di Pilkada Pasaman. Merumuskan masalah analisis fungsi rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal di Pilkada Pasaman Tahun 2020. Pada bab ini juga disebutkan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan.

- **Bab II: Kerangka Teori**

Membahas referensi yang relevan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan kaderisasi dan rekrutmen politik terkhususnya dalam fokus fenomena calon tunggal pada kontestasi Pilkada sebagai acuan untuk membuat kajian dengan sudut pandang yang berbeda. Pada bab ini juga disertakan teori dan skema pemikiran yang berupa struktur konsep yang menjadi dasar dalam menganalisis masalah.

- **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui tipe

yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Kemudian, bagian ini juga menjelaskan tentang lokasi penelitian yang dijadikan tempat bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu Kabupaten Pasaman. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan mengenai informan yang dijadikan sebagai pemberi informasi terkait penelitian yang akan peneliti lakukan serta pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang kemudian dari hal tersebut dapat dijelaskan bagaimana teknik triangulasi data, analisis data, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

- **Bab IV: Deskripsi Lokasi Penelitian**

Bab ini memaparkan secara mendetail hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih Kabupaten Pasaman sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan dan poin-poin penting yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bab ini dimulai dari deskripsi secara geografis, data daerah yang bersangkutan, komposisinya dan lain-lain.

- **Bab V: Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian, pengolahan data, dan menjelaskan secara detail mengenai proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun

2020, serta mengaitkannya dengan teori rekrutmen partai politik oleh Pippa Norris.

- **Bab VI: Penutup**

Peneliti memberikan kesimpulan dari pemaparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat terdiri dari poin-poin dan harus mengacu pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, seperti faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman, pola kaderisasi dan rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Pada bagian ini juga berisi masukan dari peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Pasaman

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di bagian utara Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63 km² atau setara dengan 10,44% luas Provinsi Sumatera Barat. Apabila ditinjau secara astronomis Kabupaten Pasaman berada pada 0°55' LU sampai dengan 0°06' LS dan 99°45' sampai dengan 100°21' BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pasaman dilintasi oleh garis khatulistiwa dan memiliki batas-batas di sebelah utara Kabupaten Pasaman dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara), di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Agam, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Rokan Hulu (Provinsi Riau), dan di sebelah Barat Kabupaten Pasaman berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).

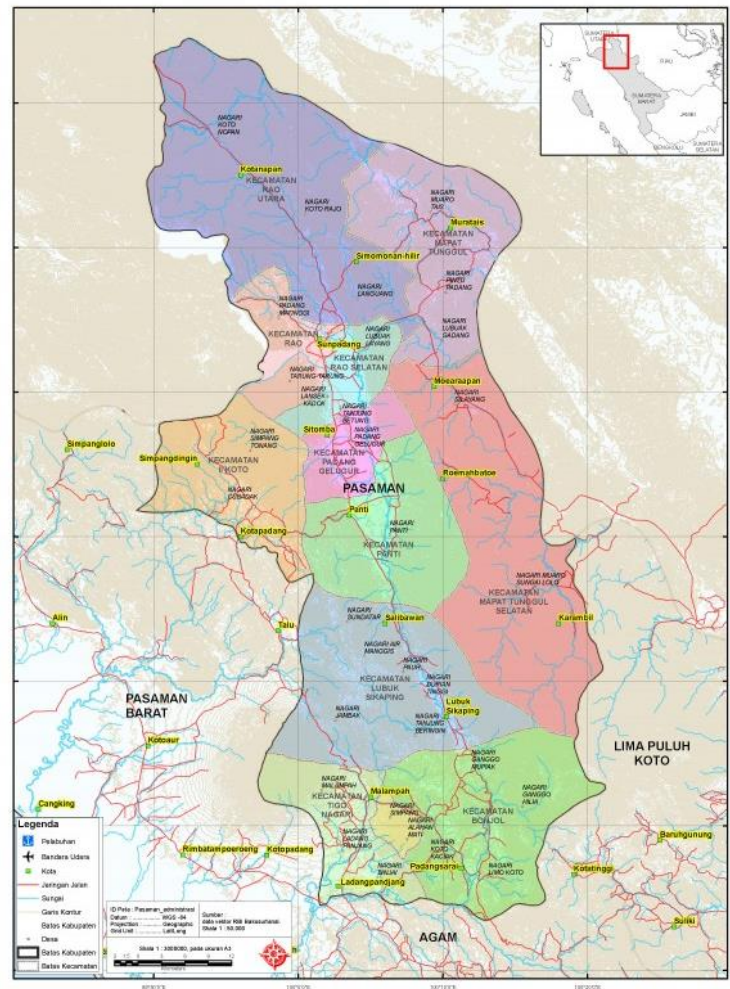
Kabupaten Pasaman berada pada ketinggian 50 m sampai 2.912 m di atas permukaan laut. Kabupaten Pasaman terdiri atas 12 Kecamatan, 37 Nagari, dan 225 Jorong. Berdasarkan luas wilayah Kecamatan Mapat Tunggul merupakan Kecamatan yang paling luas wilayahnya dengan luas 605,29 km² atau 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman. Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 km² atau

1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman dengan dua nagari dan delapan jorong.

Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Pasaman

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Nagari
Tigo Nagari	352,92	Binjai, Ladang Panjang, Malampah
Bonjol	194,32	Ganggo Hilia, Ganggo Mudiak, Koto Kaciak, Limo Koto
Simpang Alahan Mati	69,56	Alahan Mati, Simpang
Lubuk Sikaping	346,50	Aia Manggih, Durian Tinggi, Jambak, Pauh, Sundatar, Tanjung Beringin
Dua Koto	360,63	Cubadak, Simpang Tonang
Panti	194,50	Panti, Panti Selatan, Panti Timur
Padang Gelugur	178,40	Bahagia Padang Gelugur, Padang Gelugur, Sitombol Padang Gelugur, Sontang Cubadak
Rao	236,18	Padang Mantinggi, Tarung-Tarung
Rao Utara	598,63	Koto Nopan, Koto Rajo, Languang
Rao Selatan	338,98	Lansek Kodok, Lubuk Layang, Tanjung Betung
Mapat Tunggul	605,29	Lubuk Gadang, Muara Tais, Pintu Padang
Mapat Tunggul Selatan	471,72	Muaro Sungai Lolo, Silayang

Sumber: Kabupaten Pasaman dalam Angka 2021



Sumber: Kabupaten Pasaman dalam Angka 2022

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pasaman

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Pasaman sebanyak 307.425 jiwa. Diantara kecamatan yang terdapat di kabupaten pasaman, Kecamatan Lubuk Sikaping sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Pasaman memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu 51.816 jiwa. Mayoritas penduduk Kabupaten Pasaman menganut agama islam, yaitu sekitar 99,53%. Sementara itu agama lain yang dianut oleh penduduk

Kabupaten Pasaman adalah Kristen Protestan (0,45%) dan agama Katolik (0,03%). Terdapat dua etnis yang berdominasi di Kabupaten Pasaman yaitu etnis Minangkabau, dan Mandailing.⁴⁸

4.2 Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak merupakan salah satu bentuk usaha dalam membuat perubahan demi memajukan kualitas demokrasi di Indonesia. Merujuk kepada undang-undang pertama mengenai pemerintah daerah yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengategorikan Pilkada ke dalam salah satu bagian Pemilu di Indonesia dan PP No. 6 Tahun 2005 mengenai Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah menjabarkan skema pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Salah satu Kabupaten yang melaksanakan Pilkada serentak 2020 adalah Kabupaten Pasaman. Namun terdapat suatu fenomena yang cukup menarik yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020 yaitu hanya diikuti satu pasangan calon. Hal ini karena bakal calon yang mampu melawan Benny Utama tidak cukup kuat apabila dilihat dari segi manapun, apalagi dari segi dukungan partai politik yang berkoalisi. Benny Utama sebagai calon tunggal juga diuntungkan dengan absennya mantan Bupati Yusuf Lubis yang tidak bisa mencalonkan kembali karena masa periode jabatannya telah habis. Oleh sebab itu, Benny Utama melangkah

⁴⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Tahun 2022.

mulus dalam proses pencalonan karena figurnya sebagai petahana yang sudah dikenali oleh masyarakat Kabupaten Pasaman.

Terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman karena partai politik tidak ada yang mengajukan calon meskipun sudah dilakukan perpanjangan pendaftaran, sehingga DPP partai di tingkat pusat lebih menerima dan menjalankan keputusan MK bahwa calon tunggal diperbolehkan melawan kotak kosong. Salah satu faktor yang mendasari munculnya calon tunggal ini adalah tingginya elektabilitas dari Benny Utama. Berdasarkan beberapa survei yang dilakukan hampir setiap partai politik elektabilitasnya jauh di bawah Benny Utama. Elektabilitas pasangan Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong mencapai angka 83,48%, sehingga partai-partai politik tidak mengajukan calon dengan pertimbangan tingkat popularitas yang belum bisa menandingi tingkat popularitas dan elektabilitas dari Benny Utama dan Sabar AS. Pilkada di Kabupaten Pasaman tersebut dimenangkan oleh pasangan yaitu Benny Utama-Sabar AS mengalahkan kolom kosong, dengan rincian perolehan suara dari Benny Utama 104.363 sementara kolom kosong dengan perolehan suara 20.650.

4.3 Profil Benny Utama-Sabar AS

Benny Utama-Sabar AS merupakan satu satunya pasangan calon yang mengikuti kontestasi Pilkada Pasaman Tahun 2020 yang mana mereka melawan kotak kosong. Pasangan Benny Utama-Sabar AS berasal dari dua partai yang berbeda. Benny Utama merupakan kader dari partai Golkar sedangkan Sabar AS merupakan kader dari partai Demokrat.

4.3.1 Benny Utama

Benny Utama lahir di Jakarta pada 1 Oktober 1961 dan berasal dari Pasaman, Sumatera Barat. Benny Utama memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Lubuk Sikaping pada tahun 1967-1973. Dia melanjutkan ke SMP Negeri Lubuk Sikaping pada tahun 1973-1977. Selanjutnya Benny Kembali ke Jakarta dan melanjutkan Pendidikan di SMPP 35 Jakarta pada tahun 1977-1980. Kemudian, pada tahun 1980 Benny Utama Kembali ke Sumatera Barat dan berkuliah di Jurusan Hukum Pidana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Bukittinggi, dan berhasil meraih gelar sarjana Hukum pada tahun 1985. Dia kemudian melanjutkan pendidikan magisternya di Manajemen Publik Universitas Negeri Padang pada tahun 2001-2003.

Sementara itu, untuk Riwayat pekerjaannya sendiri adalah sebagai berikut:

1. Jaksa (Bukittinggi, Jambi, Muaro Bungo, Banda Aceh, Bogor dan Mataram)
2. Pengacara (Jambi)
3. Wiraswasta
4. Wakil Bupati Pasaman (2000-2005)
5. Ketua DPRD Pasaman (2009-2010)
6. Bupati Pasaman (2010-2015)
7. Anggota DPRD Sumatera Barat (2019-2020)
8. Bupati Pasaman (2021-sekarang)

Selain itu, Adapun riwayat organisasi dari Benny Utama antara lain

1. Anggota MPI KNPI Sumbar

2. Ketua MPI KNPI Kabupaten Pasaman
3. Ketua Wantim Pemuda Pancasila Kab. Pasaman
4. Ketua Wanhat AMPI Kab. Pasaman
5. Ketua Wanhat AMPG dan KPPG Kab. Pasaman
6. Penasehat PORBI Sumbar
7. Ketua KONI Kab. Pasaman (2000-2005)
8. Ketua BNK Kab. Pasaman (2000-2005)
9. Ketua Pengda PSSI Sumbar (2003-2006)
10. Ketua DPD Partai Golkar Kab. Pasaman (2004-2009)
11. Ketua DPD Partai Golkar Kab. Pasaman (2009-2014)

Benny utama merupakan figur yang kaya akan pengalaman, baik di dalam pemerintahan maupun sebagai politisi Partai Golkar *track record* Benny Utama memang sudah teruji kelayakannya. Sebagai Bupati mempunyai prestasi diantaranya berhasil mengangkat PAD Kabupaten Pasaman, dan menaikkan gaji dari para pegawai dan melaksanakan pembangunan pembangunan sampai ke nagari nagari. Ketika menjadi Bupati pernah menempati peringkat ketiga Bupati terbaik di seluruh Indonesia di bidang pemerintahan.

4.3.2 Sabar AS

Sabar AS lahir di Pasaman pada 1 Mei 1976. Sabar AS adalah politikus Partai Demokrat yang maju sebagai Wakil Bupati dari Benny Utama pada Pilkada serentak Tahun 2020. Sabar AS memulai pendidikannya di SD Inpres No.5/81 Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman pada tahun 1984-1990). Selanjutnya Sabar AS melanjutkan Pendidikan di MTsN Langsung Kadap pada tahun

1990-1993. Kemudian pada tahun 1993-1996 Sabar AS melanjutkan Pendidikan di MAN Koto Baru Padang Panjang tahun 1993-1996. Sabar AS melanjutkan Pendidikan S-1 di Program Studi Jinayah Jurusan Syari'ah STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 1996-2001. Lalu pada tahun 2001, Sabar AS menamatkan Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Bung Hatta.

Untuk riwayat karir Sabar AS adalah sebagai berikut:

1. Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2009-2014)
2. Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2014-2019)
3. Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat (2019-2024)
4. Ketua Yayasan Al Fatih (2018-sekarang)
5. Wakil Bupati Pasaman (2021-sekarang)

Adapun riwayat organisasi Sabar AS sebagai berikut:

1. Presiden BEM IAIN Bukittinggi (1999-2000)
2. Ketua Umum badan Koordinasi Himpunan Mahasiswa Islam (2002-2024)
3. Presiden Umum Korp Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (2020-2025)

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengantar

Pada bagian ini akan disajikan data yang telah peneliti kumpulkan selama penelitian berupa informasi yang didapatkan melalui proses pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan dan bisa menjelaskan terkait data-data yang dibutuhkan. Data-data yang peneliti dapatkan berupa kata-kata dari argumentasi maupun pendapat informan yang kemudian data tersebut dapat memberikan informasi dan penjelasan terkait permasalahan yang peneliti angkat.

Penjelasan yang didapat dari informasi bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mendeskripsikan proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Berdasarkan temuan data yang didapatkan di lapangan, penelitian ini akan memaparkan mengenai proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik yang menyebabkan terjadinya fenomena calon tunggal pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

5.2 Dinamika Terjadinya Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Sejalan dengan hasil keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) diselenggarakan Pilkada serentak pada tanggal sembilan Desember 2020. Terdapat 270 daerah yang melaksanakan Pilkada serentak Tahun 2020. KPU telah mengeluarkan seluruh jadwal dan tahapan yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2019. Salah satu daerah yang melaksanakan Pilkada serentak Tahun 2020 adalah Kabupaten Pasaman. Dinamika yang terjadi pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 cukup menarik di dalam tahap pendaftaran bakal calon yang akan maju sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Pasaman. Hal tersebut dapat dilihat pada jadwal pendaftaran yang diperpanjang hingga 10-11 September 2020.⁴⁹ Perpanjangan masa pendaftaran pasangan calon tersebut terjadi karena hanya terdapat satu pasangan calon saja yang mendaftar, yaitu pasangan Benny Utama-Sabar AS. Sampai batas akhir jadwal perpanjangan ditutup, tidak ada satupun pasangan calon lain yang mendaftar lagi baik dari jalur partai politik maupun independen.

Sebetulnya ada bakal calon lain yang digadang-gadang menjadi penantang terkuat untuk melawan Benny Utama-Sabar AS yaitu Atos Pratama-M.Saleh Nasution, namun mereka gagal untuk melengkapi persyaratan administratif untuk melakukan pendaftaran ke KPU Kabupaten Pasaman karena hanya memperoleh

⁴⁹ Lihat Perdana Putra, Didukung 8 Parpol di Pilkada Pasaman, Benny-Sabar Hampir Pasti Lawan Kolom Kosong, (<https://regional.kompas.com/read/2020/09/07/11404551/didukung-8-parpol-di-pilkada-pasaman-benny-sabar-hampir-pasti-lawan-kolom>), diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.10 WIB

dukungan dari partai Gerindra dan Hanura yang mempunyai total enam kursi di parlemen.⁵⁰ Sehingga dengan dukungan yang hanya enam kursi, maka tidak cukup memenuhi persyaratan yang mana pasangan calon yang bisa mengikuti kontestasi politik minimal harus mempunyai tujuh kursi di DPRD. Sementara itu pasangan calon yang akan maju lewat jalur independen Anton-Rahmat Setia tidak jadi maju karena tidak memenuhi persyaratan pencalonan di Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Bakal calon lain yang digadang-gadang untuk maju seperti Sarjan Lubis dari Nasdem, Rahmat Saleh Nasution dari PKS, Rudi Apriasi dari Demokrat dan Bona Lubis dari PPP tidak jadi maju pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 karena partai mereka masing-masing memilih untuk berkoalisi dan mendukung Benny Utama-Sabar AS sebagai calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pasaman Tahun 2020.⁵¹

Dengan munculnya calon tunggal Benny Utama-Sabar AS pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020, memperlihatkan bahwa penerapan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik seakan tidak berjalan dengan baik. Persaingan yang terjadi di Pilkada Kabupaten Pasaman yang tidak ideal ini merupakan dampak langsung dari tidak adanya kader yang mampu menyaingi pasangan Benny Utama-Sabar AS terkhusus Benny Utama sebagai petahana. Sebetulnya kader-kader dari partai politik yang akan maju melawan Benny Utama-Sabar AS bukanlah kader yang tidak mempunyai potensi dan memiliki kualitas yang buruk. Namun memang

⁵⁰ Lihat Wahyu Saputra, Tiga Petahana di Sumbar Tumbang Maju Pilkada 2020. (<https://www.gatra.com/news-489945-politik-tiga-petahana-di-sumbar-tumbang-majupilkada-2020.html>), diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.35 WIB

⁵¹ Lihat M. Afrizal. Pilkada Pasaman Kian Dekat, Balonhup Mulai Mengerucut. (https://www.minangsatu.com/Pilkada-Pasaman-Kian-Dekat-Balonhup-Mulai-Mengerucut_8962), diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.58 WIB.

sikap partai politik yang lebih memilih mencari aman dan takut untuk bertarung karena alasan popularitas dan elektabilitas sehingga memilih untuk berkoalisi mendukung Benny Utama-Sabar AS sebagai calon tunggal.

5.3 Kaderisasi, Rekrutmen Partai Politik dan Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Pada kontestasi Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 mempunyai dinamika politik yang cukup menarik yaitu untuk pertama kalinya pada Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Pasaman bahkan di Sumatera Barat terjadi fenomena calon tunggal. Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 hanya diikuti satu pasangan calon bupati dan wakil bupati yaitu Benny Utama-Sabar AS melawan kotak kosong. Bakal calon yang mampu melawan Benny Utama tidak cukup kuat apabila dilihat dari segi manapun, apalagi dari segi dukungan partai politik yang berkoalisi. Benny Utama sebagai calon tunggal juga diuntungkan dengan absennya mantan Bupati Yusuf Lubis yang tidak bisa mencalonkan kembali karena masa periode jabatannya telah habis. Oleh sebab itu, Benny Utama melangkah mulus dalam proses pencalonan karena figurnya sebagai petahana yang sudah dikenali oleh masyarakat Kabupaten Pasaman.⁵²

Apa yang terjadi di Kabupaten Pasaman sepertinya memperlihatkan bahwa partai politik mempunyai kelemahan dalam menjalankan fungsinya sebagai rekrutmen politik, munculnya calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman memang dipengaruhi banyak faktor, akan tetapi tentu tidak bisa terlepas dari kurang

⁵² Khairiyah dan Didi Rahmadi. op.cit

maksimalnya partai politik dalam menjalankan fungsi rekrutmen politik. Satu dekade terakhir kontestasi demokrasi elektoral ini hanya melibatkan dua orang saja yang selalu bersaing dan saling bergantian memimpin Kabupaten Pasaman yaitu Benny Utama dan Yusuf Lubis, puncaknya terjadi pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020, yang hanya memunculkan satu pasangan calon saja.

Terjadinya fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman karena partai politik tidak ada yang mengajukan calon meskipun sudah dilakukan perpanjangan pendaftaran, sehingga DPP partai di tingkat pusat lebih menerima dan menjalankan keputusan MK bahwa calon tunggal diperbolehkan melawan kotak kosong. Selain itu, dalam penelitian ini mendapatkan dua argumentasi berbeda mengenai fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman. Pertama, adanya dugaan bahwa fenomena calon tunggal pada Pilkada Pasaman Tahun 2020 terindikasi sudah direncanakan sebelumnya atau merupakan *agenda setting* beberapa kelompok kepentingan. Sebagaimana hal itu dikatakan oleh Bustomi selaku Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman.⁵³

“Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2020 lalu di Kabupaten Pasaman ini sebetulnya tidak kekurangan orang, karena terjadinya calon tunggal ini dari *by design*, dan memang sudah disetting dari awal.”

Gerindra dengan tegas mengatakan bahwa memang ada dugaan fenomena calon tunggal Pilkada Pasaman terjadi akibat sudah direncanakan sebelumnya, namun terdapat perbedaan pandangan dari PDI-Perjuangan yang memiliki argumentasi tersendiri ketika melihat fenomena yang terjadi di Pasaman tersebut.

⁵³ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Maradongan selaku Ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Pasaman.⁵⁴

“Terjadinya calon tunggal ini bukan karena disetting, itu bisa dilihat masih diberikan waktu perpanjangan waktu pendaftaran kepada kandidat lain untuk mendaftar dan ada Pak Atos sebagai salah satu kandidat yang akan maju dan sudah dipersilahkan juga untuk mengurus ke DPP partai yang bersangkutan, namun sampai masa pendaftaran ditutup tidak ada penambahan calon lain”.

Lebih lanjut Maradongan menegaskan mengapa bisa terjadi fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman.

“...tidak bisa dipungkiri munculnya calon tunggal pada saat itu memang karena setiap partai menilai bahwa Benny merupakan kandidat utama yang dinilai akan menang, sehingga pada saat itu dukungan memang mengalir ke pak Benny, bisa dikatakan pak Benny tanpa kerja keras mencari partai pendukung, partai lah yang datang ke pak Benny.”⁵⁵

Walaupun pada dasarnya Benny maju dalam Pilkada 2020 lalu dari Partai Golkar, akan tetapi PDI-P sebetulnya sudah terlebih dahulu mendukung dan memberikan mandat kepada Benny. Hal itu sesuai dengan pernyataan Maradongan bahwa.

“Sebelum Golkar memberikan mandat dukungan ke Benny Utama, PDI-P sudah memberikan mandat terlebih dahulu untuk Benny Utama maju di Pilkada dan sudah menyatakan sikap di forum se-sumatera barat di hotel Mercure Padang dan langsung di hadiri oleh pak Benny Utama.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

⁵⁵ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

⁵⁶ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

Sejalan dengan ungkapan Maradongan mengenai agenda setting dalam Pilkada Kabupaten Pasaman pada 2020 lalu, Sabar AS selaku calon wakil bupati mendampingi Benny turut mengomentari akan hal tersebut.⁵⁷

“...kita selaku pasangan Benny dan Sabar AS Menjadi calon tunggal itu memang terjadi secara alamiah tidak ada upaya untuk merekayasa dan menghambat calon lain. Karena sebelumnya partai politik mempunyai kalkulasi, punya kajian. Tentu partai politik mempunyai kalkulasi untuk mempertimbangkan figur yang akan menang itu merupakan realitas politik dilihat dari beberapa aspek seperti dilihat dari hasil survei, yang mana pasangan Beni dan sabar selalu jauh mengungguli calon-calon lain, kemudian kontestasi publik juga.”

Lebih lanjut Sabar menegaskan kembali pernyataannya bahwa,

“Pada akhirnya kemudian mengkalkulasi bahwa melawan pasangan ini merupakan suatu hal yang sulit maka dengan sendirinya partai mendukung Karena tidak ada partai yang mau kalah. ketika pada saat Benny utama dan sabar sudah deal Maka pada akhirnya secara Peta politik itu sudah teruji. beda ketika Benny utama dan sabar as apabila maju sendiri-sendiri maka suara dan Dukungan partai akan terbagi. Sehingga memang tidak ada faktor kesengajaan untuk mengkondisikan untuk menghambat calon lain maju dan terjadinya calon tunggal.”⁵⁸

Berbagai pandangan di atas mengenai fenomena calon tunggal di Kabupaten Pasaman, tentunya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dialami oleh masing-masing partai politik. Untuk itu perlu adanya pandangan lebih lanjut atau sebuah klarifikasi agar menunjukkan titik tengah dari perbedaan pendapat tersebut, maka dari itu penelitian ini mendapat keterangan dari salah satu akademisi sekaligus pakar dalam bidang tata kelola pemilu di Sumatera Barat yaitu Aidinil Zetra yang mengatakan bahwa.

“Kalau menurut saya settingan itu pasti ada karena apa, karena partai-partai yang sebetulnya bisa membangun koalisi kandidat itu mereka akan bisa mengajukan calon, namun tidak hanya sekedar itu, ada faktor lain, faktor

⁵⁷ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

lain itu adalah pragmatisme dalam pembentukan koalisi, jadi kalau seandainya mereka tidak pragmatis bagaimanapun ada setingan itu tidak akan berhasil, tapi karena mereka pragmatis dan tidak mempunyai ideologi yang kuat akhirnya mereka dengan mudah di setting”.⁵⁹

Lebih lanjut, Aidinil memberikan keterangan selanjutnya untuk mempertegas bagaimana fenomena calon tunggal terjadi di Kabupaten Pasaman.

“...calon tunggal itu merupakan salah satu strategi yang dimainkan oleh pasangan calon yang memiliki sumber daya yang cukup, dia bisa beli partai yang banyak dan bisa menghentikan koalisi di pihak lain dan itu terjadi di banyak tempat, jadi persoalannya adalah partai-partai politik kita tidak bisa dan tidak punya insentif yang jelas untuk membangun koalisi partai politik, sehingga kebanyakan koalisi yang terbentuk itu adalah koalisi yang dibangun berdasarkan kepada motivasi atau pertimbangan pragmatis jadi disitu ada mahar yang mereka harapkan”.⁶⁰

Jika disimpulkan secara keseluruhan dari apa yang penelitian ini temukan, menunjukkan bagaimana potret atau kondisi partai politik yang umum terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Pasaman menjadi salah satu faktor penyebab munculnya fenomena calon tunggal pada kontestasi Pilkada tahun 2020 kemarin. Walaupun ada pro dan kontra terkait fenomena tersebut, namun memang pada realita yang ditemukan di lapangan lebih mengarah pada bentuk strategi atau agenda setting yang telah dipersiapkan oleh kelompok kepentingan untuk menghadirkan fenomena calon tunggal di Pasaman.

Bersambung mengenai faktor calon tunggal atau kotak kosong yang terjadi di Pasaman, terdapat salah satu alasan lain yang mendasari fenomena ini kemudian terjadi, yaitu karena tingginya elektabilitas dari Benny Utama. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan beberapa hasil survei yang dilakukan menunjukkan hampir

⁵⁹ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

setiap kader-kader partai politik yang ada di Kabupaten Pasaman memiliki persentase elektabilitasnya yang cukup jauh berada di bawah Benny Utama pada saat itu.

Elektabilitas pasangan Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong mencapai angka 83,48%, sehingga partai-partai politik tidak mengajukan calon dengan pertimbangan tingkat popularitas yang belum bisa menandingi tingkat popularitas dan elektabilitas dari Benny Utama dan Sabar AS.⁶¹ sehingga ini mengindikasikan bahwa ada proses kaderisasi yang berjalan kurang baik di tubuh partai politik karena tidak adanya kader yang mampu menandingi Benny Utama beberapa periode terakhir dan puncaknya pada Pilkada Tahun 2020 yang memunculkan satu pasang calon melawan kotak kosong.

Untuk melihat proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik di Kabupaten Pasaman tersebut, peneliti berangkat dari pemikiran atau gagasan yang dikemukakan oleh Pippa Norris yang menyebutkan bahwa terdapat tiga tahapan rekrutmen partai dalam penyelenggaraan pemilu, yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi, dan tahap pemilihan. Tahap sertifikasi adalah penentuan kriteria siapa saja yang dapat masuk dalam pencalonan yang meliputi aturan pemilu, aturan partai, dan norma sosial. Tahap nominasi meliputi ketersediaan calon yang telah memenuhi persyaratan dan permintaan dari penyeleksi pada saat memutuskan siapa yang dinominasikan. Tahap sertifikasi dan tahap nominasi adalah domain penuh partai politik dari proses rekrutmen politik. Tahap pemilihan adalah tahap

⁶¹ Khairiyah, Didi Rahmadi. *Mekanisme Penentuan Koalisi Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS melawan Kotak Kosong pada Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Pasaman*. Loc.Cit.

penentuan siapa yang memenangkan. Tahap ini disebut juga domain pemilih, yaitu proses dimana pemilih menentukan pemimpin dari calon yang dipilih.⁶²

Sebagaimana yang umum dikatakan para ahli bahwa rekrutmen politik menjadi penentu wajah partai di ruang publik. Wajah partai di ruang publik sangat tergantung pada proses rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai politik. Pamungkas dalam Doni Septian mengatakan bahwa pada proses ini, partai politik harus melakukan seleksi dengan ketat siapa yang akan masuk dalam kandidasi sesuai dengan aturan-aturan pemilihan, aturan-aturan partai yang telah ditetapkan.⁶³ Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, terkesan bahwa munculnya Pilkada calon tunggal di Pasaman sangat dipengaruhi oleh pola kaderisasi dan rekrutmen politik yang kurang efektif dilakukan oleh partai politik, sehingga perlu diidentifikasi berdasarkan pandangan Pippa Norris yang berbicara mengenai rekrutmen politik secara khusus.

5.3.1 Tahap Sertifikasi (*Certification Stage*)

Proses rekrutmen partai politik sesuai dengan teori Pippa Norris terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap sertifikasi, nominasi, dan pemilihan. Tahapan sertifikasi merupakan tahap dimana proses rekrutmen calon anggota pejabat publik dan legislatif harus memenuhi persyaratan formal yang sudah ditentukan dan biasanya tercantum dalam undang-undang.⁶⁴ Berdasarkan hal tersebut, diharapkan calon

⁶² Fitriyah, op.cit

⁶³ Doni Septian

⁶⁴ Muryanto Amin, *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik*, 2018. Medan: USU Press 2018

yang diusulkan oleh partai politik bisa memenuhi kriteria yang telah dicantumkan dalam undang-undang dan kriteria-kriteria lain yang telah disepakati.

Dalam tahap sertifikasi ini ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi calon anggota partai politik. Salah satunya adalah harus bertempat tinggal di tempat pemilihan. Syarat lain adalah calon yang akan ikut dalam kontestasi pilkada merupakan warga negara Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Etzul Beni bahwa ada beberapa aspek utama yang dilihat dari partai Hanura dalam menentukan kader yang akan maju dalam kontestasi Pilkada diantaranya dilihat dari figuritasnya, *track record*, *curriculum vitae*, finansial, dan warga negara Indonesia.

“Perlu diketahui bahwa kami di Partai Hanura dalam menentukan kader yang akan kami usung mempunyai aspek utama yang dilihat, saya rasa semua partai lain juga sama dalam menentukan syarat ini, jelas yang pertama tentu yang dilihat bagaimana figurinya, bagaimana *track record* nya, tidak mungkin orang yang tanpa pengalaman yang jelas akan kita usung, kalau kata orang ya kita akan melihat CV-nya, dari segi finansialnya apakah memumpuni atau tidak, dan juga orangnya adalah warga Indonesia asli.”⁶⁵

Selain itu Etzul juga menegaskan bahwa Partai Hanura membebaskan siapa saja yang mau mendaftar baik dari internal maupun dari eksternal partai asalkan tidak sedang mempunyai masalah hukum.

“Di partai Hanura tidak memiliki kualifikasi spesifik dalam menentukan kader, Hanura membebaskan siapa saja baik dari internal maupun eksternal partai, asalkan tidak melanggar hukum, karena sesuai *tagline* Hanura “Hati Nurani rakyat” jadi benar benar untuk rakyat jadi tidak membebaskan persyaratan kepada siapa yang ingin maju.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁶⁶ Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Fikril Huda selaku Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman bahwa Nasdem membuka pendaftaran secara terbuka bagi calon kepala daerah.

“Partai Nasdem Membuka secara terbuka pendaftaran seluruh calon. Seumpamanya orang umum (masyarakat) mendaftar sebagai calon kepala daerah akan diterima lalu diikutkan dalam sidang pleno untuk dirapatkan Dengan pengurus. Setelah itu diajukan ke provinsi 3 nama calon bupati dan 3 nama calon wakil bupati kemudian provinsi berhak menambah 1 nama, kemudian setelah itu dikirim ke pusat. jika ada nama yang tidak ada di dalam nama yang di ajukan maka DPP berhak menambah 1 nama lagi, jika tidak ada yg memenuhi syarat dari nama yg diusulkan maka akan diambil dari nama di bawahnya atau usulan lainnya. Intinya mengacu pada hasil survey.”⁶⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh DPD PAN Kabupaten Pasaman sebagai salah satu partai pengusung calon tunggal Benny Utama-Sabar AS bahwa memakai sistem terbuka dalam proses kaderisasi. Melalui sistem rekrutmen terbuka ini akan membuka peluang baru untuk calon yang bukan kader internal dan memiliki popularitas, elektabilitas maupun finansial yang kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Admizar Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman.

“Kalau di PAN sendiri tidak ada menetapkan kriteria yang spesifik, karena kami di PAN memakai sistem terbuka, siapapun yang mau mendaftar baik kader maupun tidak tentu sebaliknya ke masalah dana pribadi (*cost*), tergantung individu. Kader boleh, diluar kader boleh, atau dari tokoh masyarakat, pejabat publik, dan dibebaskan. Akan tetapi di partai PAN sendiri lebih memprioritaskan kader terlebih dahulu kalau tidak ada kader baru bebas dari luar, yang penting nanti calon yang mendaftar diusung terlebih dahulu ke DPP, dan nanti DPP akan mengeluarkan rekomendasi.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

⁶⁸ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa selain sistem rekrutmen yang terbuka, masalah modal politik secara finansial (*cost*) dari figurinya merupakan salah satu faktor yang kuat untuk menentukan dia layak maju atau tidak. Hal tersebut ditegaskan lagi dari pernyataan Eka Dian Burnama Selaku Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman.

“...Dalam melihat kader yang berpotensi, di Partai PKS ada beberapa kriteria tertentu yang dilihat oleh kami yaitu harus mempunyai pengalaman politik, secara finansial mampu karena tentu butuh modal politik yang cukup besar untuk maju dalam kontestasi pilkada, pengetahuannya luas.”⁶⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa PKS Kabupaten Pasaman juga menegaskan bahwa aspek finansial merupakan salah satu faktor yang cukup dipertimbangkan karena untuk maju di kontestasi Pilkada tentu harus mempunyai modal yang cukup besar termasuk pengalaman politik, dan pengetahuan yang luas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bustomi selaku Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman dan satu-satunya partai yang tidak ikut mendukung Benny Utama-Sabar AS yang menyebutkan bahwa kader yang akan diikutsertakan dalam kontestasi Pilkada adalah putra Pasaman dan juga menerapkan sistem kaderisasi terbuka.

“Yang pertama tentu putra Pasaman, kedua orang-orang yang mau membangun pasaman, yang mempunyai ideologi yang sama dengan Partai Gerindra dan lain sebagainya, sehingga di Partai Gerindra memiliki sistem kaderisasi yang terbuka. Tentu ada penjaringan calon Bupati di Partai Gerindra oleh DPC dan tahapan keduanya penjaringan oleh DPD baru nanti nama-nama yang ada di DPD ini akan diberikan ke DPP baru nanti DPP yang akan memutuskan siapa yang layak untuk dicalonkan. Kader dari Partai Gerindra tidak ada maka kami akan membuka pintu siapapun yang mau dan memang layak dan sanggup untuk memimpin Pasaman.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara Eka Dian Burnama, Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁰ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bustomi, salah seorang kader dari Partai PDIP yaitu Maradongan merupakan Ketua DPC PDIP Kabupaten Pasaman menyebutkan bahwa faktor finansial merupakan salah satu kriteria yang dilihat oleh partai PDIP selain figuritasnya. Maradongan mengatakan bahwa untuk maju dalam kontestasi pilkada tentu bibit, bebet, bobotnya pasti dilihat, ketokohan nya juga, dari segi finansialnya juga harus mendukung.⁷¹ Pengaruh faktor finansial ini tentunya mempengaruhi cara pandang partai politik untuk memutuskan untuk diusung, karena hal tersebut berhubungan dengan harapan untuk bisa menang dan mampu mendapatkan kekuasaan. Hal itu sebagaimana penelitian ini menerima keterangan dari Aidinil.⁷²

kedua kemudian mereka juga mengharapkan imbalan jangka panjang dalam bentuk proyek-proyek pemerintah dan amat sedikit bahkan hampir tidak ada partai politik yang berkoalisi untuk membentuk calon kepala daerah itu yang didasarkan kepada ideologi partai dan didasarkan kepada tujuan kebijakan partai, jadi sangat pragmatis begitu. walaupun sebetulnya kaderisasi mereka itu berjalan, tapi kalau kader yang akan diusung itu tidak diyakini secara signifikan akan menang mereka akan lebih baik mencari imbalan lain dibandingkan dengan mengusung kadernya sendiri, itu penyebabnya saya kira.

Dengan begitu, tentu ada harapan bahwa partai mementingkan kekuasaan yang mereka dapatkan ketika menang untuk memperoleh sumber daya dari kekuasaan tersebut. Kembali pada konteks penelitian ini, selanjutnya pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu partai pendukung pasangan calon tunggal Benny Utama-Sabar AS yaitu dari Yulius Erita sebagai Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa.

⁷¹ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

⁷² Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

“Di partai PPP sendiri untuk melihat kader kita memang menilai dari figur senioritasnya, namun kalau ada yang lebih muda dan bisa dikatakan mampu baik secara finansial ataupun pengalaman, kontribusinya, dan perjuangan yang telah diberikan ke partai itu bisa kita pertimbangkan.”⁷³

Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat bahwa kualifikasi utama dari partai PPP dalam menentukan kader yang akan diusung pada kontestasi Pilkada adalah dari segi senioritasnya, namun tidak menutup kemungkinan figur yang lebih muda untuk maju apabila memang memumpuni dari segi pengalaman maupun finansial dan dengan kontribusi dan perjuangan yang diberikan ke partai.

Bersambung dari hal itu, Bustomi Kembali mengatakan bahwa apabila memang tidak ada figur yang layak untuk maju maka Partai Gerindra secara jelas mengatakan siap untuk membuka pintu bagi putra-putri Pasaman untuk maju dalam kontestasi Pilkada.

“Yang pertama tentu kita membuka pendaftaran calon, kita tidak hanya bertumpu pada kader, karena kalau memang kader kita hari ini tidak sanggup untuk mencalon tentunya kita akan membuka ruang kepada masyarakat Pasaman kita menjaring putra-putri terbaik Pasaman yang mau ikut berbakti kepada Pasaman.”⁷⁴

Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai proses sertifikasi rekrutmen politik, bisa dilihat bahwa apa yang dijalankan oleh partai politik di Pasaman sejalan dengan apa yang disampaikan Muryanto Amin yang menyebutkan bahwa di beberapa negara mensyaratkan untuk yang diajukan sebagai calon anggota legislatif dan pejabat publik adalah yang berdomisili di daerah pemilihan yang sama. Syarat ini bertujuan untuk mengantisipasi orang yang mempunyai

⁷³ Wawancara Yulius Erita, Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman, di kantor DPRD Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁷⁴ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

pengetahuan mengenai daerah pemilihannya yang rendah sehingga calon yang diajukan tidak sesuai dengan daerah pemilihan dimana yang bersangkutan dianggap kurang mempunyai akuntabilitas terhadap konstituennya.⁷⁵

Mengacu terhadap apa yang disampaikan Muryanto, bahwa pelaksanaan rekrutmen partai politik yang ada di Pasaman pada prinsipnya sudah dilakukan secara ideal yang mana berpedoman pada sejumlah prinsip yang berlaku secara umum pada setiap proses kandidasi. Secara umum partai politik di Kabupaten Pasaman sudah melakukan rekrutmen dengan prinsip transparansi atau terbuka, dimana prinsip ini merupakan suatu hal yang harus dipegang dalam setiap proses rekrutmen terlebih bagi pengurus dan pejabat publik. Prinsip transparansi yang dipegang dalam hal ini mencakup banyak hal, seperti mekanisme rekrutmen, profil politisi, dan kemampuan politisi baik dari segi kualitas Pendidikan maupun ekonomi.

Dalam hal kecukupan biaya (*financial-sufficiency*) pada proses rekrutmen calon kepala daerah, Kabupaten Pasaman sudah memperhatikan kemampuan calon yang akan diusung dalam hal kemampuan secara finansial. Prinsip kecukupan pembiayaan ini diperhatikan guna mempertimbangkan apakah figur tersebut mampu terutama setidaknya terkait dengan jaminan pembiayaan kampanye calon yang bersangkutan secara mandiri. Kecukupan pembiayaan partai politik ini tentu secara otomatis akan terjaga jika anggota, kader, pengurus dan pejabat publik (di

⁷⁵ Muryanto Amin, *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik. Loc. Cit.*

legislatif dan eksekutif) wakil partai memiliki kemampuan ekonomi memberikan kontribusi pendanaan secara regular.⁷⁶

Dari rangkaian pernyataan tersebut, ditegaskan juga oleh Sabar AS selaku Wakil Bupati Pasaman pada Pilkada calon tunggal Pasaman Tahun 2020 dan sebagai kader Partai Demokrat Kabupaten bahwa dalam proses kaderisasi Demokrat menggunakan sistem terbuka, akan tetapi pada tahap kaderisasi untuk calon yang akan diusung pada Pilkada 2020 yang lalu, Demokrat selektif dalam melihat potensi kader berdasarkan hasil survei.

“Demokrat itu partai terbuka, partai yang moderat, partai yang inklusif, Jadi semua bisa masuk ke dalam partai Demokrat, dan dulu ada juga seleksi namun partai memang selektif dalam melihat kader berdasarkan hasil survei siapa yang tertinggi.”⁷⁷

Pada tahap kaderisasi untuk mengusung kader yang bisa dikatakan layak untuk maju pada kontestasi Pilkada Pasaman 2020, Sabar AS secara tegas mengatakan bahwa Demokrat mengacu kepada hasil survei, dan melihat *track record* dan berdasarkan *by data* untuk menentukan kader yang akan diusung, dan jelas Sabar mengemukakan bahwa Demokrat menggunakan data secara rasional, objektif dan dengan kalkulasi, sehingga berkoalisi dengan Benny Utama yang mana pasangan ini unggul di seluruh survei.

“Pertama Partai Demokrat melihat *track record* yang memang teruji, seperti saya kemarin di DPRD provinsi, dan berkorelasi antara kemampuan kekuatan basisnya. Kedua, setiap momentum kontestasi politik baik di Pileg maupun Pilkada, sebelum menentukan calon tetap, Partai Demokrat selalu menggunakan acuan survei dan *by data*, melakukan *mapping* dulu untuk mengetahui basis suara. Sebelum turun kemarin saya sudah melakukan survei empat kali sehingga datanya itu jenuh sehingga memang menggunakan data secara rasional, objektif dan dengan kalkulasi. Termasuk

⁷⁶ Muryanto Amin. *Ibid.*

⁷⁷ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

juga memetakan koalisi, sehingga berkoalisi dengan Golkar pasangan Benny utama dan Sabar AS setelah dilakukan survei memang hasilnya Jauh diatas yang lain sehingga bukan karena terpaksa makanya terjadi calon tunggal, yang lain tidak mampu melawan. artinya kembali lagi memang karena figurnya yang kuat.”⁷⁸

Lebih lanjut, Sabar AS menegaskan bahwa munculnya fenomena calon tunggal ini bukanlah hal yang direncanakan, akan tetapi ditinjau dari figuritasnya bahwa Benny Utama dan Sabar AS mempunyai track record yang bagus, sehingga ketika disurvei, Benny dan Sabar selalu mengalahkan kader lain.

“Sehingga perlu digaris bawahi tidak ada unsur kesengajaan untuk mengkondisikan terjadinya calon tunggal, memang karena faktor figurnya dan paket pasangannya yang kuat dan dengan mempunyai *track record* yang bagus baik Pak Benny dan Pak Sabar AS. Ketiga, setiap momentum kontestasi Pilkada Partai Demokrat selalu melakukan survei sehingga didapatkan langkah yang pasti.”⁷⁹

Walaupun partai politik yang ada di Pasaman telah melakukan rekrutmen politik namun seperti yang ditegaskan oleh Sabar AS bahwa partai politik dalam mengusung kader yang akan diikutsertakan dalam kontestasi Pilkada cenderung akan melihat *track record* dan melihat hasil survei sehingga partai politik akan berkoalisi dan cenderung akan bersikap pragmatis dalam melihat kader yang akan menang. Akan tetapi jika ditarik pembahasannya sebelumnya, jelas bahwa setiap partai politik realistis dan akhirnya mengikuti pola yang sudah tampak seperti diagendakan sehingga hanya muncul satu pasangan calon, sebagaimana ditegaskan oleh Aidinil pada penjelasan sub bab penelitian sebelumnya.

⁷⁸ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

Kemudian seperti yang terjadi di partai PKS bahwa sebetulnya PKS mempunyai kader yang akan diusung seperti Rahmat Saleh dari DPW Partai PKS Sumatera Barat, namun PKS lebih memilih untuk bersikap realistis karena secara hitung-hitungan peluang untuk memenangkan Pilkada masih jauh dibandingkan Benny Utama merujuk kepada hasil survei mengenai tingkat elektabilitas, popularitas dan *track record* yang dilakukan oleh partai ditengah masyarakat Kabupaten Pasaman, berdasarkan apa yang disampaikan Eka Dian Burnama bahwa.

“Partai PKS sudah mempersiapkan kadernya yaitu Rahmat Saleh dan Heri Supriadi, akan tetapi kan untuk melihat calon yang akan diusung dalam kontestasi pilkada tentu yang akan dilihat adalah elektabilitasnya apakah tinggi, yang jelas ya hasil survei kita akan lihat, mempunyai *track record* yang bagus dan tentu kita realistis melihat kader yang dinilai akan menang.”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh partai terakhir yang mengusung calon tunggal Benny Utama-Sabra AS melalui Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem yang menyatakan bahwa.

“Kader yang disiapkan ada, tetapi sebagai wakil bupati, untuk yang kemarin ini yang diusulkan dari Nasdem H. Sarjan Lubis, S.H jabatan di Nasdem sebagai Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu.”⁸¹

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sebetulnya Nasdem sudah mempersiapkan kader yang akan diusung, namun sebagai wakil bupati, akan tetapi Fikril menegaskan bahwa pengambilan sikap dari Nasdem yang akhirnya memilih untuk mengusung Benny Utama setelah melihat kondisi dilapangan dengan mengacu hasil survei bahwa Benny berpeluang besar untuk menang

⁸⁰ Wawancara Eka Dian Burnama, Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

⁸¹ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

sehingga Nasdem lebih memilih untuk bersikap realistis, seperti yang ditegaskan oleh Fikril bahwa.

“Nasdem mengacu kepada hasil survei. Nasdem tidak mau di posisi kalah dan realistis melihat hasil survei dan situasi di lapangan bahwa Benny Utama berpeluang besar untuk memenangkan Pilkada siapapun itu lawannya. Kemarin yang terakhir mengajukan calon emang partai Nasdem, apabila kami memberikan dukungan ke Atos, pasti Atos akan maju, namun Nasdem memberikan dukungan ke Benny sehingga terjadilah calon tunggal.”⁸²

Dari pernyataan Fikril dapat dilihat bahwa, dalam pengambilan sikap Nasdem yang tidak mau di posisi kalah ini memberikan gambaran bahwa partai politik yang ada di Pasaman cenderung bersikap realistis dalam melihat calon yang akan menang, walaupun ada bakal calon lain seperti Atos Pratama sebagai petahana namun dengan kalkulasi, hitung-hitungan dan hasil survei di lapangan bahwa memang Benny Utama memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangkan Pilkada. Lebih lanjut, pernyataan diatas juga diperkuat kembali oleh Etzulbeni selaku Sekretaris DPC Partai Hanura yang mengatakan bahwa.

“Sebelumnya Hanura sudah menyiapkan kader, setiap Partai memiliki kader yang akan diusulkan, cuma kendalanya ada banyak hal. Yang diusulkan dari Partai Hanura kemarin yaitu Pak Leon Ketua Hanura.”⁸³

Oleh sebab itu dalam menentukan kader yang akan diusung memang partai politik di Pasaman cenderung lebih memilih untuk memberikan dukungan kepada Benny Utama, seperti yang dilakukan PDIP dalam wawancara bersama Maradongan Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman sebagai salah satu pendukung Benny Utama dalam kontestasi Pilkada 2020.

⁸² Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

⁸³ Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

“Partai PDI tidak ada mempersiapkan kader dan memang fokus dalam mendukung Benny Utama. Alasan PDI tidak memunculkan kader karena melihat dari Benny Utama yang akan maju dan dengan mempunyai *track record* yang bagus dan tentunya sulit untuk dilawan. Jauh-jauh hari dukungan untuk Benny sudah diberikan, pada saat rakor sudah dilakukan deklarasi untuk mendukung Benny.”⁸⁴

Fikril berpendapat dan menegaskan bahwa faktor terbesar terjadinya calon tunggal karena tingginya elektabilitas Benny Utama dan dengan pengalaman yang membuat kader lain tidak mampu untuk menandingi Benny Utama.

“Memang benar elektabilitas Benny Utama merupakan faktor terbesar terjadinya calon tunggal, karena sudah 20 tahun hanya Yusuf dan Benny yang saling bergantian memegang kepemimpinan di Kabupaten Pasaman.”⁸⁵

Maradongan menegaskan bahwa Partai PDIP dari jauh-jauh hari sudah menyatakan sikap dan mendeklarasikan untuk mendukung Benny Utama dan memang PDIP sendiri tidak mempersiapkan kader dan memang secara jelas memilih mendukung Benny karena sudah mempunyai pengalaman berdasarkan *track record* yang jelas akan sulit dilawan, sehingga Partai PDIP lebih bersikap realistis dalam mengambil langkah.

Sikap yang diambil oleh PDIP sejalan dengan apa yang dilakukan Partai PKB, seperti apa yang diungkapkan Yusran Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman sebagai salah satu partai yang mendukung Benny Utama yang mengatakan bahwa.

“Partai PKB sebelumnya memang tidak mempersiapkan kader untuk Pilkada 2020 karena PKB sendiri Memang mendukung Benny utama dan juga tidak ada membuka pendaftaran sebelumnya.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

⁸⁵ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

⁸⁶ Wawancara Yusran, Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman, di Kantor DPC PKB Kabupaten Pasaman, pada tanggal 13 Agustus 2022.

Yusran menegaskan kembali bahwa partai PKB dalam menentukan kader yang akan maju dalam kontestasi Pilkada jelas melihat dari segi pengalaman, *track record*, sehingga dalam mendukung Benny Utama PKB mempunyai analisis untuk melihat potensi untuk menang berdasarkan popularitas, elektabilitas dan *track record* yang baik.

“Pertama partai PKB mempunyai analisis dan melihat Benny utama sebagai kader yang telah mempunyai pengalaman dan *track record* yang cukup baik, dan juga sebelumnya partai PKB memang mendukung Benny utama sebelum periode yang lalu ketika kalah melawan Yusuf Lubis, kami sudah mendukung Benny utama terlebih dahulu. dan juga alasan partai PKB mendukung Beni Memang karena popularitas dan elektabilitas yang tinggi sehingga kader lain tidak ada yang mampu untuk menyaingi kekuatan Benny utama.”⁸⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Hanura yang merupakan salah satu partai pendukung calon tunggal Benny-Sabar AS di Pilkada Kabupaten Pasaman. Hal ini disampaikan oleh Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura yang mengatakan bahwa.

“Sehingga Partai Hanura realistis dalam mendukung Bapak Benny Utama karena dengan *track record* bagus, personal bagus, putra Pasaman yang bagus, figur yang cocok untuk memimpin Pasaman, oleh karena itu partai Hanura mendukung penuh langkah Pak Benny untuk maju dalam Pilkada 2020 yang lalu.”⁸⁸

Dari pernyataan Etzul di atas, bisa dilihat bahwa Partai Hanura Kabupaten Pasaman lebih memilih bersikap realistis dalam mendukung Benny Utama dengan merujuk kepada *track record* Benny yang sudah tidak diragukan lagi, walaupun sebenarnya DPC Hanura Kabupaten Pasaman mempunyai kader yang potensial,

⁸⁷ Wawancara Yusran, Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman, di Kantor DPC PKB Kabupaten Pasaman, pada tanggal 13 Agustus 2022.

⁸⁸ Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

namun ada ketakutan dari Hanura yang melihat calon dari internal partai tidak dapat bersaing dengan Benny Utama pada Pilkada Kabupaten Pasaman 2020 dengan popularitas, elektabilitas yang tinggi dan juga *track record* yang baik.

Berbeda dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan penelitian di atas, Partai Gerindra sebagai satu-satunya partai yang tidak mendukung calon tunggal Benny Utama-Sabar AS menentang terjadinya calon tunggal, seperti yang dijelaskan oleh Bustomi selaku Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa.

“Sebetulnya Gerindra Pasaman telah mengutus calon Bapak Atos Pratama akan tetapi kurang mendapat dukungan karena kekurangan kursi, jadi partai Gerindra bisa dikatakan tidak gagal sebenarnya dan saya merupakan salah satu orang yang menentang terjadinya kotak kosong makanya saya menjadi jenderal kolom kosong dengan menentang calon tunggal perlu digaris bawahi bahwa Gerindra menentang terjadinya calon tunggal dan tidak semua partai politik di Kabupaten Pasaman menginginkan terjadinya calon tunggal dan Gerindra juga tidak menyetujui dari awal.”⁸⁹

Bustomi jelas menentang terjadinya calon tunggal, menarik kemudian melihat sikap Gerindra yang menyatakan bahwa mereka tidak gagal dalam memunculkan kader, karena Gerindra memiliki Atos Pratama yang jelas mempunyai potensi dan sebagai petahana yang akan diutus pada Pilkada 2020 yang lalu. Lebih lanjut Bustomi menegaskan bahwa.

“...Pak Atos sudah melalui penjaringan dan sudah melalui tahapan-tahapan dalam proses pencalonan. Jadi kita dari DPC ini tugasnya hanya untuk menjaring beberapa calon, tugas kita hanya perpanjangan tangan bukan untuk menentukan siapa orangnya. Jadi, partai Gerindra dikatakan tidak gagal dalam proses kaderisasi karena kita sudah mempersiapkan calon sebelumnya dan karena memang idealis tidak mau terjadinya calon tunggal,

⁸⁹ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

dengan adanya calon tunggal ini kita tidak memberikan opsi kepada masyarakat mana yang terbaik.”⁹⁰

Terlihat jelas bahwa Atos Pratama yang merupakan salah satu bakal calon petahana yang sejak awal sudah resmi didukung oleh partai Gerindra, namun dengan kendala yang dihadapi dan kondisi Gerindra yang secara mutlak juga mengalami kekurangan kursi di dewan perwakilan, sehingga keputusan akhirnya Gerindra tidak mengusung dan mendukung salah satu bakal calon di Pasaman. Kemudian Bustomi dalam hal ini menegaskan bahwa DPC Gerindra tidak gagal dalam melakukan proses kaderisasi karena telah berusaha untuk memunculkan calon namun memang karena kurangnya dukungan dari partai lain, dan sebetulnya proses terjadinya calon tunggal ini dapat dihindari seandainya Nasdem menarik dukungannya kepada Benny Utama.

Nasdem sebenarnya sejak awal mendukung Atos Pratama, akan tetapi pada saat-saat terakhir menarik dukungan dan beralih mendukung kepada Benny Utama dengan alasan elektabilitas seperti yang dijelaskan Fikril Huda sebelumnya. Sehingga Gerindra lebih memilih untuk bersikap idealis tidak mendukung Benny Utama karena memang sejak awal tidak menginginkan terjadinya calon tunggal, Bustomi menilai calon tunggal ini tidak memberikan pilihan kepada masyarakat mana yang terbaik. Pernyataan di atas diklarifikasi oleh Sabar AS sebagai Wakil Bupati terpilih dan juga sebagai kader dari Partai Demokrat yang menyatakan bahwa.

“...Kontestasi Pilkada itu beda artian, kita bisa hebat di Pileg namun belum tentu bisa maju di Pilkada. Pilkada itu lebih kepada faktor figuritas, memang dua nama itu Yusuf dan Benny sudah menjadi *central figure* di Kabupaten

⁹⁰ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Pasaman, kaderisasi memang butuh waktu yang panjang bukan prematur, kaderisasi merupakan suatu investasi yang panjang dan lama. Dan ketika ada yang mau maju di utara ke himpit sama Yusuf Lubis dan sebaliknya apabila ada yang mau maju di selatan ke himpit sama Benny Utama. Kalau kita bicara ke depan Benny Utama dan Yusuf Lubis sudah selesai, dan sekarang panggungnya ada di Sabar AS. Berbicara soal kaderisasi itu butuh waktu, tahapan, butuh pengorbanan dan tidak bisa secara cepat. Terbukti kemarin banyak yang mau maju namun setelah disurvei kalah saing sama kader yang benar-benar sudah mempunyai *track record* yaitu Benny Utama. Sehingga partai rasional dalam mendukung dan melihat mana figur yang akan menang, itulah kemarin yang menjadi salah satu penyebab terjadinya fenomena calon tunggal.”⁹¹

Dari kaca mata Sabar AS selaku Wakil Bupati terpilih pada kontestasi Pilkada calon tunggal 2020 kemarin, figuritas dari Yusuf Lubis dan Benny Utama merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap munculnya calon tunggal. Ini dikarenakan dua tokoh tersebut sudah menjadi *central figure* yang membuat kader lain sulit untuk menandingi dikarenakan *track record* dan pengalaman yang sudah ada. Selain itu melihat kondisi sosio-politik di Pasaman yang didominasi oleh dua suku besar yaitu suku Minang yang terletak di wilayah Selatan Pasaman dan Mandailing berada di wilayah Utara Pasaman. Sehingga ketika ada kader yang mau maju dari Utara akan sulit bersaing dengan Benny Utama dan sebaliknya ketika ada yang maju dari Selatan maka akan sulit menyaingi popularitas dan elektabilitas Yusuf Lubis.

Sebelumnya Bustomi menyatakan bahwa Gerindra tidak gagal dalam melakukan kaderisasi, namun seperti apa yang dijelaskan oleh Sabar AS bahwa kaderisasi merupakan suatu investasi politik yang panjang dan lama, sehingga seperti yang bisa dilihat dari pernyataan beberapa partai politik yang ada di

⁹¹ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

Pasaman lebih memilih bersikap realistis dalam mendukung Benny Sabar AS sebagai calon tunggal, karena ketika mau mengusung kader dan partai politik berpatokan kepada hasil survei, tidak ada yang dapat menandingi elektabilitas dan popularitas dari Benny Utama karena sudah mempunyai *track record* yang jelas. Dari pernyataan Sabar AS tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa ada proses yang berjalan kurang baik dalam proses kaderisasi partai politik yang ada di Pasaman karena tidak ada kader yang mampu menyaingi elektabilitas dan popularitas Benny Utama sehingga ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya calon tunggal pada Pilkada 2020 di Kabupaten Pasaman.

Sebagai figur yang berpengalaman, tidak bisa dipungkiri baik itu di pemerintahan ataupun selaku politisi Golkar, *track record* dari Benny sudah tidak diragukan lagi. Sebagai mantan Bupati dia mempunyai prestasi seperti mampu mengangkat PAD Kabupaten Pasaman, dan berhasil menaikkan gaji dari pegawai dan juga melakukan pembangunan hingga ke nagari-nagari. Ketika masih menjabat sebagai Bupati pernah meraih posisi tiga Bupati terbaik seluruh Indonesia di bidang pemerintahan. Selain itu Benny juga mampu mengalokasikan 60 persen anggaran untuk pembangunan, 40 persen untuk belanja pegawai. Pencapaian di bidang pembangunan merata dari hulu hingga ke ujung Pasaman. Benny juga mampu menggenjot anggaran pembangunan lebih besar dari pada belanja aparatur, di bidang pendidikan dia membuat program pendidikan gratis dari tingkat SD hingga

SMA, program berobat gratis menjadi sasaran hingga ke seluruh pelosok Kabupaten Pasaman.⁹²

Terjadinya Pilkada calon tunggal di Kabupaten Pasaman tidak terlepas dari peluang menang dari masing-masing kandidat. Pada era demokrasi modern seperti sekarang cukup mudah untuk mengukur tingkat elektabilitas seseorang. Sehingga partai politik yang ada di Pasaman melakukan survei untuk mengukur tingkat elektabilitas tersebut. Rata-rata hasil survei yang dilakukan partai politik di Pasaman mendapatkan tingkat elektabilitas Benny jauh diatas kader lain yang berpotensi untuk maju. Bahkan tingkat elektabilitasnya lebih dari 80 persen dibandingkan kandidat lainnya. Dengan adanya kalkulasi dan hitung-hitungan seperti ini, partai politik yang ada di Pasaman lebih memilih bersikap realistis untuk memilih kandidat yang jauh berpotensi untuk menang dan tidak mau mengambil resiko.

Tingkat elektabilitas yang melebihi 80 persen tersebut sejalan dengan hasil Pilkada yang sudah ditetapkan KPU Pasaman. Kemenangan Benny Utama-Sabar AS melawan kotak kosong mencapai 83,48 persen. Sehingga hampir semua partai politik mendukung pasangan calon tunggal Benny Utama-Sabar AS kecuali Gerindra dan Hanura di luar partai pengusung. Alasan partai politik tidak mengajukan calon memang karena pertimbangan yang logis, karena memang tidak ada yang dapat menandingi tingkat popularitas dan elektabilitas Benny Utama dan Sabar AS. Sehingga dengan fakta yang ada dilapangan bahwa siapapun yang

⁹² Khairiyah, Didi Rahmadi. *Mekanisme Penentuan Koalisi Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar AS melawan Kotak Kosong pada Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Pasaman. Loc.Cit.*

melawan Benny Utama sangat sulit untuk mengalahkannya. Figur yang kuat harus ditandingi dengan figur yang kuat juga. Benny utama juga diuntungkan dengan absennya mantan Bupati Yusuf Lubis yang tidak bisa mencalon lagi lantaran sudah dua periode.

Sejatinya Pilkada calon tunggal ini dapat dihindari apabila partai Nasdem menarik dukungannya kepada Benny Utama, karena sejak awal partai Gerindra sudah resmi menyatakan dukungan terhadap Atos Pratama seperti yang dijelaskan Bustomi. Akan tetapi, Atos tidak mempunyai pasangan, dan Nasdem yang awalnya mendukung Atos namun pada saat terakhir menarik dukungan dan memilih merapat ke Benny Utama dengan alasan elektabilitas politik.⁹³ Temuan ini membuktikan bahwa alasan partai politik mendukung Benny Utama-Sabar AS sejalan dengan teorinya Muller dan Strom yang mana partai politik mendukung kandidat untuk mencari kemenangan dan berfokus kepada sebuah pengelolaan dalam konteks seleksi para kandidat yang mempunyai peluang untuk menang atau lebih tepatnya mengatur rekrutmen calon kandidat.⁹⁴ Sebelum masuk pada indikator berikutnya, terdapat pandangan dari Aidinil terkait fungsi rekrutmen politik yang semestinya dilakukan oleh partai agar kemudian tidak mengalami kesalahan yang telah terjadi sehingga menimbulkan fenomena calon tunggal.

“Saya kira memang betul, artinya peran partai politik itu kan atau fungsi partai politik itu adalah salah satunya fungsi rekrutmen politik. Fungsi rekrutmen politik itu artinya partai politik merekrut orang-orang yang menurut mereka punya kemampuan, punya peluang untuk menjadi pemimpin lalu mereka rekrut dan kemudian mereka kader untuk menjadi pemimpin. Ini yang banyak tidak dilakukan oleh partai politik, bisa jadi ini disebabkan karena pelembagaan partai itu di akar rumput sangat lemah

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Strom, K., & Muller, W.C. 1999. *Policy, Office, or Votes? How Political Parties in Western Europe Make Hard Decisions*. Cambridge. UK: Cambridge University Press

kemudian pelebagaan partai politik itu di kepengurusan juga sangat lemah kemudian pencitraan partai kepada publik itu juga sangat lemah Sehingga partai-partai itu hampir tidak berfungsi secara baik”.⁹⁵

Selain itu, jika merujuk kembali pada argumentasi Norris mengenai tahap sertifikasi sebagai langkah awal dalam melakukan rekrutmen politik memang jelas menunjukkan partai politik di Kabupaten Pasaman akhirnya harus bersikap realistis sejak awal karena belum memaksimalkan pola rekrutmen politik yang baik sejak awal. Akhirnya pada tahap sertifikasi sebagaimana syarat secara administrasi perlu dilakukan terlebih dahulu oleh partai politik, namun hal itu tidak begitu diperhatikan oleh partai politik, karena pertimbangan awal mereka adalah persoalan finansial dan mencari calon yang kuat berdasarkan hasil survei, bukan berdasarkan rekrutmen politik yang dibangun serta ideologi yang dipegang oleh masing-masing partai.

5.3.2 Tahap Nominasi (*Nomination Stage*)

Tahapan kedua dari proses rekrutmen partai sesuai dengan teori Pippa Norris adalah tahap nominasi. Tahap nominasi berkaitan dengan ketersediaan kader-kader partai yang memenuhi syarat dan posisi yang akan diisi dan merupakan tahap dimana penyeleksi calon menentukan siapa yang akan dicalonkan dalam pemilu. Partai politik dalam proses nominasi ini memiliki beberapa peran: (a) Mencalonkan kandidat dalam proses pemilu. (b) Memberikan jaringan sosial (konstituen serta elemen pendukung lainnya). (c) Pelatihan serta *training* dalam rangka peningkatan kapasitas kandidat. (d) Memberikan pengalaman organisasi

⁹⁵ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

berpartai yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dalam pembuatan kebijakan dan lainnya.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui salah satu tugas penting dari partai politik adalah menentukan kandidat dari partainya yang akan maju ke tahap pemilu. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Admizar selaku Ketua Bidang Pengkaderan Partai PAN Kabupaten Pasaman bahwa, sebenarnya partai politik khususnya PAN sudah berupaya untuk memaksimalkan fungsi nominasi tersebut, akan tetapi terkendala pada kader yang akan maju tidak mendapatkan pasangan untuk maju dalam kontestasi pilkada.

“Yang pertama karena hitung-hitung modal politiknya, kedua bakal pasangan yang tidak dapat, kebanyakan kader yang sudah mendaftar gagal maju karena bakal pasangannya tidak ada, calon bupati ada akan tetapi wakilnya tidak ada. Pada akhirnya dulu lima partai yang belum jelas, sebetulnya dulu bisa satu pasang yang maju, yang ketiga belum jelas, PKB mengusung yang kedua, setelah itu baru Golkar, Hanura, PDIP, sedangkan PKS ikut mengusung menjelang pendaftaran terakhir dengan PPP, sedangkan Gerindra tidak ikut mengusung. Gerindra rencananya mau mengusung namun tidak bisa lantaran kursinya tidak cukup karena cuma lima kursi dan syarat untuk mendaftarkan adalah tujuh kursi dan tidak bisa berkoalisi lagi lantaran partai lain sudah berkoalisi dengan pak Benny.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa selain tidak adanya pasangan calon yang akan maju, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi mengapa PAN tidak bisa mengusung kadernya yang sudah ada untuk maju dalam pemilu yaitu adanya pertimbangan akan modal politik. Pernyataan yang sama juga disampaikan Yulius Erita selaku Ketua DPC Partai PPP Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa.

“Sebelumnya partai PPP memang sudah mempersiapkan Bona Lubis untuk maju mengikuti kontestasi Pilkada sebagai kader internal partai. Kalau di

⁹⁶ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

partai PPP setelah kita mengajukan kader kita dan merasa pantas untuk maju maka kita tunggu pinangan dari calon Bupati nya, pada saat pendaftaran kemarin memang kader kita bukan mencalon sebagai bupati melainkan mencalon sebagai wakil bupati. Namun pada saat kemarin memang kader kita Pak Bona Lubis yang mencalon sebagai wakil bupati tidak ada dipinang.”⁹⁷

Dalam kontestasi Pilkada 2020, PPP sudah berupaya untuk memainkan perannya seoptimal mungkin dengan mempersiapkan calon kandidat yang akan berkompetisi dalam pemilu, Bona Lubis yang diusung oleh PPP untuk maju sebagai wakil bupati. Akan tetapi pada prosesnya, Bona Lubis yang diusung sebagai Wakil Bupati tidak mendapat pasangan dari calon Bupati nya, hal tersebut yang menyebabkan PPP akhirnya ikut mendukung dan berkoalisi dengan Benny Utama. Hal tersebut ditegaskan Kembali oleh Yulius Erita bahwa:

“Karena sebelumnya PPP sudah melakukan musyawarah internal mulai dari tingkat kecamatan, DPC dan DPD sehingga sepakat seluruhnya bahwa tidak mungkin yang tidak ada yang kita dukung, atau orang yang tidak jelas kita dukung dalam hal ini kotak kosong, maka dari itu PPP kemarin realistis dalam mendukung Benny Utama dan Sabar AS sebagai calon satu-satunya.”⁹⁸

Setelah Bona Lubis tidak mendapat pasangan Bupati, partai PPP mulai dari tingkat Kecamatan, DPC dan DPD melakukan musyawarah internal untuk menyepakati bahwa PPP secara mutlak mendukung Benny Utama-Sabar AS sebagai pasangan calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Pasaman. Lebih lanjut, Partai Nasdem sebagai salah satu partai yang mengusung calon tunggal menyatakan hal sama. Seperti yang dijelaskan Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler bahwa:

⁹⁷ Wawancara Yulius Erita, Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman, di kantor DPRD Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁹⁸ Wawancara Yulius Erita, Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman, di kantor DPRD Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

“Kader yang disiapkan ada, tetapi sebagai Wakil Bupati. Kebetulan sebelum pemilihan ini, ketua Nasdem yang menjabat sebagai Bupati yaitu Yusuf Lubis. Menjelang turun habis pergantian itu kan dari Nasdem yang menjadi Bupati. Setelah itu maju Benny utama dan juga Atos. Akan tetapi Atos hanya mendapatkan 2 partai hingga akhir pendaftaran. Di partai Nasdem yang menentukan bukan Kabupaten akan tetapi Pengajuan kader dipilih oleh Partai Nasdem pusat berdasarkan dari hasil survei yang dilaksanakan. Akan tetapi rekomendasi dari Partai sendiri tentu ada dan sebagai wakil. Akan tetapi di DPP tidak lolos uji, walaupun di pasang kandidat yang diusulkan dari kita ini dengan Atos prediksinya tidak akan masuk atau menduduki jabatan. Karena partai Nasdem tidak mau di posisi kalah dan dari Nasdem melihat secara realistis siapa yang akan menang, maka dari itu salah satu alasan Partai Nasdem mendukung Bapak Benny Utama.”⁹⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Nasdem sejatinya telah menyiapkan kader yang akan maju sebagai calon wakil bupati. Akan tetapi pada prosesnya tidak lolos uji ketika di DPP walaupun sebenarnya kandidat yang akan diusung rencananya dipasangkan dengan Atos Pratama, namun berdasarkan prediksi dari hasil survei yang telah dilaksanakan, bakal calon ini tidak akan mampu bersaing dengan Benny Utama. Sehingga pada akhirnya Nasdem bersikap pragmatis tidak mau di posisi kalah dan berputar haluan mendukung Benny Utama.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara tersebut, maka dapat dihubungkan dengan teori rekrutmen partai politik dari Pippa Norris yang menyebutkan bahwa tahapan rekrutmen juga ditentukan oleh siapa yang akan menyeleksi, bagaimana seleksi harus dilakukan (metode seleksi), dan bagaimana cara memutuskannya. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses rekrutmen politik khususnya tahapan nominasi yaitu: (a) Derajat sentralisasi partai, yakni menentukan apakah pencalonan kandidat ditetapkan secara bertahap mulai dari elit partai ditingkat pusat (*top-down*) ketingkat di bawahnya atau dari elit partai di level daerah ke level yang

⁹⁹ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

lebih tinggi (*bottom-up*). (b) Kedalaman partisipasi, yaitu proses penetapan calon yang dilakukan oleh banyak elit partai ataupun oleh sedikit elit yang terlibat. (c) Jumlah orang yang akan dicalonkan, yakni apakah hanya ada satu calon tunggal, beberapa atau banyak calon yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai kandidat pemilu.

Pencalonan kandidat dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari elit partai tingkat pusat ke ketingkat yang lebih rendah atau dari level daerah ke level di atasnya. Seperti yang disampaikan oleh Admizar bahwa:

“Nanti akan dibentuk tim pilkada, yang dibentuk dalam rapat harian pengurus kabupaten (DPD) dengan pengurus KSB Kecamatan (DPC), setelah rapat maka dibentuk panitia bakal calon bupati dan wakil bupati, dibuka waktu 15 hari pendaftaran, setelah dibentuk panitia dan disahkan oleh pengurus harian (DPD) dengan pengurus kecamatan (DPC). Setelah waktu pendaftaran ditutup maka dilaporkan ke ketua DPD oleh panitia. Setelah dilaporkan ternyata tidak ada kader yang mau ikut, maka diambil keputusan dalam rapat pleno dibuatlah kesepakatan siapa yang akan diusung dalam enam bakal calon. Sehingga partai pan terbuka dengan tidak menutup kemungkinan orang lain untuk diusung, asalkan mampu, dan dipertimbangkan apa kontribusinya ke partai. Contohnya setelah sepakat dengan Benny nanti apa kontribusinya setelah dia berhasil.”¹⁰⁰

Kemudian admizar juga menambahkan bahwa dalam proses penentuan bakal calon yang akan diusung melihat dari hasil survei dan berdasarkan hasil rekomendasi dari DPP.

“Tentu di partai PAN akan melihat peta politik misal si A si B si C dengan kata lain partai PAN melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat bagaimana tanggapan dari masyarakat sehingga nanti partai PAN akan memutuskan dengan melakukan musyawarah setelah itu nanti akan ada berita acara yang akan dikirim ke pusat (DPP) berdasarkan rekomendasi DPD PAN Pasaman untuk calon bupati dan wakil bupati untuk periode 2020-2024 seperti kemarin Benny Utama dan Sabar AS. kita mengirim berita acara itu melalui DPW, DPW nanti melanjutkan ke DPP Soalnya di DPW ada tim Pilkada Provinsi Jadi mereka nanti menampung hasil berapa

¹⁰⁰ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

daerah yang mengikuti Pilkada tahun 2020. Namun DPD provinsi tidak ikut mempertimbangkan kader yang akan diusung dan dilimpahkan kepada DPD Kabupaten itu merupakan kewenangan daerah kalau untuk Pilkada.”¹⁰¹

Dari pemaparan yang disampaikan Admizar tersebut, bahwa di Partai PAN penentuan kandidat yang akan maju dalam pemilu berdasarkan musyawarah di internal partai dengan memperhatikan pertimbangan dari DPP. Dari sini dapat dilihat bahwa penyaringan kader ditentukan bukan oleh segelintir elit, anggota ikut berperan dalam nominasi.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh partai PKS bahwa dalam penentuan kader yang akan direkomendasikan menjadi nominasi calon yang akan dipilih berdasarkan hasil musyawarah seluruh pengurus DPD Kabupaten dan Pengurus kecamatan, seperti yang disampaikan Eka Dian Burnama.

“Dalam menentukan kader yang akan maju partai PKS selalu melaksanakan musyawarah terlebih dahulu seluruh pengurus DPD dan pengurus Kecamatan.”¹⁰²

Pernyataan Eka sejalan dengan apa yang dikatakan oleh perwakilan dari PKB yaitu Yusran selaku Ketua DPC PKB Pasaman bahwa mereka sendiri memang terlebih dahulu melakukan musyawarah dan hal itu dilakukan mulai dari tingkat paling bawah (nagari, kecamatan, kabupaten, dan juga sayap partai yang ada di PKB).¹⁰³ Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan dalam proses nominasi calon yang akan dipilih dari partai politik yang ada di pasaman, hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh pihak PDI-P yang mengatakan bahwa,

¹⁰¹ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

¹⁰² Wawancara Eka Dian Burnama, Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

¹⁰³ Wawancara Yusran, Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman, di Kantor DPC PKB Kabupaten Pasaman, pada tanggal 13 Agustus 2022.

“Di partai PDI-P, Ketua, Sekretaris dan Bendahara memang pihak yang utama dalam menentukan kader yang akan maju, tapi memang PDI-P selalu melibatkan struktur terbawah baik dari kecamatan hingga kabupaten. Partai PDI-P tidak menutup kemungkinan untuk memilih kader dari eksternal partai untuk maju dalam kontestasi pilkada, tapi tetap mengutamakan dari internal partai terlebih dahulu”.¹⁰⁴

Pada prinsipnya memang partai politik akan mengutamakan calon dari internal partai yang akan mengikuti kontestasi pada setiap pemilihan umum, akan tetapi dalam menentukan siapa yang akan maju, tentunya ada sedikit perbedaan. Hal tersebut terlihat ketika ada partai yang menentukan calon tersebut dengan cara musyawarah antar seluruh pengurus partai atau hanya dibicarakan bersama petinggi partai saja. Secara umum, partai politik tidak terlepas dari kontrol pusat dalam menentukan setiap keputusan, apalagi terkait dengan pemilihan calon pada sebuah kontestasi politik. Penelitian ini dapat membuktikan hal itu dengan keterangan yang diterima dari Adinil.¹⁰⁵

“...kemudian jika dilihat dari perspektif pelembagaan partai di Indonesia secara umum itu kan dia tidak memiliki otonomi banyak partai justru dikendalikan oleh pengurus pusat atau bisa juga dikendalikan oleh oligarki orang-orang yang punya sumber daya besar punya kekuasaan yang besar lalu kemudian merekalah yang menentukan siapa calon yang akan mereka tetapkan sebagai calon kepala daerah, walaupun ada orang yang berkualitas, walaupun ada orang yang punya peluang untuk menang, tapi kalau dia tidak punya acuan yang besar untuk bisa merebut hati para oligarki di pusat mereka juga tidak bisa apa-apa, nah ini juga menjadi faktor penyebab mengapa banyak calon di daerah, calon-calon tunggal itu diminati oleh partai-partai politik”.

Bersambung akan hal itu, jika ditarik kembali apa yang kemukakan oleh Pippa Norris dalam tahap nominasi terdapat 4 poin penting yang harus dilakukan

¹⁰⁴ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

partai politik, terlihat memang temuan penelitian ini menunjukkan partai politik yang ada di Kabupaten Pasaman memprioritaskan poin pertama yang dikatakan oleh Norris yaitu pencalonan kandidat dalam proses Pilkada 2020 dan jika merujuk pada skema pemilihan kandidat yang disebutkan oleh Norris juga lebih mengarah pada penjelasannya mengenai pemilihan kandidat berdasarkan keputusan pusat atau diistilahkan dengan derajat sentralisasi partai.

Selebihnya partai politik melihat secara realistis bagaimana potensi yang ada pada masing-masing kandidat yang dimiliki. Karena fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasaman lebih mengarah pada pertimbangan salah satu aktor yang memiliki kekuatan sosial-politik cukup besar. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Partai PAN,

Dasar pertimbangan kita seperti Pilkada yang kemarin, walaupun ada pasangan yang lain namun kalau kita tentunya melihat juga dari hasil survei pasangan Benny dan Sabar-AS Pasti akan menang, Walaupun ada muncul pasangan yang lain seperti Atos kemarin yang akan maju pun, berkemungkinan besar kalah telak karena kita melihat secara langsung bagaimana persepsi masyarakat di sini melalui survei tersebut.¹⁰⁶

Bersambung dari pernyataan PAN, terdapat pandangan yang sama dari PDIP yang mengatakan bahwa.

“Dari awal PDI Perjuangan memberikan dukungan ke Benny Utama, namun munculnya fenomena calon tunggal ini karena pertama, kandidat-kandidat yang lain sebenarnya tidak sanggup bersaing dengan Benny Utama karena melihat *track record* lawannya yang sebanding hanya Yusuf Lubis, Kedua setiap partai politik tidak mau kandidatnya kalah sehingga tanpa disadari Benny utama banyak mendapatkan dukungan. Sehingga memang pada saat itu ada salah seorang kandidat yang ingin maju yaitu Pak Atos Pratama, Atos mencoba memasuki Gerindra, Hanura dan PDI P sehingga cukup untuk mengusung satu calon dengan terkumpul 7 kursi, namun di awal sebelum

¹⁰⁶ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

partai apapun memberi dukungan ke Benny Utama, PDI P sudah memberi dukungan terlebih dahulu.”¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan memang ada kecenderungan partai politik secara realistis melihat potensi dari Benny Utama dan Sabar AS cukup kuat dalam memenangkan kontestasi Pilkada 2020 lalu. Selain berorientasi berdasarkan hasil survei, sebagian besar partai politik yang ada di Pasaman melihat track record yang dimiliki oleh Benny sebagai calon kuat dalam memenangkan Pilkada tersebut. Akhirnya partai politik pun tidak fokus melakukan tahap nominasi secara maksimal sesuai apa yang dikatakan Norris, walaupun partai politik yang ada di Pasaman memiliki sistem-sistem dalam menentukan kandidat. Seperti yang disampaikan oleh Admizar dari PAN, mereka memiliki sistem tersendiri dalam menentukan kandidat.

“Kalau di partai PKS ada yang namanya pemilu internal, dan itulah yang akan menentukan kader yang nantinya akan maju. Partai PKS memang bisa dikatakan realistis dalam menentukan kader ataupun mengusung calon yang akan ikut berkontestasi di Pilkada 2020 yang lalu, dan Partai PKS sudah berusaha untuk mengajukan calon sendiri yaitu Pak Rahmad Saleh, baliho sudah dipasang, dan juga sudah mengajukan tawaran ke partai lain, tapi memang tidak ada partai lain yang mau diajak untuk berkoalisi, dikarenakan memang takut untuk melawan Benny Utama yang terlalu kuat dan notabene sebagai petahana, mempunyai elektabilitas yang tinggi, sudah berpengalaman dan mempunyai *track record* yang cukup bagus.”¹⁰⁸

Ada ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh partai PKS, dimana mereka melakukan “pemilu internal” dalam menentukan kader yang akan diusung. Selain itu PKS juga melakukan proses kaderisasi secara khusus yaitu diistilahkan sebagai

¹⁰⁷ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

“liqo” bagi setiap kadernya. Kemudian terdapat sistem dari DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman yang disampaikan Etzulbeni bahwa.

“Dalam Partai Hanura sendiri menggunakan sistem mayoritas dalam melihat kader yang bisa dikatakan layak untuk maju, setelah itu lalu dimusyawarahkan secara bersama mulai dari tingkat kecamatan dan kabupaten. Siapapun yang mendaftar akan diterima semua, kemudian baru dicek kembali, diverifikasi, dilihat *track record*-nya kembali untuk melihat bagaimana sosok kader tersebut, apakah layak untuk diusung atau tidak.”¹⁰⁹

Berdasarkan temuan penelitian di atas, secara jelas menunjukkan bahwa tahap nominasi sebagai satu bentuk rekrutmen politik dalam sebuah pemilihan umum belum dilakukan secara maksimal oleh partai politik di Kabupaten Pasaman. Hal itu dibuktikan dengan keterangan yang diberikan oleh sebagian besar partai politik yang tidak menghadirkan calon untuk ikut dalam kontestasi dalam Pilkada Pasaman Tahun 2020 lalu, sehingga terjadilah fenomena calon tunggal. Walaupun pada dasarnya tahap nominasi yang jelaskan secara teoritis memang melihat bagaimana proses partai politik dalam memutuskan atau menentukan kandidat yang akan bertarung, yaitu bisa dilakukan secara sentralistik (berdasarkan keputusan pimpinan partai) atau secara desentralistik (melibatkan seluruh struktur partai politik).

Norris dalam kajiannya memang menjelaskan bagaimana tahap nominasi tersebut dilakukan sebagai bentuk pengukuran tingkat demokrasi dalam internal partai dalam memilih kandidat untuk dicalonkan pada setiap pemilihan umum. Beberapa partai politik yang ada di Kabupaten Pasaman sebetulnya telah berupaya menghadirkan kader terbaiknya, kemudian hal itu tentu mempertimbangkan

¹⁰⁹ Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

kondisi sosial-politik yang terjadi. Pada akhirnya ketika proses memutuskan kandidat yang akan maju, partai-partai tersebut memiliki kendala dengan berbagai faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga hal ini tidak memenuhi standar rekrutmen politik seperti yang dikatakan oleh Norris. Inilah kemudian menjadi satu bentuk kegagalan partai dalam melakukan rekrutmen karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) atau dalam hal ini kandidat yang kuat untuk bertarung.

Agar memperjelas fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasaman, perlu menjelaskan lebih lanjut indikator berikutnya yang dikemukakan oleh Norris dalam kajiannya mengenai rekrutmen politik yaitu tahap selanjutnya pemilihan (election) merupakan tahap akhir bagi partai politik dalam menentukan siapa yang terpilih sebagai hasil dari proses pencalonan.

5.3.3 Tahap Pemilihan (*Election Stage*)

Tahapan terakhir dalam proses rekrutmen politik adalah tahap pemilihan. Yang umumnya berkaitan dengan bagaimana cara memilih, siapa yang dilibatkan dalam memilih dan bagaimana cara menentukan siapa yang akan menang. Sistem pemilihan yang dianut dan diterapkan berbagai negara di dunia beraneka ragam. Akan tetapi sesuai dengan pandangan Pippa Norris mengenai sistem pemilihan sebagai aturan permainan dalam tahap akhir rekrutmen pejabat publik dan anggota parlemen dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama yaitu, sistem pemilihan mayoritas, proporsional, dan campuran.

Sistem pemilihan mayoritas memakai prinsip *winner take all* (pemenang mengambil semuanya). Individu atau pemenang akan mengambil alih dukungan partai yang kalah. Lebih lanjut dalam sistem ini pihak yang menang adalah pihak

yang mendapatkan suara mayoritas dalam sebuah pemilihan. Tujuan pemakaian sistem pemilihan mayoritas adalah untuk memunculkan sebuah partai mayoritas untuk memerintah dan bekerja secara aktif di parlemen. Di samping itu sistem ini juga bertujuan untuk mengkonsentrasikan kekuasaan pada satu buah partai, dan bukan untuk menyediakan perwakilan semua golongan minoritas.

Dalam sistem ini, elit berusaha menahan diri untuk membentuk partai karena mereka tahu sulit bagi partai kecil untuk mendapatkan kursi. Selain itu, pemilih cenderung akan memilih kandidat yang memiliki peluang besar untuk menang. Berdasarkan data temuan wawancara di lapangan bersama Eka Dian Burnama yang menyebutkan bahwa.

“Karena syarat untuk mencalonkan minimal harus memiliki 20% suara di parlemen, akan tetapi partai PKS tidak mencukupi persentase dari suara yang telah ditetapkan karena hanya memiliki 13% suara sehingga partai PKS tidak bisa mencalonkan Rahmat Saleh dan Heri Supriadi untuk maju di kontestasi Pilkada yang lalu, sehingga dari itu partai PKS memilih untuk berkoalisi dengan Benny dan Sabar AS. Sementara itu PKS sebenarnya sudah mengajak PPP dan Nasdem, namun mereka menolak dengan alasannya masing-masing seperti karena PKS berlandaskan Islam sehingga menganggap akan susah berurusan dengan partai PKS, dan mungkin juga partai lain sudah dulu berkoalisi dengan Pak Benny”¹¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa partai PKS memilih untuk mendukung Benny Utama lantaran kekurangan suara di parlemen, sebab untuk mengusung calon minimal harus memiliki 20% suara di parlemen. Sebetulnya PKS akan mencalonkan Rahmat Saleh dan Heri Supriadi namun tidak bisa karena hanya memiliki 13% suara, sehingga kemungkinan PKS untuk menang dalam Pilkada

¹¹⁰ Wawancara Eka Dian Burnama, Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

Pasaman 2020 sangat kecil. Hal serupa juga dialami oleh partai Gerindra, seperti yang dikatakan oleh Bustomi selaku Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman bahwa.

“Partai Gerindra sudah mempersiapkan Atos Pratama dan juga sudah memiliki B1-KWK namun memang karena kendala kekurangan kursi yang menghambat untuk majunya Atos Pratama. Terjadinya calon tunggal ini memang diciptakan oleh Benny Utama dan Sabar AS”.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan partai Gerindra tidak ikut serta mengusung calonnya dalam Pilkada 2020 karena kekurangan kursi, Partai Gerindra hanya memiliki lima kursi di DPRD Pasaman. Hal serupa juga dialami oleh partai Hanura, sebagaimana yang dikemukakan oleh Etzulbeni selaku Sekretaris DPC Partai Hanura yang menyebutkan bahwa.

“Partai Hanura ikut mendukung Bapak Benny dan Partai Hanura ikut berkoalisi. Alasan ikut mendukung karena Partai Hanura hanya satu kursi, untuk mencalonkan Bupati minimal tujuh kursi atau 20%. Karena partai Hanura hanya satu kursi makanya Hanura tidak bisa mengusung calon sehingga partai Hanura ikut berkoalisi dengan Benny.”¹¹²

Berdasarkan temuan data penelitian, menunjukkan ketiga partai tersebut sebetulnya memiliki kader yang sudah dipersiapkan, namun dengan ketentuan jumlah kursi sebanyak 20% mengakibatkan PKS dan Gerindra akhirnya tidak mampu bersaing pada Pilkada 2020 lalu. Sedikit berbeda dengan Hanura yang juga mempersiapkan kadernya, akan tetapi tidak sekuat PKS dan Gerindra, akhirnya Hanura memilih untuk mendukung Benny sebagai calon kepala daerah di Pasaman. Akan tetapi jika merujuk pada pandangan Aidinil untuk menyeimbangkan temuan

¹¹¹ Wawancara Bustomi, Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

¹¹² Wawancara Etzul Beni Sekretaris DPC Partai Hanura Kabupaten Pasaman, di kantor DPC Partai Hanura Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.

penelitian ini memang ada sedikit perbedaan yaitu pada konteks ini Aidinil menyebutkan bahwa.

“...itu sebenarnya merupakan manuver-manuver politik yang dimainkan oleh para oligarki, yang punya uang, yang punya kekuasaan artinya dia mencoba menghambat calon lain supaya bisa mendapatkan kursi, mendapatkan partai, dan ini merupakan faktor kesengajaan, jadi dia itu, berapa kursi dia dan berapa ditinggalkan kursi untuk lawan, sehingga lawan tidak punya lagi kursi dan tidak punya partai lagi. Jadi *threshold* itu kan jahatnya disitu, kelemahan *threshold* itu partai politik yang mempunyai kekuatan oligarki di baliknya itu dia akan mudah memperlakukan *threshold* itu sehingga partai-partai politik yang pragmatis itu bisa mereka ambil semua. nah partai politik yang memang tidak punya akar ideologis yang kuat mereka pasti akan menerima karena mereka motivasinya hanya imbalan dan mahar dan hitung-hitungannya seperti itu”.¹¹³

Bentuk kebijakan *threshold* 20% menjadi satu hambatan yang tidak hanya berdampak pada pemilihan umum di pusat, tentu sangat berdampak pada daerah dalam pemilihan kepala daerah. Ini menjadi satu tantangan tersendiri bagi partai politik selain fungsi rekrutmen politik tersebut belum maksimal dilakukan. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan Adinil, bahwa terjadinya calon tunggal di Pasaman merupakan salah satu dampak dari permainan oligarki partai dalam proses pengambilan keputusan calon kepala daerah yang mana ini bertolak belakang dengan peran partai politik sebagai pilar demokrasi. Keputusan beberapa DPP yang memberikan dukungan pada satu pasangan calon, menunjukkan ketidakberdayaan struktur partai di tingkat bawah terhadap kekuasaan struktur partai di tingkat pusat. Adanya oligarki partai yang berdampak terhadap munculnya calon tunggal di Pasaman di sebabkan oleh beberapa hal.

¹¹³ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

Pertama, kekuasaan berdasarkan hak politik formal, dimana DPP sebagai struktur tertinggi dalam organisasi partai politik, memiliki kewenangan besar dan mutlak dalam menentukan dan memutuskan calon Bupati yang dinilai lebih tepat dan sesuai dengan keinginan Ketua Umum, sekalipun keputusan pemberian rekomendasi tersebut berbeda dengan aspirasi struktur partai di tingkat bawah. Kedua, Jabatan resmi dalam organisasi, dimana jabatan resmi yang dimiliki oleh struktur partai di tingkat pusat memiliki peran dalam menentukan siapa yang akan dicalonkan pada Pilkada. Ketiga, kekuatan finansial, dimana dalam hal ini DPP yang memiliki sumber daya yang besar, terkhusus menyangkut pendanaan, sehingga mereka dapat mempengaruhi atau bahkan sewenang-wenang dengan struktur partai di tingkat bawah dalam penentuan calon yang akan diusung.¹¹⁴

Selanjutnya, sistem pemilihan dengan sistem proporsional mempertimbangkan proporsi jumlah kursi dengan jumlah penduduk atau pemilih di sebuah daerah pemilihan. Dalam sistem ini daerah pemilihan yang mempunyai jumlah penduduk yang besar akan mendapatkan jumlah kursi yang lebih besar pula dalam sebuah lembaga perwakilan. Di samping itu hal lain yang menjadi pertimbangan dalam sistem ini adalah proporsi perolehan suara partai politik untuk dikonversi menjadi kursi yang diperoleh oleh partai politik yang bersangkutan.

Dengan demikian partai politik dapat mengajukan lebih dari satu kandidat dalam daerah pemilihan dan juga membuka peluang bagi partai-partai kecil untuk memperoleh kursi dalam daerah pemilihan tersebut. Sistem proporsional diyakini

¹¹⁴ Herri Junius Nge. 2018. Oligarki Partai Politik dalam Rekrutmen Calon Kepala Daerah. *Jurnal Academia Praja*. 1(01). Hlm 59-84

lebih mewakili suara semua kelompok masyarakat, karena suara kandidat yang kalah tetap diperhitungkan. Akan tetapi sistem ini dianggap membuka peluang munculnya sistem multi partai yang berimbas pada sulitnya memunculkan stabilitas politik. Sistem ini mengarah pada terbentuknya kabinet koalisi. Teori koalisi menyatakan bahwa tidak semua partai layak dijadikan anggota rekanan dalam pembentukan kabinet koalisi.

Berdasarkan dari hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa munculnya fenomena calon tunggal melawan kotak kosong pada Pilkada Kabupaten Pasaman disebabkan adanya fenomena koalisi yang dilakukan oleh partai secara besar-besaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Admizar sebagai berikut.

“Kebetulan di PAN kadernya memang tidak ada yang maju untuk calon di Pilkada, kalau untuk di Pasaman yang pertama yang dapat rekomendasi pertama untuk pak beny adalah dari PAN bukan dari Golkar, walaupun Benny adalah orang Golkar, partai pengusung pertama adalah partai PAN, soalnya dalam hal itu dilaksanakan dengan konsolidasi antara pengurus dengan anggota dewan yang ada, kader tidak ada yang ingin maju, makanya berkoalisi dengan Pak Benny, sedangkan partai Golkar sendiri adalah yang ketiga mengusung beny. SK yang pertama dapat dari pak Benny adalah PAN dari rekomendasi DPP, dalam hal ini PAN tidak mengusung, makanya berkoalisi.”¹¹⁵

Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa PAN memilih untuk berkoalisi mendukung pasangan Benny Utama-Sabar AS karena tidak adanya kader internal partai yang ingin maju mengikuti pemilu. Dengan bergabungnya PAN dalam koalisi partai pengusung Benny Utama-Sabar AS menyebabkan peluang

¹¹⁵ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

menangnya calon tunggal melawan kotak kosong semakin besar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Maradongan.

“Dari awal PDI-Perjuangan memberikan dukungan ke Benny Utama, namun munculnya fenomena calon tunggal ini karena pertama, kandidat-kandidat yang lain sebenarnya tidak sanggup bersaing dengan Benny Utama karena melihat *track record* lawannya yang sebanding hanya Yusuf Lubis, Kedua setiap partai politik tidak mau kandidatnya kalah sehingga tanpa disadari Benny utama banyak mendapatkan dukungan. Sehingga memang pada saat itu ada salah seorang kandidat yang ingin maju yaitu Pak Atos Pratama, Atos mencoba memasuki Gerindra, Hanura dan PDI P sehingga cukup untuk mengusung satu calon dengan terkumpul 7 kursi, namun diawal sebelum partai apapun memberi dukungan ke Benny Utama, PDI P sudah memberi dukungan terlebih dahulu.”¹¹⁶

Terlihat jelas memang PAN dan PDI-P sudah menunjukkan sikap untuk mendukung pasangan calon Benny-Sabar AS dan mengatakan bahwa mereka belum mampu menghadirkan kader yang kuat untuk melawan pasangan calon tersebut. Maka dari itu temuan data ini memang mengarah pada kategori pemilihan proporsional yang dikatakan oleh Norris. Mereka mencoba untuk membangun sebuah koalisi yang besar dengan tujuan memenangkan kontestasi politik pada Pilkada 2020 di Pasaman. Masalahnya tentu terletak pada dampak yang dimunculkan, karena hal ini mengakibatkan Pilkada di Pasaman hanya menghadirkan satu pasangan calon dengan melawan kotak kosong, sehingga berdampak pada stabilitas politik kedepannya.

Kemudian dari Partai Nasdem juga menyatakan sikap yang sama dengan mendukung Benny, walaupun alasannya sedikit berbeda karena melihat pada hasil survei atau elektabilitas Benny di Pasaman. Sebagaimana hal itu dikatakan oleh Fikril bahwa.

¹¹⁶ Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

“Kriteria tentu ada, akan tetapi yang menentukan usulan itu dari survei yang dilakukan oleh Partai Nasdem pusat, lalu dilihat dari yang dihadapi ini adalah Pemilu bukan pilkada, jika di Pemilu tidak mendapatkan kursi jadi apa gunanya. Oleh karena itu Partai Nasdem fokus pada menang di Pemilu, kemudian merambah ke Pilkada, yang akan diajukan pasti ada tetapi harus dipertimbangkan beberapa hal salah satunya finansial, jika memang tidak mampu secara mandiri dari partai, tidak menutup kemungkinan akan berkoalisi dengan partai lain. Salah satu contoh kriteria calon yg akan diusulkan seperti berdedikasi terhadap partai.”¹¹⁷

Selain kurangnya kader yang kuat dan mampu menyaingi Benny, tentu alasan partai-partai tersebut memutuskan untuk berkoalisi adalah kondisi finansial partai. Kemudian yang menjadi tantangannya juga adalah loyalitas kader yang sudah membangun karir politiknya pada partai tersebut. Kabupaten Pasaman secara umum terlihat belum memiliki sosok atau aktor politik yang kuat selain Benny sebagai calon petahana, padahal sesungguhnya jika kita ingin melihat proses politik yang stabil tentu harus ada bakal calon yang berada di luar petahana dan masyarakat pun akhirnya memiliki pembanding dalam memilih nantinya.

Bersambung dari pernyataan di atas, Nasdem menegaskan kembali bahwa alasan lain yang kemudian mengakibatkan mereka untuk ikut berkoalisi bersama Benny dan Sabar AS adalah faktor menang dan kalah dalam pemilihan umum.

“Di Partai Nasdem yang menentukan bukan kabupaten akan tetapi pengajuan kader dipilih oleh Partai Nasdem pusat berdasarkan dari hasil survei yang dilaksanakan. Akan tetapi rekomendasi dari Partai sendiri tentu ada dan sebagai wakil. Akan tetapi di DPP tidak lolos uji, walaupun di pasangkan kandidat yang diusulkan dari kita ini dengan Atos prediksinya tidak akan masuk atau menduduki jabatan. Karena Partai Nasdem tidak mau di posisi kalah dan dari Nasdem melihat secara realistis siapa yang akan menang, maka dari itu salah satu alasan Partai Nasdem mendukung Bapak Benny Utama.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

¹¹⁸ Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.

Dapat dikatakan faktor utama partai politik di Pasaman akhirnya memutuskan berkoalisi bersama Benny karena selain figur seorang Benny sebagai pertahanan yang kuat, juga ditambah dengan kekuatan partai politik yang kurang memadai dan itu dirasakan oleh partai politik seperti PDI-P, PAN, Nasdem dan partai lainnya, sehingga mereka berupaya mengurangi persaingan dan membangun koalisi besar-besaran. Di samping itu, koalisi tersebut dibangun atas dasar potensi yang dimiliki oleh Gerindra dan PKS cukup kuat karena efek pemilihan umum tahun 2019 dan budaya politik di Sumatera Barat. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Aidinil terkait fenomena tersebut.

“Iya itu pasti, partai politik akan mengurangi persaingan, apalagi kalau pada masa Gerindra dan Prabowo *effect* pada saat itu dan juga PKS, karena Gerindra dan PKS di Sumatera Barat cukup kuat sehingga dia hambat supaya bagaimana Gerindra dan PKS tidak mencalonkan calonnya”.¹¹⁹

Selanjutnya, kembali pada konteks indikator penelitian ini yaitu masuk pada sistem berikutnya. Sistem pemilu campuran merupakan gabungan penerapan secara bersama-sama sistem pemilihan mayoritas dengan sistem proporsional dalam sebuah negara. Berbagai pertimbangan yang dilakukan bisa menjadikan partai politik mengharuskan untuk menggunakan sistem campuran ini demi kepentingan partai tersebut. Pada temuan penelitian ini memang lebih menunjukkan partai politik yang ada di Kabupaten Pasaman menggunakan satu sistem, baik itu sistem mayoritas ataupun sistem proporsional karena melihat kondisi partai (ketersediaan kader) dan juga melihat dinamika politik yang terjadi di Kabupaten Pasaman.

¹¹⁹ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

Faktor lain yang menarik pada temuan penelitian ini bahwa faktor geografis dan sosial-politik masyarakat Kabupaten Pasaman menjadi pendorong dalam pelaksanaan kontestasi Pilkada 2020 lalu di kabupaten tersebut. Berdasarkan pandangan penelitian secara etik memang menunjukkan bahwa terdapat latar belakang figur dari sisi asal daerah atau suku menjadi penting dalam kontestasi tersebut, karena Kabupaten Pasaman memiliki dua etnis berbeda dalam lingkup sosial masyarakatnya yaitu etnis minang dan etnis mandailing. Secara geografisnya, etnis minang berada di sebelah selatan dan etnis mandailing berada di sebelah utara Kabupaten Pasaman. Seperti yang dijelaskan oleh Admizar dalam menanggapi fenomena yang terjadi.

“...Kalau di Pasaman ini kalau kita ingin menang yang perlu diperhatikan yang pertama perhitungan wilayah utara dan selatan, yang kedua kalau calon Bupati orang Mandailing wakilnya harus orang Minang, soalnya pemilih kita yang ada di Pasaman itu 65% adalah orang Minang dan 35% Mandailing, kalau hitung-hitungan politik kita orang Mandailing tidak akan memilih orang Minang dan juga sebaliknya orang Minang tidak akan memilih orang Mandailing makanya setiap Pilkada itu kalau bupatinya orang Minang maka wakilnya orang Mandailing dan sebaliknya.”¹²⁰

Bersambung akan hal itu, Admizar kemudian menyampaikan lebih lanjut bahwa.

“Kalau kita di Pasaman ini Antara utara dan selatan yang akan bertempur Sehingga pasaman ini terbagi dua jadinya yaitu dari Panti ke tigo nagari itu Selatan dan panti ke rao itu Utara. Sehingga kalau di Pasaman ini kalau bupatinya dari Utara wakilnya dari selatan dan begitu sebaliknya. Sehingga tiga periode kepemimpinan terakhir ini hanya diisi oleh Yusuf Lubis dan Beni Utama Yang selalu bergantian dan terakhir ini dipimpin oleh Benny utama kembali.”¹²¹

¹²⁰ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

¹²¹ Wawancara Admizar, SH. Ketua Bidang Pengkaderan DPD PAN Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PAN Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.

Penentuan calon yang akan diusung terlihat jelas didasarkan oleh domisili daerah pemilih. Selain apa yang disampaikan Admizar memang betul terlihat bahwa dinamika politik yang ada di Pasaman seperti itu. Peneliti secara pribadi sebagai putra asli Pasaman juga merasakan hal tersebut. Terdapat keterangan yang sama disampaikan oleh. Hal yang sama juga disampaikan oleh Maradongan yang menyatakan bahwa.

“Benny utama sebagai kandidat dari selatan merupakan kandidat yang kuat dan juga Sabar AS dari utara juga merupakan kandidat yang cukup kuat sehingga kader lain takut untuk melawan, oleh karena itu di Pasaman dalam memunculkan calon harus ada perpaduan antara selatan (minang) dan utara (mandailing).”¹²²

Keterangan tersebut kemudian ditegaskan juga secara langsung oleh Sabar AS selaku figur yang mendampingi Benny dalam memenangkan Pilkada Kabupaten Pasaman yang mengatakan bahwa.

“Dua figur yang teratas ini secara geografis itu berada di dua wilayah yaitu Benny utama dari selatan dan Sabar AS dari Utara. rumus kontestasi Pilkada di kabupaten Pasaman, itu fakta sejarah merupakan rumus yang mutlak yaitu kombinasi wilayah Antara utara dan selatan. Bisa dikatakan masalah apabila pasangan itu hanya berasal dari utara saja atau dari selatan saja.”¹²³

Jelas bahwa peta politik yang ada di Pasaman tidak terlepas dari persoalan geografis dan demografis masyarakat yang hidup dengan latar belakang sosial-budayanya yang beragam atau lebih tepatnya Pasaman memiliki dua etnis besar yang mempengaruhi peta politik pada setiap kontestasi pemilihan umum berlangsung. Tidak jauh berbeda dari apa yang diterangkan oleh partai politik akan

¹²² Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.

¹²³ Wawancara dengan Sabar AS, Wakil Bupati Kabupaten Pasaman, di Rumah dinas Wakil Bupati Pasaman, pada tanggal 6 September 2022.

hal itu, Aidinil selaku akademisi sependapat dengan pernyataan sebelumnya terkait dengan persoalan etnis yang ada di Pasaman.

“...ya bisa juga karena ketika mereka membentuk dan mengajukan calon mereka akan berhitung seperti itu, Ini calon dari Utara, Ini calon dari selatan mereka punya peluang untuk menang lalu mereka adakan survei lalu mereka kirim hasil survei Kepada partai-partai politik dan partai politik melihat ada peluang untuk menang dan kemudian partai memutuskan untuk mengacu kepada hasil survei tersebut”.¹²⁴

Terbukti memang masyarakat secara umum masih melihat potensi atau latar belakang kandidat politisi partai berdasarkan etnis yaitu minang dan mandailing. Akan tetapi menariknya, Aidinil memberikan keterangan lebih lanjut mengenai penjelasan di atas.

“...dan itu pun saya tidak terlalu yakin dengan hasil hasil survei yang dikirim ke partai politik, itu sudah settingan-settingan juga, karena saya sudah berkali-kali diminta untuk melakukan survei dan diminta untuk menaikkan hasil survei dan saya tolak terus. Ini mereka lakukan supaya mereka dapat partai untuk berkoalisi. Setelah saya menolak akhirnya mereka mencari yang lain untuk melakukan survei, dan akhirnya mereka dapat partai juga dan jangan-jangan menurut saya karena itu (salah satu faktor calon tunggal). Survei memang menjadi pertimbangan bagi partai politik, tapi survei itu juga dimainkan oleh calon”.¹²⁵

Pernyataan di atas memberikan perspektif yang lebih luas dan menunjukkan secara jelas bagaimana pola dan strategi partai politik hari ini lebih memainkan perannya secara praktis dan tidak mengikuti alur prosedur secara administratif, sehingga dampaknya terletak pada fungsi rekrutmen politik tidak dapat berjalan baik dan benar sekaligus tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Norris (sertifikasi dan nominasi). Problematika partai politik dan aktor politik hari ini di

¹²⁴ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

Indonesia secara umum adalah mereka belum mampu memaksimalkan fungsi partai secara tepat dan lebih mementingkan keadaan praktis, sehingga keluar dari nilai-nilai ideologi partai yang menjadi kunci partai politik mampu berkembang dan bersaing dengan baik dan bersih. Sebagaimana Aidinil menutup keterangan di atas.

“...kalau partai politik itu pertimbangannya ideologis bagi dia kalah atau menang itu tidak masalah, kalau menang dia memerintah, kalau kalah dia oposisi, biasa aja, yang penting adalah dia punya ideologi yang akan diusung, yang akan diangkat, yang akan diperjuangkan dalam pemerintahan, baik dia sebagai pemegang kekuasaan atau sebagai oposisi. kalau sebagai oposisi kan dia juga bisa berjuang untuk memperjuangkan ideologinya, karena dia tidak punya pertimbangan ideologi dan pertimbangannya hanya sebagai pragmatisme hanya ingin menang sehingga mereka akan mencari cara-cara bagaimana memilih atau mengusung orang yang mempunyai peluang untuk menang”.¹²⁶

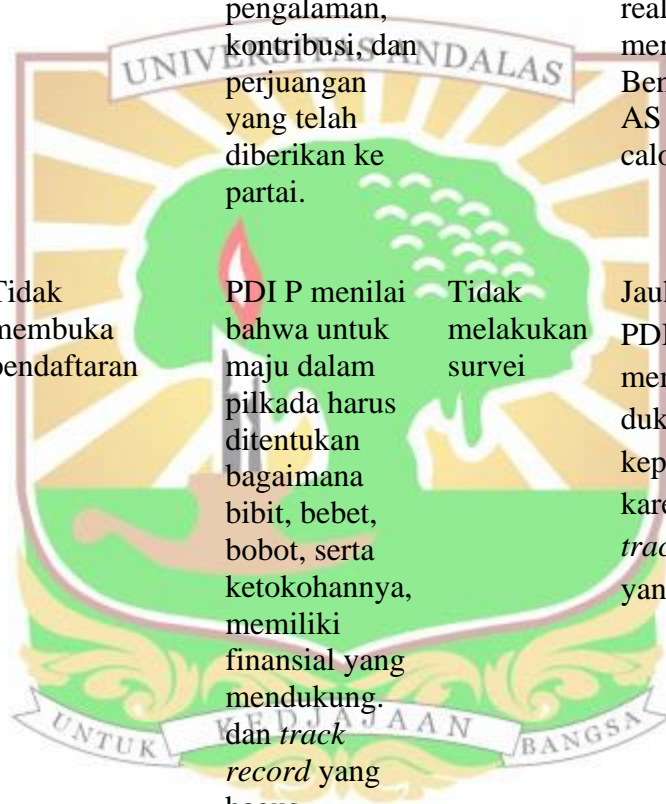
Solusinya tentu untuk merubah mindset pragmatisme yang dibangun oleh partai politik adalah dengan ideologi partai yang dipertahankan secara terus-menerus sehingga dampaknya akan sangat besar bagi proses rekrutmen politik. Ketika partai politik mampu membangun kader dengan ideologi yang kuat, setidaknya partai tersebut akan mampu memenuhi tiga indikator besar yang diungkapkan oleh Pippa Norris yaitu mampu memenuhi tahap sertifikasi, memenuhi tahap nominasi, dan mampu memenuhi tahap pemilihan. Akan tetapi fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasaman, menjadi tolak ukur untuk perkembangan partai politik kedepannya.

¹²⁶ Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas pada tanggal 3 November 2022.

Tabel 5.1 Sikap Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Partai	Pendaftaran	Penilaian	Survei	Sikap Politik
PAN	Membuka pendaftaran	Partai PAN cenderung melihat hasil survei dalam menentukan calon. Keterwakilan etnis (Minang dan Mandailing) menjadi perhitungan PAN dalam memilih calon kandidat	Melakukan Survei	Kader yang telah mendaftar tidak mendapat pasangan sehingga akhirnya PAN berkoalisi dengan Benny-Sabar AS
PKS	Membuka pendaftaran	Harus mempunyai pengalaman politik, finansial yang kuat, elektabilitas, track record dan realistis dalam melihat kader yang akan menang	Tidak melakukan survei	Sudah mengajukan calon (Rahmat Saleh) namun tidak ada partai lain yang mau berkoalisi karena memang takut melawan Benny, sehingga PKS memilih untuk berkoalisi dengan Benny-Sabar
Gerindra	Membuka Pendaftaran	Terjadinya calon tunggal ini memang diciptakan oleh Benny dan sabar, dan calon tunggal ini sudah di	Tidak melakukan survei	Sejak awal memang partai Gerindra tidak menginginkan terjadinya Calon tunggal ini dan Gerindra berusaha memunculkan

		seting dari awal		calon untuk diusung pada Pilkada Pasaman 2020
PPP	Membuka pendaftaran	PPP dalam melihat kader memang menilai dari figur senioritas, finansial, pengalaman, kontribusi dan perjuangan yang telah diberikan ke partai.	Tidak melakukan survei	Kader (Bona Lubis) yang diajukan tidak mendapatkan pasangan sehingga akhirnya realistis mendukung Benny-Sabar AS sebagai calon tunggal
PDI P	Tidak membuka pendaftaran	PDI P menilai bahwa untuk maju dalam pilkada harus ditentukan bagaimana bibit, bebet, bobot, serta ketokohnya, memiliki finansial yang mendukung dan <i>track record</i> yang bagus	Tidak melakukan survei	Jauh-jauh hari PDIP sudah memberikan dukungan kepada Benny karena melihat <i>track record</i> yang bagus
Demokrat	Membuka pendaftaran	Partai Demokrat jelas melihat hasil survei dan <i>by data</i> dalam menentukan calon, dan diketahui Benny dan Sabar	Melakukan survei	Demokrat memberikan ruang kepada kader-kadernya untuk berekspres termasuk Sabar AS yang mempunyai <i>track record</i> yang jelas dan



mempunyai hasil survei tertinggi dibandingkan bakal calon lain
Demokrat melihat kecenderungan publik

juga dalam menentukan kader selalu mengacu kepada hasil survei sehingga didapat langkah yang pasti

PKB	Tidak membuka pendaftaran	Melihat dari <i>track record</i> , popularitas dan elektabilitas	Tidak melakukan survei	Sejak awal PKB sudah menyatakan diri mendukung Benny Utama dan menilai kader lain tidak akan mampu menyaingi Benny Utama
Nasdem	Membuka pendaftaran	Berdasarkan finansial dan dedikasi terhadap partai	Melakukan survei	Partai Nasdem tidak mau diposisi kalah dan dari Nasdem melihat secara realistis siapa yang akan menang, maka dari itu salah satu alasan Partai Nasdem mendukung Bapak Benny Utama
Hanura	Membuka pendaftaran	Tidak melanggar hukum, karena sesuai tag line Hanura "Hati Nurani	Tidak melakukan survei	Partai Hanura ikut berkoalisi dengan Benny Utama karena tidak bisa mengusung

rakyat”,
berdasarkan
figuritas, *track
record*,
finansial.

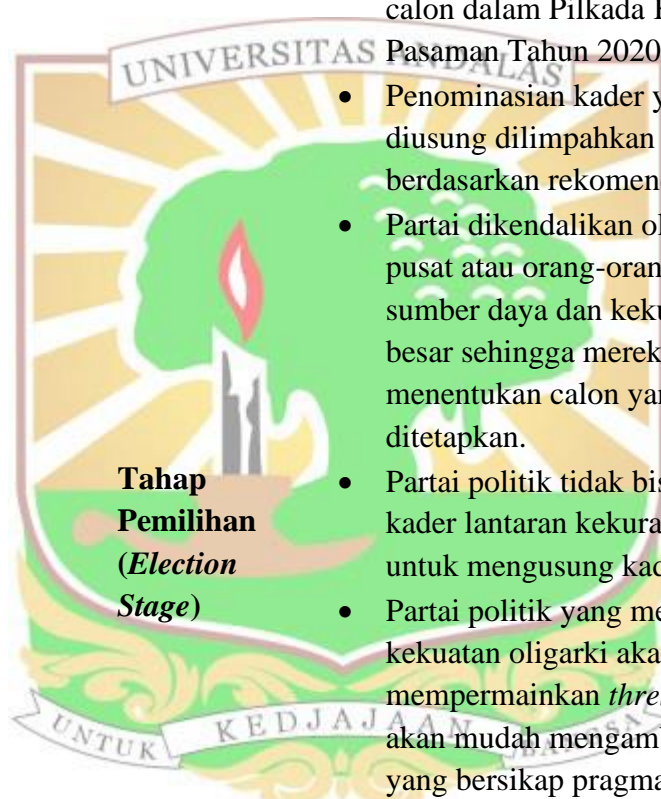
kader sendiri
lantaran
kekurangan
kursi

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2022 berdasarkan analisis penelitian lapangan

Tabel 5.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian (Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Di Pilkada Pasaman Tahun 2020)

No	Teori/Konsep	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Pippa Norris, Rekrutmen dan kaderisasi politik	Tahap Sertifikasi (Certification Stage)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangan partai politik dalam melakukan rekrutmen calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Tahun 2020 Kabupaten Pasaman berdasarkan beberapa aspek diantaranya dilihat dari figuritas, popularitas, elektabilitas, <i>track record</i>, finansial dan berdomisili di daerah pemilihan yang sama. • Membuka pendaftaran secara terbuka baik dari internal maupun eksternal partai • Partai politik pragmatis dalam mengusung kader berdasarkan pertimbangan hasil survei sehingga partai politik lebih bersikap realistis dalam mendukung kandidat yang akan menang dan tidak mau mengambil resiko walaupun ada kader dari internal partai yang berpotensi untuk diusung.
2.		Tahap Nominasi (Nomination Stage)	<ul style="list-style-type: none"> • Bakal calon yang akan mendaftar tidak mendapat pasangan untuk maju dalam Pilkada Tahun 2020 di Kabupaten Pasaman

- PKS melakukan “pemilu internal” dalam menentukan kader yang akan diusung.
- Hanura menggunakan sistem mayoritas menentukan kader yang akan diusung.
- Tahap nominasi dalam rekrutmen politik di Pasaman belum berjalan secara maksimal karena sebagian besar partai tidak menghadirkan calon dalam Pilkada Kabupaten



3.

**Tahap
Pemilihan
(Election
Stage)**

- Penominasian kader yang akan diusung dilimpahkan ke DPD berdasarkan rekomendasi dari DPP
 - Partai dikendalikan oleh pengurus pusat atau orang-orang yang punya sumber daya dan kekuasaan yang besar sehingga merekalah yang menentukan calon yang akan ditetapkan.
 - Partai politik tidak bisa mengusung kader lantaran kekurangan kursi untuk mengusung kader sendiri
 - Partai politik yang mempunyai kekuatan oligarki akan mudah mempermainkan *threshold* sehingga akan mudah mengambil partai-partai yang bersikap pragmatis.
 - Partai politik memilih melakukan koalisi besar dengan Benny Utama-Sabar AS
 - Sebagian partai yang ada di Pasaman belum mampu menghadirkan kader dari internal partai untuk maju pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020
 - Keterwakilan etnis menjadi perhitungan dalam memilih calon
-

kandidat, karena Benny Utama mewakili etnis Minang dan Sabar AS dari etnis Mandailing, sehingga partai politik menilai ini pasangan yang kuat dan kader lain takut untuk melawan.

Sumber: Data diolah peneliti Tahun 2022 berdasarkan analisis penelitian lapangan



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Tidak bisa dipungkiri bahwa terjadinya fenomena calon tunggal Bupati dan Wakil Bupati Benny Utama dan Sabar AS melawan kotak kosong di Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 merupakan sebuah antitesa terhadap nilai-nilai demokrasi. Apalagi ini merupakan fenomena pertama kalinya di Pasaman bahkan di Provinsi Sumatera Barat. Munculnya fenomena calon tunggal pada Pilkada di Kabupaten Pasaman memang dipengaruhi banyak faktor, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ini terjadi karena ada proses yang berjalan kurang baik dari partai politik yang ada di Pasaman dalam menjalankan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibangun melalui temuan data awal kemudian bersambung pada pencarian data secara mendalam melalui metode wawancara dan dukungan data dokumentasi, serta dilakukan analisis data berdasarkan konsep pemikiran Pippa Norris sebagai pedoman selama penelitian berlangsung yang menyebutkan terdapat tiga tahapan yang dilakukan partai politik dalam melakukan kaderisasi dan rekrutmen politik dalam menentukan calon Bupati dan Wakil Bupati yaitu tahap sertifikasi, tahap nominasi dan tahap pemilihan.

Pada tahap sertifikasi, peneliti menyimpulkan bahwa partai politik yang ada di Pasaman membuka pendaftaran secara terbuka baik dari internal partai maupun eksternal partai, namun memang pertimbangan partai politik dalam melakukan

rekrutmen calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 berdasarkan beberapa aspek diantaranya dilihat dari figuritas, popularitas, elektabilitas, *track record*, finansial dan berdomisili di daerah pemilihan yang sama, sehingga partai politik cenderung bersikap pragmatis dalam mendukung Benny Utama-Sabar As, terkhusus kekuatan dari sosok Benny Utama sebagai petahana yang telah berhasil membuat partai politik tidak yakin terhadap kadernya sendiri untuk bisa bersaing pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020.

Ditambah lagi kemudian sikap pragmatis partai politik ini terlihat pada saat mendukung dan pembentukan koalisi dalam mengusung pasangan Benny Utama-Sabar AS. Partai politik yang ada di Pasaman cenderung tidak mempertimbangkan dan memperjuangkan ideologi partainya. Sehingga hasil survei digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemenangan pasangan Benny Utama-Sabar AS yang kemudian dijadikan sebagai pertimbangan partai-partai politik tersebut dalam mengambil keputusan untuk mengusung Benny Utama-Sabar AS sebagai calon tunggal.

Pada tahap nominasi dalam rekrutmen politik di Pasaman belum berjalan secara maksimal karena sebagian besar partai tidak menghadirkan calon, walaupun ada beberapa namun bakal calon yang akan mendaftar tidak mendapat pasangan untuk maju pada Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020, kemudian penominasian kader yang akan diusung dilimpahkan ke DPD/DPC berdasarkan rekomendasi dari DPP, partai cenderung dikendalikan oleh pengurus pusat atau orang-orang yang mempunyai sumber daya dan kekuasaan yang besar sehingga merekalah yang menentukan calon yang akan ditetapkan.

Terakhir tahap pemilihan, pada proses ini didapatkan bahwa partai politik di Pasaman tidak mengusung kader lantaran kekurangan kursi untuk mengusung kader sendiri, namun hal ini disebabkan juga karena partai politik yang mempunyai kekuatan oligarki memainkan *threshold* sehingga mereka mudah mengambil partai-partai yang bersikap pragmatis. Kemudian keterwakilan etnis menjadi perhitungan partai politik dalam memilih calon kandidat, karena Benny Utama mewakili etnis Minang dan Sabar AS mewakili etnis Mandailing, sehingga partai politik menilai ini pasangan yang kuat dan kader lain takut untuk melawan.

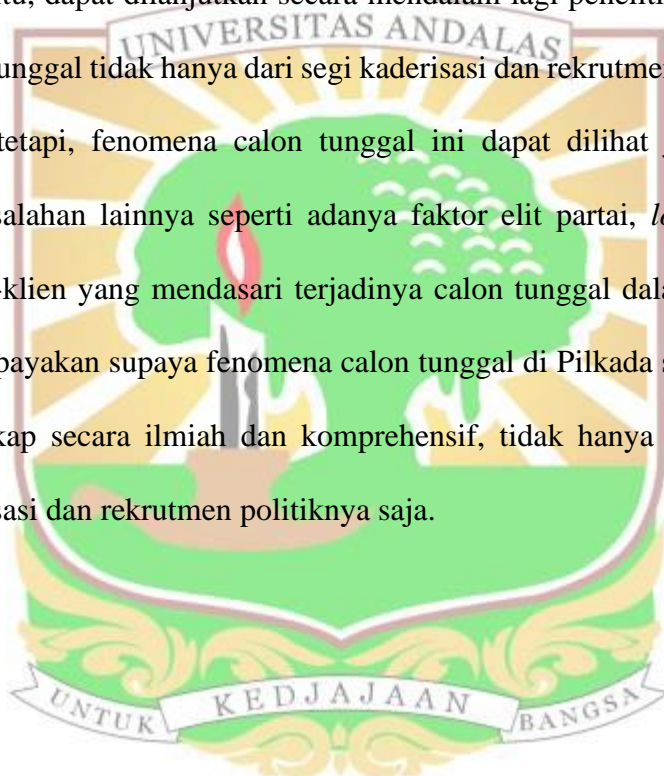
Ada ketakutan partai politik untuk bersaing dan menganggap kadernya tidak mampu untuk melawan sosok Benny Utama dan cenderung tidak mau mengambil resiko. Dengan begitu bisa diartikan bahwa partai politik di Kabupaten Pasaman tidak berhasil dalam menyiapkan kadernya dan dinilai tidak berhasil dalam merekrut tokoh-tokoh politik potensial, proses penerapan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik tidak berjalan dengan baik. Bagaimanapun juga Pilkada merupakan agenda politik strategis, sehingga sangat disayangkan apabila partai tidak antusias mengambil peran dalam proses Pilkada. Pilkada calon tunggal yang terjadi di Pasaman bukanlah kontestasi politik yang bagus, karena kurangnya persaingan perebutan kekuasaan yang seharusnya terjadi. Sehingga Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020 menjadi kontestasi demokrasi yang tidak ideal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikat yaitu:

1. Partai politik seharusnya mampu menjalankan fungsi kaderisasi dan rekrutmen politik untuk dapat mengusung para kadernya yang berkompeten pada Pilkada yang akan diselenggarakan. Partai politik harus mempersiapkan para kadernya yang berkompeten tersebut jauh-jauh hari sebelum Pilkada diselenggarakan. Pemerintah seharusnya mendukung partai-partai politik tersebut dengan cara memberikan subsidi finansial agar partai-partai politik dapat melakukan fungsi dan perannya dengan baik. Sehingga diharapkan tidak akan terjadi Pilkada yang hanya diikuti satu pasang calon lagi.
2. Partai politik sebagai wadah rekrutmen politik dan masyarakat memberikan kepercayaan untuk menyeleksi seseorang yang mempunyai kompeten dan kredibilitas seharusnya mampu untuk tidak bersikap pragmatis. Pragmatisme partai politik dalam mengambil keputusan untuk mengusung seseorang dalam Pilkada berdasarkan faktor figuritas yang mempunyai tingkat elektabilitas dan popularitas yang tinggi, *track record*, dan finansial tersebut yang pada akhirnya membuat proses kaderisasi dan rekrutmen partai politik tidak berjalan dengan baik. Hal ini harus segera diperbaiki dengan melakukan reformasi menyeluruh terhadap struktur dan segala hal yang ada di tubuh partai politik. Proses pembentukan koalisi oleh partai politik untuk mengusung kandidat seharusnya tidak dilakukan secara besar-besaran (pemborongan partai) supaya gabungan partai politik lainnya dapat mendaftarkan calonnya juga.

3. Terdapat keterbatasan peneliti dalam melihat fenomena Pilkada di Kabupaten Pasaman, karena penelitian ini fokus pada persoalan calon tunggal dan melihatnya dari segi kegagalan fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik. Penelitian ini hanya berfokus mengidentifikasi dan menganalisis kegagalan fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai politik pada fenomena calon tunggal di Pilkada Kabupaten Pasaman Tahun 2020. Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan secara mendalam lagi penelitian ini mengenai calon tunggal tidak hanya dari segi kaderisasi dan rekrutmen politik semata. Akan tetapi, fenomena calon tunggal ini dapat dilihat juga dari fokus permasalahan lainnya seperti adanya faktor elit partai, *local strongman*, patron-klien yang mendasari terjadinya calon tunggal dalam Pilkada. Hal ini diupayakan supaya fenomena calon tunggal di Pilkada serentak mampu ditangkap secara ilmiah dan komprehensif, tidak hanya terbatas kepada kaderisasi dan rekrutmen politiknya saja.



DAFTAR PUSTAKA

Abra, Emy Hajar. 2021. "Problematika Norma Landasan Partai Politik Indonesia".
Jurnal Selat. Vol 8 (2) 159-171.

Afrizal, M. 2020. Pilkada Pasaman Kian Dekat, Balonhup Mulai Mengkerucut.
(https://www.minangsatu.com/Pilkada-Pasaman-Kian-Dekat-Balonhup-Mulai-Mengerucut_8962), diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.58 WIB.

Amin, Muryanto. 2018. *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik*. Medan: USU Press

Anggoro, Teguh, Yanyan M Yani, Widya Setiabudi, dan Muradi. 2020.
"Rekrutmen Politik Calon Kepala Daerah (Studi Tentang Seleksi Kandidat Pada Partai Amanat Nasional Pada Pemilukada di Kota Tasikmalaya Tahun 2017)". Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam. Vol 16 (1) 95- 106.

Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2018. "Fenomena Calon Tunggal: Studi Kasus Pada Pilkada 2018 Di 16 Kabupaten/Kota" No. 14 1- 228.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Tahun 2022.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Detik .Com. 2020. "Cuma Ada 1 Paslon Mendaftar, Pilkada Pasaman Bakal Diikuti Calon Tunggal." Selengkapnya di Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d5163548/cuma-ada-1-paslon-mendaftar-pilkada-pasaman-bakal-diikuticalon-tunggal>. Diakses Pada 16/4/2021 pukul 22.06 WIB

Dialog Detak Sumbar-Calon Tunggal di Pasaman, Ada Apa?, dimuat pada 14 September 2020
<https://www.youtube.com/watch?v=fJoX3RJ122E&t=34s> diakses pada tanggal 9/12/2021 pukul 12.36 WIB

- Fadlurrohman, Ahmad Zaki. 2017. "Problem Pelembagaan Partai Politik Dalam Pilkada Serentak di Jawa Timur". *Jurnal Transformatif*. Vol 3 (2) 16-30.
- Fitriyah. 2020. "Partai Politik, Rekrutmen Politik Dan Pembentukan Dinasti Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)". *Politika: Jurnal Ilmu Politik*. Vol 11 (1) 1-17.
- Gunawan, Iman. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu
- Harian Haluan. 2021. *Bupati Pasaman Benny Utama, Sang Mantan Bupati yang Sukses Jadi Bupati Lagi. Selengkapnya di Harian Haluan: <https://www.harianhaluan.com/sumbar/pr-10258244/bupati-pasaman-bennyutama-sang-mantan-bupati-yang-sukses-jadi-bupati-lagi>. Diakses pada 5/01/2022 pukul 22.21 WIB*
- Ilham, Teguh. 2020. "Fenomena Calon Tunggal Dalam Demokrasi Indonesia". *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol 12 (2) 62- 73.
- Kata Data. 2020. "Pertama Kali Calon di Pilkada Wilayah Sumbar Lawan Kotak Kosong." *Selengkapnya di Kata Data: <https://katadata.co.id/muchamadnafi/b erita/5f6dc55ec88b0/pertama-kali-calon-di-pilkada-wilayah-sumbar-lawankotak-kosong>*. Diakses pada 16/4/2021 pukul 20.21 WIB
- Khairiyah dan Didi Rahmadi. 2021. "Mekanisme Penentuan Koalisi Partai Politik Pengusung Calon Tunggal Bupati Dan Wakil Bupati Benny Utama-Sabar As Melawan Kotak Kosong Pada Pilkada Serentak 2020 Di Kabupaten Pasaman". *Menara Ilmu*. Vol 15(2) 22-34.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif". Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maarotong, Jenli. 2020. "Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Komunikasi Politik (Suatu Studi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Di Kecamatan

- Essang Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Politico*. Vol 8 (4).
- Moleong, Lexy J. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. "Kaderisasi Partai Politik Dan Kesiapannya Menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015: Kasus Usungan Non-Kader Dpd Pan Kabupaten Majene". *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Vol 2 (1) 110-120.
- Nge, Herri Junius. 2018. Oligarki Partai Politik Dalam Rekrutmen Calon Kepala Daerah. *Jurnal Academia Praja*. 1(01) 59-84
- Norris, P., & Lovenduski, J. 1995. *Political Recruitment: Gender, Race And Class In The British Parlement*. Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Pamungkas, Sigit. 2011. "Partai Politik Teori Dan Praktik Di Indonesia." Institute for Democracy and Welfarism . 5.
- Prakoso, Danny Widodo Uji, dan Laila Kholid Alfirdaus. 2018. "Analisis Rekrutmen Dan Kaderisasi Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal Petahana Studi Kasus : Pilkada Kabupaten Pati 2017." *Journal of Politic and Government Studies*. Vol 7 (2) 181–190.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto, S., dan Hendriani Wiwin. 2018. Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*. Vol 26 (2) 126-136.
- Putranti, Christya. 2021. "Peningkatan Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah." *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan*. Vol 1 (2) 134.
- Putra, Perdana. 2020. Didukung 8 Parpol di Pilkada Pasaman, Benny-Sabar Hampir Pasti Lawan Kolom Kosong, (<https://regional.kompas.com/read/2020/09/07/11404551/didukung-8-parpol-di-pilkada-pasaman-benny-sabar-hampir-pasti-lawan-kolom>), diakses pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.10 WIB
- Raco, Jozef. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Rahmanto, Tony Yuri. 2018. "Calon Tunggal Dalam Perspektif Hak Memilih Dan Dipilih Di Provinsi Banten." *Jurnal HAM* . Vol 9 (2) 103.
- Republika. 2020. "Sembilan Anggota DPRD Sumbar Ajukan Pengunduran diri." Selengkapnya di Republika: <https://republika.co.id/berita/qge7sj396/sembilan-anggota-dprd-sumbar-ajukan-pengunduran-diri>. Diakses pada 5/01/2022 pukul 22.40 WIB
- Rizki, Dwi Karunia. 2017. "Pola Rekrutmen Partai Nasional Demokrat pada Pencalonan Anggota Legislatif Tahun 2014 Kabupaten Jombang." *Jurnal Politik Muda*. Vol 6 (1) 67 – 72.
- RS, Iza Rumesten. 2016. "Fenomena Calon Tunggal dalam Pesta Demokrasi". *Jurnal Konstitusi*. 13 (1) 72-94.
- Saputra, Wahyu. 2020. Tiga Petahana di Sumbar Tumbang Maju Pilkada 2020. (<https://www.gatra.com/news-489945-politik-tiga-petahana-di-sumbar-tumbang-majupilkada-2020.html>), diakses pada tanggal 15 November 22.35 WIB
- Sari, Ratih Karunia. 2020. "Tinjauan Demokrasi Terhadap Calon Tunggal Kepala Daerah Dengan Pengkajian Efektifitas Peranan Partai Politik." *Jurnal Education and Development*. Vol 8 (1) 307–313.
- Starman Adrijana Biba. 2013. The case study as a type of qualitative research. *Journal of Contemporary Educational Studies/Sodobna Pedagogika*, 64(1).
- Strom, K., & Muller, W.C. 1999. *Policy, Office, Or Votes? How Political Parties In Western Europe Make Hard Decisions*. Cambridge, Uk: Cambridge University Press.
- Tagar.Id. 2020. "Calon Tunggal Pilkada Pasaman Disayangkan Akademisi Sumbar". Selengkapnya di Tagar.Id: <https://www.tagar.id/calon-tunggalpilkada-pasaman-disayangkan-akademisi-sumbar> Diakses pada 10/09/2021 Pukul 20.29 WIB
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 11 Ayat (1) tentang Partai Politik
- Widyasari, Asita, Reyke Anggia Dewi, dan Viera Mayasari Sri Renggani . 2019. "Gerakan Politik Pendukung Kotak Kosong: Keterlibatan Civil Society

dalam Pilkada Kabupaten Pati Tahun 2017”. Jurnal PolGov. Vol 1 (1) 89-119.

Witianti, Siti. 2021. Proses Rekrutmen Dan Seleksi Kandidat Di Internal Pdi Perjuangan Pada Pilkada Cimahi Tahun 2017. Jwp (Jurnal Wacana Politik). Vol 6 (2) 151-162.



Yin, Robert. K. 2015. “Studi Kasus : Desain dan Metode”. PT Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ANDALAS FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	
	Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang Kode Pos 25163 Telp 0751-71266, 0751-8955256 Faksimile 0751-71266, Laman : http://fisip.unand.ac.id e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id	
<hr/>		
Nomor :	B/ 1426 /UN16.08.WDI/PT.01.04/2022	14 Juli 2022
Hal :	Penerbitan Surat Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman di Tempat		
Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :		
Nama	: Diki Kurniawan	
Nomor BP.	: 1810832029	
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Politik	
Alamat	: Serasah Air Mancur, Nagari Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat	
Judul	: Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal di Pilkada Pasaman Tahun 2020	
Waktu	: Juli s/d September 2022	
Lokasi	: Kabupaten Pasaman Timur	
Dalam Rangka	: Penulisan Skripsi	
Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut di atas dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat menerbitkan Surat Izin Penelitian agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya.		
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.		
 Zanzami, M. Soc. Sc Np. 19780652005011002		
Tembusan: 1. Rektor Univ. Andalas 2. Ketua Jurusan 3. Dosen Pembimbing 4. Mahasiswa yang bersangkutan		

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Jendral Sudirman No.40, Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat
Telp. (0753) 20090, Fax. (0753) 20090
email: dpmtspasaman@gmail.com web : <https://dpmtsp.pasamankab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 219/DPMTSP/VII/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Wakil Dekan I FISIP UNAND, Perihal : Penerbitan Surat Izin Penelitian, Nomor : B/1426/UN16.08.WDI/PT.01.04/2022, Tanggal 14 Juli 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diki Kurniawan
No. BP : 1810832029
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang : S1
Alamat : Gedung Dekanat FISIP Limau Manis Padang

Akan melaksanakan kegiatan Penelitian Pada :

Lokasi : Partai Politik Se-Kabupaten Pasaman
Waktu : Juli s/d September 2022
Dalam Rangka : Penulisan Skripsi
Judul Penelitian : Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi Dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal di Pilkada Pasaman Tahun 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping
Pada tanggal : 22 Juli 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PASAMAN



Dra. YUSNIMAR, Apt
NIP. 19650606 199303 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Pasaman (sebagai laporan)

3. Wawancara dengan Bustomi Ketua DPC Gerindra Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022



4. Wawancara Yulius Erita, Ketua DPC PPP Kabupaten Pasaman, di kantor DPRD Pasaman, pada tanggal 2 Agustus 2022.



4. Wawancara Maradongan, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pasaman, di kediamannya di Panti, pada tanggal 14 Agustus 2022.



5. Wawancara Yusran, Ketua DPC PKB Kabupaten Pasaman, di Kantor DPC PKB Kabupaten Pasaman, pada tanggal 13 Agustus 2022.



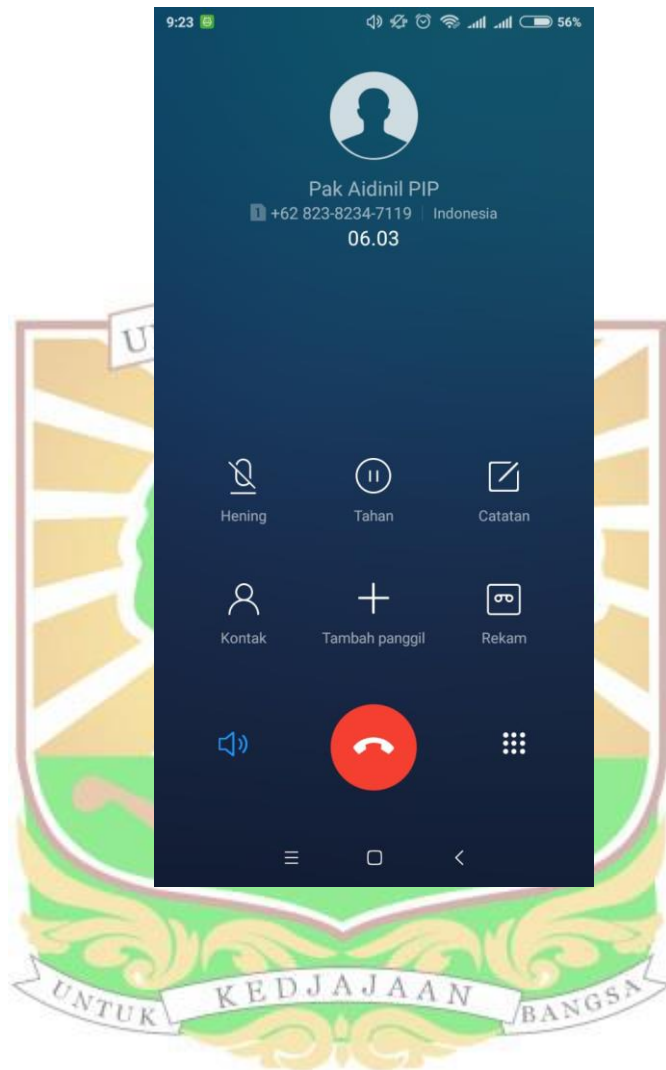
6. Wawancara Eka Dian Burnama, Sekretaris MPD DPD PKS Kabupaten Pasaman, di kantor DPD PKS Pasaman, pada tanggal 26 Juli 2022.



7. Wawancara Fikril Huda Wakil Ketua Bidang Digital Seluler DPD Partai Nasdem Kabupaten Pasaman, di kantor DPD Nasdem Pasaman, pada tanggal 28 Juli 2022.



8. Wawancara dengan Dr. Aidinil Zetra, MA selaku Dosen Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas melalui sambungan telepon, pada tanggal 3 November 2022.



Lampiran III
Hasil Turnitin

**Analisis Kegagalan Fungsi
Kaderisasi dan Rekrutmen
Partai Politik Pada Fenomena
Calon Tunggal di Pilkada
Pasaman Tahun 2020**

by Diki Kurniawan

Submission date: 29-Nov-2022 09:26AM (UTC+0800)

Submission ID: 1965722218

File name: k_Pada_Fenomena_Calon_Tunggal_di_Pilkada_Pasaman_Tahun_2020.docx (2.59M)

Word count: 26585

Character count: 169130

Analisis Kegagalan Fungsi Kaderisasi dan Rekrutmen Partai Politik Pada Fenomena Calon Tunggal di Pilkada Pasaman Tahun 2020

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

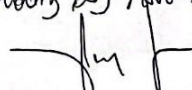
1	scholar.unand.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Pada 29 November 2020

 RHB FSKJIA.PP-MA